



DINAS PERUMAHAN RAKYAT
KAWASAN PERMUKIMAN DAN CIPTA KARYA
PROVINSI JAWA TIMUR



KAJIAN SEJARAH & IDENTIFIKASI KOMPONEN TEKNIS BANGUNAN GEDUNG CAGAR BUDAYA **GEDUNG GRAHADI**



TAHUN
2024



DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN PERMUKIMAN DAN CIPTA KARYA
PROVINSI JAWA TIMUR

Bekerjasama dengan

DIREKTORAT KERJASAMA DAN PENGELOLAAN USAHA
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

TIM PENYUSUN:

DINAS PRKPCK PROV. JATIM

1. Ir. Diah Kusumaningrum, S.T., M.T.
2. Lilik Hariyono, S.T.
3. Baby Arabella D., S.T.
4. Risqi Cahyani, S.T., M.T.
5. Hemawan Haryono, S.Kom.
6. Berlin Shelina Wardani, S.T.
7. Rizal Aulia Rahman, S.T.
8. Imanda Arifiasari, A.Md.T.

DKPU - ITS

1. Ir. Wawan Ardiyan S., S.T., M.T.
2. Nur Endah Nuffida, S.T., M.T.
3. Dr. Mohammad Muntaha, S.T., M.T.
4. Yoko Setiawan, S.T.
5. Anas Hidayat S.T., M.T.
6. Erik Yuliar Ramadhan, S.T.
7. Faiz Ramadiansyah, S.Ars., M.Ars.
8. Ikvan Romadhani, S.T.
9. Dwi Cahyono Putro, S.T.
10. Moh. Irvan Reza Pahlevi., S.Ars.
11. Aris Putra Madya, S.Ikom.
12. Novan Satria Kurniawan, S.S.

UCAPAN TERIMA KASIH KEPADA:

1. I Gede Naesa Yoga Asmara, S.STP.
(BIRO UMUM SETDA PROV. JATIM)
2. Aji Prabowo, S.S.
(DISBUDPAR PROV. JATIM)

Disclaimer | Sangkalan

Semua isi dari buku ini yang terkait sejarah Gedung Grahadi merupakan hasil kajian ilmiah berdasarkan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun demikian tidak serta merta menyatakan hasil kajian ini merupakan suatu kebenaran yang mutlak. Apabila ada pendapat ataupun sanggahan ilmiah yang berbeda terkait sejarah Gedung Grahadi, maka kami membuka diri terhadap perubahan dan perbaikan selama hal tersebut bertujuan untuk memperkuat dan atau memperbaiki kajian sejarah dalam buku ini.

Kata Pengantar.

Sejarah, biasanya terkait dengan cerita dan tulisan yang diwariskan secara turun-temurun, dari generasi ke generasi. Tulisan menjadi bukti otentik bahwa pernah terjadi peristiwa tertentu. Namun, sejarah juga mencakup bukti atau artefak yang nyata, yang menjadi bukti keberadaan peradaban atau kebudayaan. Keduanya (tulisan dan artefak) tentu menjadi sumber pengetahuan yang penting, utamanya dalam mengkaji bangunan cagar budaya, agar bisa lestari, tetap berguna dan bisa dinikmati oleh anak-cucu nanti

Salah satu cagar budaya dalam wujud bangunan yang penting di Jawa Timur, khususnya di kota Surabaya (sebagai ibukota Jawa Timur), adalah Gedung Grahadi yang terletak di Jalan Gubernur Suryo. Gedung yang saat ini menjadi kediaman resmi Gubernur Jawa Timur ini menjadi bersifat *hybrid*, ada bagian yang masih asli atau lama dan ada juga bagian yang baru sebagai tambahan.

Dalam memperlakukan cagar budaya di mana pun, tentu ada aturan dan tatacara yang berlaku. Aturan ini ada dalam berbagai skala, ada yang berskala internasional, nasional sampai daerah atau kota (dalam bentuk peraturan daerah misalnya). Di Indonesia, aturan cagar budaya dan konservasi mengacu pada Undang-Undang, sehingga daerah atau wilayah di bawahnya harus berpatokan pada Undang-Undang tersebut.

Dalam kajian ini, Gedung Grahadi akan dikaji secara mendalam terkait aspek sejarah/historis dan aspek teknisnya, untuk mendapatkan data-data dan analisa yang lebih runtut untuk dapat merangkainya menjadi sebuah mata rantai yang utuh, mulai dari kemunculannya di masa lalu sampai pada perkembangannya di masa kini.

Semoga kajian ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak, utamanya di berbagai kalangan lembaga pemerintahan di lingkungan Provinsi Jawa Timur, khususnya terkait denganantisipasi perubahan dan tantangan terhadap Gedung Grahadi di masa depan. Juga semoga bermanfaat bagi khalayak yang lebih luas, termasuk komunitas dan masyarakat umum yang peduli terhadap keberadaan Gedung Grahadi.

Surabaya, Juli 2024

Tim Penyusun



Kata Sambutan

I Nyoman Gunadi, S.T., M.T

Kepala Dinas PRKPCK Provinsi Jawa Timur

Sejak tahun 2022, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur (Dinas PRKPCK Provinsi Jawa Timur) telah melaksanakan kegiatan Identifikasi, Penetapan, Penyelenggaraan Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Dilestarikan untuk Kepentingan Strategis Daerah Provinsi. Kegiatan ini merupakan bagian dari urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar di bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, sebagaimana diamanatkan dalam:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Dalam Negeri 050-5889 Tahun 2021 terkait Verifikasi, Validasi, dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur; serta
3. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 66 Tahun 2015 tentang Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur.

Peraturan-peraturan ini menegaskan pentingnya pelestarian bangunan gedung cagar budaya sebagai kekayaan kultural yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan peradaban bangsa. Keberadaan bangunan gedung cagar budaya di wilayah Provinsi Jawa Timur berperan penting dalam pembentukan jati diri, pembangunan kepribadian, dan penguatan ketahanan sosial budaya masyarakat. Upaya pelestarian dan pengelolaan bangunan gedung cagar budaya, yang merupakan tanggung jawab bersama, harus dilakukan secara tepat agar kekayaan budaya ini dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang.

Gedung Negara Grahadi tercatat sebagai salah satu bangunan gedung cagar budaya milik Pemerintah Provinsi Jawa

Timur, yang direncanakan untuk naik peringkat nasional. Untuk menjaga kelestarian dan melengkapi administrasi penetapan dan pemeringkatan bangunan gedung cagar budaya, maka disusunlah buku **“Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahad)”**. Buku ini hadir sebagai upaya untuk mendokumentasikan dan mengkaji nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam Gedung Negara Grahad, sebuah bangunan cagar budaya yang menjadi saksi perjalanan sejarah bangsa. Melalui kajian ini, kami berusaha menggali lebih dalam tidak hanya aspek sejarah, tetapi juga aspek teknis arsitektur, struktur, serta sistem mekanikal dan elektrik yang menjadi bagian integral dari keberadaan bangunan ini.

Dalam penyusunannya, kami berupaya menghadirkan informasi yang seimbang antara data historis dan pendekatan teknis. Kajian ini juga melibatkan penggambaran ulang (rekonstruksi visual) untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi asli dan potensi restorasi Gedung Grahad. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memperkaya referensi dan bermanfaat bagi para akademisi, praktisi konservasi, maupun pihak-pihak lain yang memiliki perhatian terhadap pelestarian bangunan cagar budaya.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk data, waktu, maupun tenaga. Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan wawasan baru, membangkitkan semangat pelestarian, serta menjadi langkah kecil yang berarti dalam menjaga kekayaan sejarah dan budaya bangsa Indonesia.

Selamat membaca.

Surabaya, Juli 2024

I Nyoman Gunadi, S.T., M.T

Kepala Dinas PRKPCK Provinsi Jawa Timur

D a f t a r i s i .

01 Kata Pengantar

02 Kata Sambutan

07 **Bab.1 Pendahuluan**

- 08 1.1. Latar Belakang
1.2. Sekilas Sejarah Gedung Grahadi
10 1.3. Rumusan Masalah
1.4. Tujuan Kajian
11 1.5. Manfaat Kajian
12 1.6. Lingkup dan Batasan Kajian
1.7. Kerangka Pola Pikir
-

13 **Bab. 2 Tinjauan Pustaka**

- 14 2.1. Tinjauan Pustaka tentang
Grahadi dan Surabaya
15 2.2. Tinjauan Pustaka tentang Cagar
Budaya
-

19 **Bab. 3 Metode Kajian**

- 20 3.1. Pengumpulan Data
3.2. Skema Kajian Analitis
-



D a f t a r i s i .

| | |
|----|--------------------------------------|
| 22 | Bab. 4 Analisa & Bahasan |
| 23 | 4.1. Sejarah Gedung Grahadi |
| 36 | a) Periode Awal |
| 38 | b) Periode Daendels - 1870 |
| 39 | c) Periode 1870 - 1900 |
| | d) Periode 1900 - 1928 |
| | e) Periode 1928 - 1945 |
| | f) Periode 1945 - 2007 |
| | g) Periode 2022 - 2024 (Sekarang) |
| 48 | 4.2. Urutan Pembangunan |
| 62 | 4.3. Ornametasi & Material |
| 74 | 4.3.1. Bukaan Pintu dan Jendela |
| | 4.3.2. Ornamen Kolom dan Pilates |
| | 4.3.3. Penutup Lantai |
| 81 | 4.4. Interior Gedung Grahadi |
| 86 | 4.5. Gedung Grahadi Saat Ini |
| 90 | 4.6. Kroesen Park (Taman Apsari) |
| 97 | Bab. 5 Kesimpulan & Saran |
| 98 | 5.1. Kesimpulan |
| | 5.2. Saran |



Bab. 1

Pendahuluan.

1.1. Latar Belakang

Jawa Timur, menjadi wilayah yang cukup dinamis sejak jaman dahulu. Ketika kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah mengalami masa surut, maka pusat kerajaan itu kemudian dipindahkan ke Jawa Timur yang memiliki sungai besar (Brantas) yang bermuara ke laut Jawa, sebagai jalur perdagangan dengan pihak luar.

Tak heran, jika Jawa Timur banyak memiliki bangunan cagar budaya, sejak jaman kuno sampai masa kolonial, salah satunya adalah Gedung Grahadji. Posisi penting dari Gedung Grahadji dalam konteks sejarah dan arsitektur sebagai bangunan cagar budaya yang berada di ibukota Provinsi Jawa Timur, yaitu Surabaya, memang tak perlu diragukan lagi. Gedung ini merupakan bangunan yang menonjol dan termasuk paling tua, berdiri sejak akhir abad ke 18.

Gedung yang terletak di tengah kota Surabaya ini sudah biasa menjadi objek pengamatan maupun objek penelitian dari berbagai bidang keilmuan, juga dikaji dengan sudut pandang yang baru.



Gambar: Peta Provinsi Jawa Timur

(sumber: <https://mediaindonesia.com/nusantara/641962/peta-jawa-timur-demografi-batas-dan-kota>)

Sebagai rumah dinas Gubernur Jawa Timur, secara temporal juga menjadi kantor kepresidenan Republik Indonesia (meski saat ini tak terlalu intens digunakan), membuat gedung ini memiliki posisi sangat penting dalam perjalanan sejarah pemerintahan, khususnya pemerintahan Provinsi Jawa Timur. Apalagi kota Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, posisi tersebut semakin diperkuat dan makin menuntut tanggung jawab yang lebih besar.

Dengan statusnya sebagai bangunan cagar budaya yang menyimpan kekayaan dan nilai sejarah yang tinggi, sehingga perlu berhati-hati dalam melakukan tindakan atas gedung ini. Gedung Grahadi masih sampai saat ini belum memiliki dokumen konstruksi dan sejarah yang representatif (layak), maka dalam hal ini perlu dibuat kajian agar bisa menjadi sumber acuan ketika dilakukan renovasi ataupun perbaikan dan pemeliharaan dalam skala tertentu, baik skala besar maupun kecil.

* * * * *

1.2. Sekilas Sejarah Gedung Grahadi

Gedung Grahadi -dalam hal ini gedung utamanya- dibangun pada akhir abad ke 18, tepatnya pada tahun 1795, setelah sebelumnya Belanda (VOC) berhasil menguasai wilayah Kraton Surabaya yang sempat bersekutu dengan Trunojoyo (dari Madura) untuk melawan Mataram yang dibantu VOC. Setelah proses pengepungan yang alot, pada akhirnya Kraton Surabaya dapat dikalahkan dan VOC berhasil menguasai wilayah Jawa bagian timur sebagai konsesi telah membantu Mataram.

Lalu, VOC mengangkat seorang Penguasa di Jawa bagian Timur yang berkedudukan di Surabaya, untuk mengatur pemerintahan di masa itu. Penguasa yang ditunjuk itu bernama Dirk van Hogendorp membeli sebidang tanah di bagian selatan kota yang masih relatif "sepi" pada masa itu, letaknya di tepi sungai dengan pemandangan yang indah. Sebelumnya, tanah itu milik seorang pedagang.

Di atas tanah itu dia membangun sebuah rumah peristirahatan dengan taman yang luas di sekelilingnya. Rumah itu dinamakan tuinhuis karena terdapat taman bunga yang luas yang melingkupinya. Rumah ini dirancang menghadap ke arah Kalimas, karena sungai ini menjadi sarana transportasi yang utama di masa itu, ketika jalan-jalan raya masih belum berkembang sebagaimana mestinya.

Kemudian pada awal abad ke 18, ada pergantian kekuasaan di Hindia-Belanda akibat dari perubahan kekuasaan yang terjadi di Eropa, disebabkan oleh peperangan yang dikobarkan oleh Napoleon Bonaparte dari Perancis. Selanjutnya, Perancis berhasil menguasai sebagian besar Eropa di bawah kekuasaan Kaisar Napoleon Bonaparte ini, termasuk juga menguasai negeri Belanda, yang secara otomatis juga wilayah jajahannya. Jadi, pada masa itu, secara tidak langsung Hindia-Belanda dijajah oleh Perancis.

Akhirnya, Napoleon Bonaparte mengutus seorang Belanda bernama Herman Willem Daendels untuk menjadi Gubernur Jenderal VOC di Hindia-Belanda sebagai bawahan Perancis. Pada masa ini, bentuk atap Gedung Grahadi yang awalnya Oud Holland Stijl dirasa kurang megah, selanjutnya diganti menjadi langgam Empire Style yang dianggap lebih modern dan berwibawa pada masa itu, yang menurut Daendels lebih mencerminkan citra istana raja yang dimuliakan. Orientasi bangunan dari gedung ini juga diganti, lebih kuat menghadap ke arah jalan di depannya (tak hanya ke arah sungai



*Gambar: Gedung Grahadi pada tahun 1880
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:788966>)*

Kalimas).

Bentuk atap yang diubah pada masa pemerintahan Daendels ini kemudian bertahan selama berabad-abad hingga sekarang yang masih bisa ditemui, melewati generasi demi generasi di kota Surabaya. Atap dengan langgam *Empire Style* ini menjadi ciri khas Gedung Grahadi yang sekaligus menjadi identitasnya yang unik sampai sekarang, menjadi cagar budaya yang layak dilestarikan.

Sejak tahun 1870, secara formal gedung ini menjadi kediaman resmi Residen Surabaya, yang membawahi wilayah kota Surabaya dan sekitarnya, Gresik, Sidoarjo, Jombang, Mojokerto. Sebagai rumah dinas Residen Surabaya dengan sistem administrasi yang semakin padat dan kompleks, tentu area Grahadi butuh penambahan ruang dengan fungsi yang berbeda sesuai keperluan saat itu.

Selanjutnya, Gedung Grahadi menjadi rumah dinas Gubernur Jawa Timur pada masa Hindia Belanda, ini berlanjut sampai masa penjajahan Jepang yang cukup singkat antara tahun 1942 sampai 1945, hingga diproklamasikannya kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 sampai sekarang. Saat ini, posisi Gedung Grahadi yang berada di Jalan Gubernur Suryo menjadi rumah dinas Gubernur Jawa Timur dan juga sebagai tempat penyelenggaraan acara-acara penting di tingkat Provinsi Jawa Timur.

* * * * *

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- ▶ Bagaimana sejarahnya sehingga Gedung Grahadi yang dibangun pada masa VOC bisa bertahan dan masih berfungsi hingga saat ini.
- ▶ Lalu, bagaimana tentang urutan pembangunannya: bagian mana yang dibangun lebih dahulu, dan bagian mana yang dibangun belakangan.
- ▶ Seperti apa ornamentasi dan detail-detail pada bangunan Gedung Grahadi yang bisa dijadikan identifikasi bangunannya.
- ▶ Bagaimana hubungan Gedung Grahadi dengan *Kroesen Park* atau Taman Apsari yang berada di seberangnya.

1.4. Tujuan Kajian

Dengan adanya kajian ini, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- ▶ Bagi pemerintah: Mengidentifikasi agar gedung grahadi sebagai cagar budaya tetap terjaga kelestariannya dengan berdasar pada kajian yang lebih mendalam
- ▶ Bagi arsitek/Desainer: Memberikan acuan konstruksi dan sejarah yang valid sehingga bisa dipertanggungjawabkan dalam desaaian
- ▶ Bagi masyarakat: Mengidentifikasi sejarah sehingga meningkatkan rasa memiliki dan kesadaran sejarah dari masyarakat Jawa Timur khisisnya dan Indonesia pada umumnya
- ▶ Bagi peneliti dan kalangan akademik: Menjadi objek penelitian dan kajian dari berbagai macam bidang keilmuan
- ▶ Bagi sektor swasta: Menjadi titik wisata yang mampu menarik perhatian orang untuk datang ke Surabaya, sehingga bisa meramaikan bisnis pariwisata di kota Surabaya dan juga Jawa Timur.

* * * * *

1.5. Manfaat Kajian

Kajian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- ▶ Sebagai acuan ketika ada pihak yang akan melakukan perubahan pada Gedung Grahadi, baik sebagian maupun keseluruhannya.
- ▶ Menjadi sumber pengetahuan sejarah yang riil bagi pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum di Jawa Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya.
- ▶ Sebagai alat untuk memahami objek wisata cagar budaya Gedung Grahadi ini secara lebih mendalam

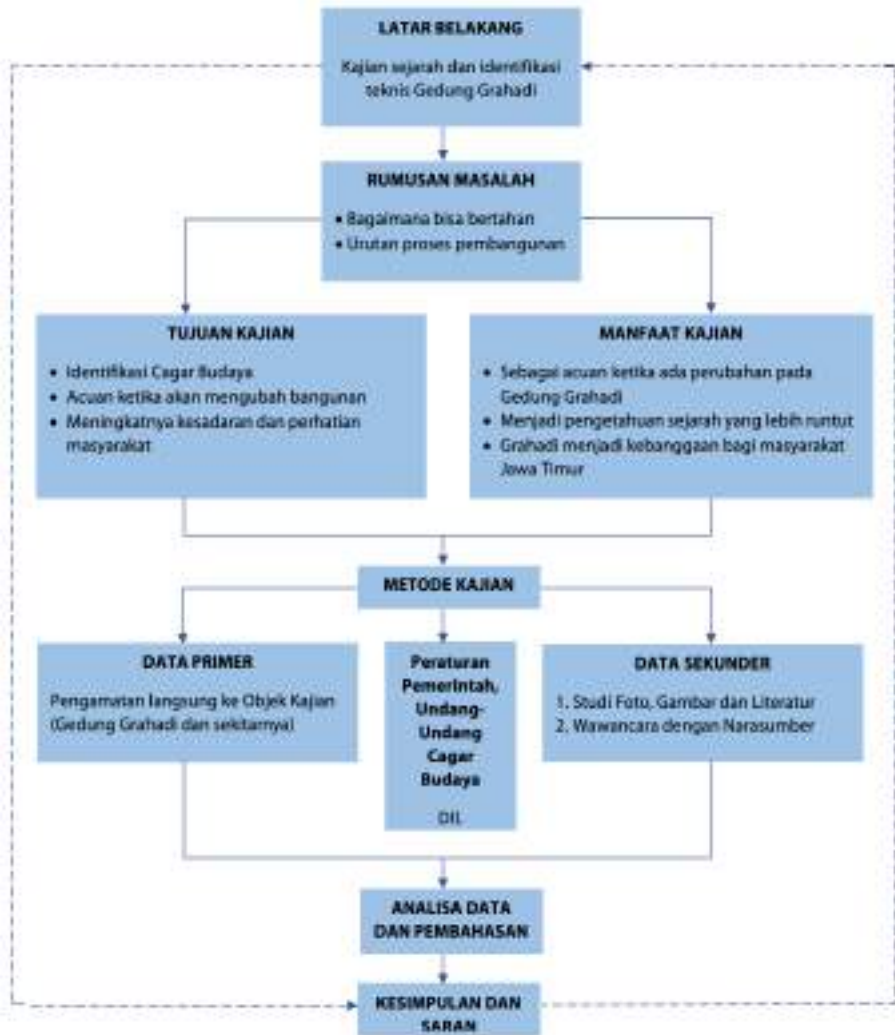
* * * * *

1.6. Lingkup & Batasan Kajian

- ▶ Secara umum, batasan kajian ini hanya seputar hal teknis dan historis, tidak mencakup hal atau topik yang lain.
- ▶ Lingkup kajian ini meliputi urutan sejarah Gedung Grahadi dan wujud fisik bangunan, termasuk kompleks di sekitarnya, juga Taman Apsari (Kroesen park) ditambah dengan ornamentasi dan detail detail bangunan yang diperlukan.
- ▶ Jadi, penelitian ini tidak mengkaji hal atau topik di luar lingkup itu, misalnya tentang konsep iklim, atau konsep transformasi bentuk dan lain-lain.

1.7. Kerangka Pola Pikir

Berikut adalah diagram kerangka pola pikir pelaksanaan kegiatan Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis Gedung Grahadl:



Gambar: Diagram Kerangka Pola Pikir

Bab. 2 Tinjauan Pustaka.

Gedung Grahadi sudah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya dengan Surat Keputusan bernomor: PM.23/PW.007/MKP/2007, dengan tanggal SK: 26 Maret 2007. Bangunan ini merupakan cagar budaya berupa bangunan dalam skala Nasional yang berlokasi di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, dengan nama resmi: **Gedung Grahadi**.

Sebagai bangunan cagar budaya, tentunya Gedung Grahadi harus dipelihara secara khusus agar tetap bertahan baik bentuk maupun komposisi bangunannya. Jika toh ada penggantian atau perubahan, harus diperhatikan bentuk aslinya agar tidak mengubah image (citra) sebagai bangunan cagar budaya yang dilindungi Undang-Undang.

Secara etimologis (berdasar ilmu asal kata), nama Grahadi berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dua kata, yaitu



Gambar : Gedung Grahadi tampak dari udara
(sumber: <https://www.eastjava.com/map/satellite-map/source/image/>)

kata **Graha** dan **Adi**. Graha berarti: rumah, dan Adi berarti: indah. Jadi, secara keseluruhan **Grahadi** artinya adalah Rumah yang Indah atau *Rumah yang Bagus*.

Sebelumnya, Grahadi memiliki beberapa nama yang berbeda-beda, namun mengacu pada bangunan yang sama. Pada awalnya, disebut sebagai **Tuinhuis** atau rumah taman, karena dikelilingi oleh taman yang luas. Taman tersebut saat itu membentang dari tepi Kalimas sampai ke Taman Apsari saat ini.

Juga disebut sebagai **Residentiehuis** atau **Residentwoning**, maksudnya sebagai rumah kediaman resmi residen Surabaya. Lalu pada masa gubernur disebut sebagai **Governorhuis**, yang diawali pada masa pemerintahan Gubernur

* * * * *

2.1. Tinjauan Pustaka tentang Grahadi & Surabaya

Salah satu sumber utama dari pelacakan historis Gedung Grahadi adalah dari foto-foto lama dan penjelasannya dari Tropen Museum, juga dari dokumen KITLV yang berasal dari Negeri Belanda, sehingga bisa diurut jejaknya secara bertahap bagaimana kondisi dan keadaan Gedung Grahadi pada masa Hindia Belanda, baik yang berupa foto-foto maupun sketsa (ketika belum ditemukan fotografi)

Dalam uraian sejarah, selalu dijelaskan bahwa pada awalnya Gedung Grahadi menghadap ke arah sungai Kalimas, karena masih menjadi jalur transportasi utama kala itu. Jadi, dulu depan Grahadi adalah sisi yang menghadap sungai (sekarang arah belakang), yang



kemudian pada awal tahun 1800an diubah menjadi menghadap jalan (jalan raya), sampai sekarang, tepatnya jalan Gubernur Suryo.

Sumber-sumber data yang didapat sampai saat ini, berupa sumber yang berupa fragmen-fragmen yang terpisah-pisah dan belum menjadi satu kesatuan yang utuh tentang Gedung Grahadi. Kajian ini ingin membuat sebuah gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh tentang Gedung Grahadi.

Meskipun sumber-sumber yang terseida masih bersifat terpisah-pisah dan terbatas, namun masih bisa memberikan jejak dan rekaman yang cukup bagi kami untuk menyusun gambaran Grahadi yang lebih komprehensif. Dengan perkembangan teknologi, data-data juga bisa didapat dari website atau internet.

Dalam buku *Oud Soerabaia* karangan von Faber, ada penjelasan yang cukup rinci tentang Gedung ini berikut cerita sejarah yang mengikutinya. Cerita bagaimana Dirk van Hoogendorp memerintah bagian timur Jawa hingga pada saat dia diberhentikan karena diduga melakukan penyimpangan.

Juga dalam buku Surabaya, *Masa Lalu dalam Masa Kini*, bahwa Grahadi yang dibangun sejak 1795 yang pada awalnya mengambil langgam lama bernama *Oud Holland Stijl* (Gaya Belanda Lama). Dalam buku ini juga dibahas tentang Gedung Setan (*Spookhuis*) yang sejaman dengan Gedung Grahadi.

Berikutnya, dari dokumen perencanaan yang terbaru dari tahun 2007, bisa dilacak perubahan dan perbaikan dari desain Gedung Grahadi yang terbaru, yang kita lihat saat ini. Dokumen terbaru ini menjelaskan tentang proses perubahan Gedung Grahadi dari pra 2007 dan pasca 2007.

* * * * *

2.2. Tinjauan Pustaka tentang Cagar Budaya

Pemerintah Indonesia, sudah menyusun peraturan yang lebih ketat tentang penetapan cagar budaya, untuk memberikan petunjuk dan tata kelola teknis (dan non-teknis) yang lebih jelas dalam usaha pelestarian cagar budaya, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cagar budaya (terutama di daerahnya masing-masing), juga untuk mempertahankan identitas nasional (juga lokal) sebagai pendukung kebudayaan.

Gedung Grahadi, menurut Undang-Undang, termasuk dalam Bangunan Cagar Budaya. Hal ini termaktub di dalam UU no 11 tahun

2010 tentang Cagar Budaya dipaparkan tentang definisi cagar budaya:

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Dari uraian tersebut jelas bahwa cagar budaya ditetapkan oleh pemerintah melalui proses pengamatan dan pertimbangan yang cukup matang, menyangkut banyak aspek yang harus diperhatikan agar penetapan itu memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan budaya di Indonesia.

Menyangkut cagar budaya berupa bangunan, disebutkan juga bahwa bangunan cagar budaya adalah:

Bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berinding dan/atau tidak berinding, dan beratap.

Jadi, cukup jelas bahwa cagar budaya sebetulnya tidak terkait secara khusus dengan umur atau usia bangunan, namun lebih kepada signifikansi bangunan, kawasan, situs atau elemen bangunannya sebagai benda yang bernilai sejarah tinggi.

Hal tersebut kemudian dipertegas lagi dengan Peraturan Menteri/Permen PUPR No 19 tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Dilestarikan. Disebutkan bahwa:



Bangunan Gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya maupun kegiatan khusus.

Dalam buku tentang konservasi bangunan, utamanya bangunan arsitektural, disebutkan bahwa di dalam melestarikan bangunan cagar budaya, perlu diperhatikan beberapa hal. Misalnya di dalam memperlakukan cagar budaya, sebetulnya tidak sekedar mempertahankan sesuai dengan keaslian atau orisinilnya, melainkan juga aspek kreatif di dalamnya yang berhubungan dengan ruang, fungsi, material dan lain-lain (Evans, 2014).

Jadi, dalam kasus Gedung Grahadi ini, secara fungsional masih mempertahankan fungsi awal sebagai rumah dinas pejabat di lingkungan pemerintahan di Jawa Timur. Sejak jaman colonial Belanda, fungsi ini masih berlanjut hingga sekarang. Sedangkan dalam konteks material, pada gedung utama sebagian material masih asli, dan ada juga material baru yang ditambahkan di dalam bangunan ini.

Dalam hal ruang (spasial), ruang-ruang pada gedung utama Grahadi juga masih bisa dikatakan asli seperti ruang di masa awalnya, meskipun ada beberapa penyesuaian terkait dengan kebutuhan ruang yang berbeda-beda di masa selanjutnya dan itu masih berlangsung di masa sekarang.

Dalam buku *An Introduction of Architectural Conservation* dijelaskan juga bahwa persoalan yang krusial dalam pelestarian cagar budaya adalah tentang kemampuan adaptasi, bagaimana bangunan karya arsitektur dari masa lalu bisa beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan di masa kini dan masa depan. Kekuatan adaptasi menjadi hal penting jika dibanding dengan aspek yang lain.

Dengan kemampuan adaptasi yang baik, yang tentunya digerakkan oleh berbagai pihak yang bersentuhan dengan karya itu (pemerintah, masyarakat, kalangan bisnis, kalangan professional, akademis sampai kalangan sosial-budaya), maka sebuah gedung – dalam hal ini Gedung Grahadi – akan bisa mengakomodasi fungsi-fungsi dan kebutuhan baru yang akan terus berkembang dari jaman ke jaman.



Residentiehuis.

Bab. 3 Metode Kajian.

Metode kajian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode analitis (mengutamakan proses analisis) yang kemudian dituangkan dalam bentuk tertulis secara Deskriptif-Kualitatif. Dalam metode ini, objek kajian akan didalami dan dianalisa secara mendetail, kemudian hasilnya di-deskripsi-kan dalam urutan historis.

Kajian ini, bersifat historis dan kualitatif, yang berbeda dengan kajian teknis yang bersifat lebih terukur dan kuantitatif. Dalam proses kajian ini, kedua model ini digabungkan dalam sebuah kajian sehingga bisa saling melengkapi satu sama lain. Perpaduan antara kajian historis dan teknis akan menjadi kajian yang lebih komprehensif terhadap Gedung Grahadi ini.

* * * * *

3.1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengambilan data secara aktif didapatkan dari tiga sumber yang berbeda yang ketiganya saling melengkapi dan saling mendukung:

- ▶ Pengamatan Objek secara langsung di Lapangan
- ▶ Studi Literatur
- ▶ Wawancara dengan Narasumber

a) Pengamatan Objek di Lapangan

Pengamatan di lapangan dilakukan untuk melihat dan mengamati langsung kondisi pada objek kajian, yaitu Gedung Grahadi saat ini. Pengamatan ini meliputi keseluruhan dan detail-detail yang ada. Dari situ bisa dilakukan identifikasi mana objek yang dibangun lebih awal dan mana objek yang dibangun setelahnya.

b) Studi Literatur

Studi literatur ni dilakukan dengan mencari bahan tertulis yang terkait dengan Gedung grahadi, baik sumber yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Juga sumber dari internet (*website*)

Di sini juga termasuk studi foto, gambar atau sketsa, dan juga mungkin cukil kayu yang menggambarkan Gedung Grahadi di masa lalu, baik di era sebelum ditemukannya fotografi sampai ke era fotografi.

c) Wawancara dengan Narasumber

Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang dianggap mumpuni dan lebih mengetahui tentang sejarah dari Gedung Grahadi ini.

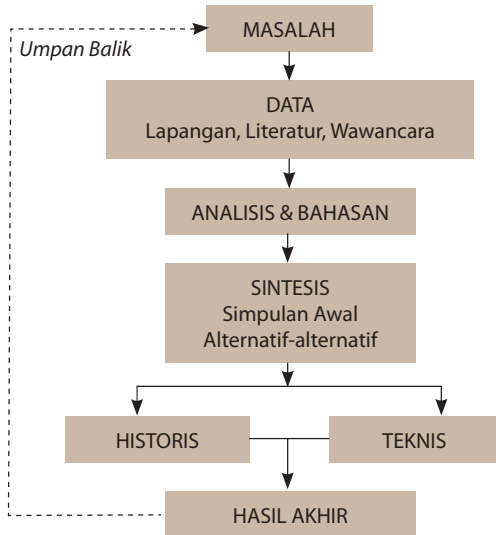
Wawancara dilakukan kepada:

- ▶ Bapak Yayan Dodong Indrayana
- ▶ Bapak Hari Sunarko

* * * * *

3.2. Skema Kajian Analitis

Berikut adalah bagan metode penelitian secara analitis:



Gambar: Skema Kajian Metode Analisis
 Sumber: <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/> (2021)



(Sumber: [wikimedia.org/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Het_residentiehuis_in_Soerabaja](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Het_residentiehuis_in_Soerabaja))

Skema tersebut prosesnya meliputi: pengkajian latar belakang, penetapan masalah, pendataan objek di lapangan, studi literatur yang berkenaan dengan objek yang dibahas. Proses ini dilakukan secara berurutan sebagai dasar dalam melakukan kajian sebelum dilakukan analisis terhadap data-data. Kemudian baru dilakukan analisis terhadap data-data dan selanjutnya didapatkan sintesis dari proses analisis tadi.

Sintesis ini merupakan rangkuman dari beberapa analisis yang sudah dilakukan. Dari situ, kemudian dapat ditarik simpulan-simpulan yang didapat dari analisis untuk mendapatkan hasil akhir. Hasil akhir ini juga masih harus di-crosscheck agar tetap berada dalam koridor kajian yang dilakukan.

Selanjutnya, dibuat laporan kajian berdasar dari proses yang sudah dilakukan mulai awal sampai akhir kajian.

Bab. 4

Analisa dan Bahasan.

Analisa dan bahasan di sini akan mengupas secara historis Gedung Grahadi sejak kemunculannya di akhir abad ke 18 sampai keberadaannya di saat ini di dekade awal abad ke 21. Sebuah rentang sejarah yang panjang selama lebih dari 200 tahun, di mana gedung ini mengalami perubahan dan pasang-surut dari waktu ke waktu. Kemudian, dilacak hingga ke awal pendiriannya dan proses perubahannya dalam kurun waktu tersebut.

Analisa Gedung Grahadi dan kompleks Grahadi (serta Taman Apsari yang berada di seberangnya) meliputi sejarahnya (sejarah arsitektural yang faktual yang didukung sejarah tekstual dari literatur) serta bagaimana urutan bangunan-bangunan di dalamnya didirikan dan diubah sesuai kebutuhan. Selain itu, juga dijabarkan analisa terkait ornamentasi dan juga detail bangunan pada Gedung Grahadi.

* * * * *

4.1. Sejarah Gedung Grahadi

Sejarah Gedung Grahadi yang melewati kurun waktu yang panjang, membuat kita perlu untuk melakukan periodisasi agar bagian demi bagian historisnya bisa dipaparkan secara lebih mudah, dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain.

Periodisasi ini dibuat berdasarkan pada tonggak-tonggak sejarah di mana terjadi perubahan yang signifikan yang terjadi pada Gedung Grahadi ataupun bagian gedung dan keseluruhan kompleksnya, sehingga bisa dipetakan bagaimana proses perubahan itu terjadi.

a) Periode Awal

Periode awal ini terjadi di era pergantian abad, yaitu dari abad 18 ke abad 19. Periode ini juga berlangsung sangat singkat, bisa dikatakan berada pada sepuluh tahun pertama sejak dibangunnya Gedung Grahadi ini. Meskipun berlangsung singkat, pada periode ini terjadi perubahan yang mendasar pada Gedung Grahadi ini.

Awal-mula Gedung Grahadi dibangun di akhir abad ke 18, tepatnya di tahun 1795, ketika Kumpeni Belanda mulai menancapkan kekuasaannya yang lebih kuat di Surabaya dan beberapa wilayah di Jawa bagian Timur. Pada mulanya, Kraton Surabaya dan beberapa wilayah lain dianggap sebagai pemberontak oleh Kerajaan Mataram di Jawa bagian tengah. Kraton Surabaya, waktu itu dibantu oleh Trunojoyo dari Madura yang juga pemberontak kepada Mataram.

Untuk memadamkan pemberontakan dan mempertahankan kekuasaannya, kerajaan Mataram berupaya meminta bantuan VOC (Kumpeni) yang berkedudukan di Semarang agar bisa menaklukkan wilayah Surabaya dan Jawa bagian timur agar bisa ditundukkan secepatnya.

Dengan perhitungan dan perencanaan yang matang, VOC mengepung dan memblokir Surabaya agar rakyat Surabaya menyerah. Apalagi, sebelumnya pada tanggal 17 November 1743, VOC membuat perjanjian dengan Pakubuwono II di mana Mataram melepaskan haknya atas Madura dan pantai utara Jawa (termasuk Surabaya) kepada VOC yang telah membantunya untuk menaiki tahta raja.

Akhirnya Surabaya berhasil ditaklukkan oleh VOC dan Mataram. Kemudian VOC mulai membuat sistem pemerintahan yang baru. Yang ditunjuk sebagai kepala pemerintahan di Jawa bagian timur ini adalah Dirk van Hogerdp. Van Hogendorp menjadi penguasa bagian timur yang tunduk kepada Gubernur di Jawa bagian Tengah yang berkedudukan di Semarang.

Sebagai pejabat tertinggi di bagian timur pulau Jawa, Dirk van Hogendorp ingin memiliki semacam rumah peristirahatan yang berada di pinggiran kota Surabaya, karena merasa kurang nyaman meski sudah memiliki rumah yang berada di daerah Jembatan Merah.

Maka dia membeli tanah yang cukup luas di tepi sungai Kalimas ke arah lebih selatan kota. Dia menginginkan sebuah rumah yang megah yang dikelilingi oleh taman bunga yang luas. Karena alasan keamanan dan juga pertahanan (karena kondisi masih belum kondusif), area rumah ini diberi pelindung berupa parit yang mengelilinginya. Pada masa itu, parit sebagai sebuah sistem pertahanan agar bangunan



Gambar : Sketsa gambar Grahadi dari arah Kalimas
(sumber: *Gezigt van het Huys op Simpong van Agteren*, C. Coolen, 1809 – Rijksmuseum)

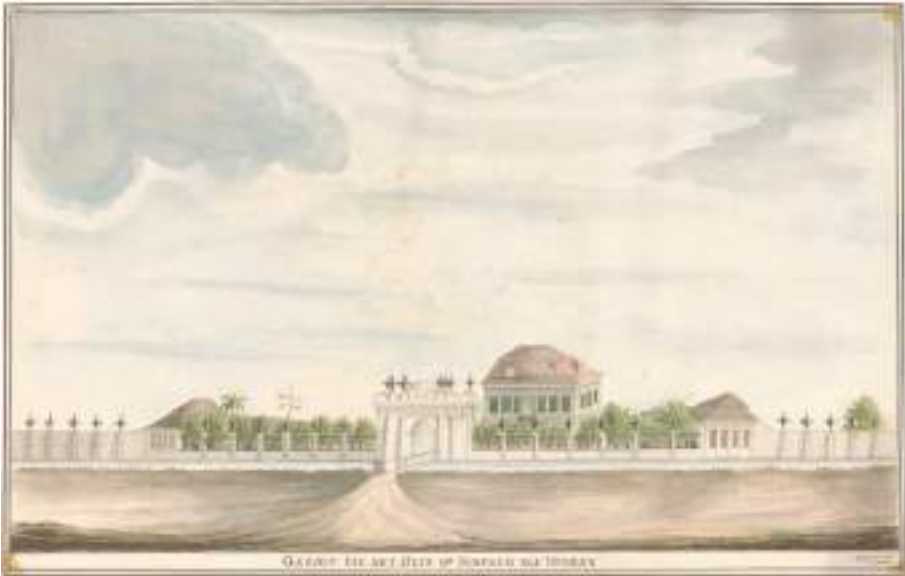
tidak mudah disusupi atau dimasuki oleh musuh.

Pada lukisan di atas ini, jelas bahwa Gedung Grahadi berorientasi ke arah sungai Kalimas (ke arah utara). Terdapat balkon besar di gedung utama untuk menikmati pemandangan Kalimas. Tampak juga bahwa Gedung Grahadi juga tidak berdiri sendiri, tetapi sudah ada bangunan-bangunan lain sebagai pelengkap yang lain sebagai penunjang operasional kompleks rumah ini.

Lukisan itu juga memperlihatkan bahwa lingkungan di sekitar Grahadi sebagian besar masih berupa tanah kosong dengan banyak pepohonan yang rimbun, sehingga gedung ini nampak cukup megah dan paling menonjol di kawasan yang disebut kawasan Simpong ini.

Dua gambar di atas merupakan hasil lukisan yang dibuat oleh seniman bernama **C. Coolen**, yang menggambarkan Grahadi dengan tampilan langgam *Oud Holland Stijl* (Gaya Belanda Lama) yang menjadi tren di masa itu. Ini kemungkinan satu-satunya dokumentasi dalam bentuk gambar yang menunjukkan Gedung Grahadi dalam langgam *Oud Holland Stijl*.

Pada lukisan karya C. Coolen tersebut juga terlihat bahwa bangunan pada bagian sayap barat dan timur sebagai penunjang sudah ada pada masa itu. Sama-sama sebagai bangunan penunjang,



Gambar : Sketsa gambar Grahadi dari arah area Simbang
(sumber: *Gezigt van het Huys op Simbang van Vooren, C. Coolen, 1809 - Rijksmuseum*)

namun dengan fungsi yang berbeda dengan sekarang. Area Grahadi bagian belakang ini batasnya pada tembok terakhir dari sayap barat dan timur (seperti terlihat pada gambar).

Yang menjadi bahasan menarik juga pada periode ini adalah adanya parit yang dibangun mengelilingi area gedung ini. Pada masa itu, parit menjadi sistem pertahanan yang cukup efektif untuk menghalangi ancaman ataupun serangan dari pihak luar. Selain itu, suasana negeri yang masih belum kondusif (adanya perang, perselisihan dan lain-lain) memaksa untuk membuat pertahanan yang kokoh. Ditambah lagi, waktu itu orientasi gedung ini masih ke arah Kalimas, dan yang ke arah jalan adalah bagian belakangnya.

Dalam riset yang dilakukan **PT. HNK (Handal Natsa Kedhaton)** ketika melakukan studi atas Gedung Grahadi, yang membandingkan antara elemen gedung utama Grahadi dan gedung di sayap barat ataupun sayap timur, menunjukkan bukti kuat bahwa keduanya dibangun dalam waktu yang sejaman. Gambar di atas menjadi bukti akan kebenaran studi tersebut.

Pada periode awal ini, di masa perpindahan dari abad ke 18 ke abad ke 19, Gedung Grahadi masih berorientasi ke arah belakang (ke arah Kalimas) karena sungai menjadi orientasi yang masuk akal ketika

transportasi sungai masih dominan dan memberikan pemandangan yang indah. Grahadi juga bernama *Tuinhuis*, karena berupa rumah besar yang dikelilingi oleh taman yang luas di sisi-sisinya.

Gedung lain di Surabaya yang dibangun sejaman dengan Gedung Grahadi adalah *Spookhuis* atau 'Gedung Setan' yang lokasinya lebih ke selatan kota Surabaya (di Jalan Diponegoro sekarang), yang usianya sedikit lebih muda, dibangun pada tahun 1809. Gedung ini dibangun oleh J.A. Middelkoop, seorang ksatria-penguasa (*Ridder-Landrost*) di Jawa bagian Timur. Gedung Setan juga memiliki style *Oud Holland Stijl* (Belanda Lama), namun atap gedung itu tetap lestari sampai sekarang (tidak diganti) sehingga bisa menjadi pembanding dari atap Gedung Grahadi.

b) Periode Daendels -1870

Periode ini dimulai ketika Herman Willem Daendels (atau di Jawa lebih dikenal sebagai Den Mas Guntur, konon karena suaranya yang menggelegar) berkuasa dan menjadi Gubernur Jenderal di Hindia-Belanda sebagai wakil Perancis di bawah kekuasaan Kaisar Napoleon Bonaparte. Otomatis, semua jajahan Belanda di seluruh dunia pun masuk di bawah kepemimpinan kekaisaran Perancis ini.

Daendels memiliki perhatian kepada kota Surabaya dan sekitarnya, yang saat itu mulai berkembang dengan pesat, bahkan pesatnya perkembangan Surabaya melebihi Gresik yang sebelumnya sudah menjadi kota pelabuhan besar. Salah satu sumbangan besar Daendels pada masa itu adalah membentuk sistem peradilan yang layak bagi orang pribumi (Von Faber, _)



Gambar : Gedung Setan memiliki model atap gaya Belanda lama

Di samping itu, salah satu yang menjadi fokus Daendels dalam memperbaiki sarana kota adalah merombak keberadaan rumah penguasa Jawa bagian Timut yang berada di area Simpang (yang saat ini menjadi Gedung Grahadi). Dalam buku *Oud Soerabaia*, Von Faber menyatakan:

Rumah penguasa yang dibangun oleh Dirk Van Hogendorp waktu itu di Simpang, menurut Daendels penampilannya tidak cukup megah. Sang Penguasa harus tinggal seperti raja menurut Daendels, jadi kompleks bangunan itu harus dirubah menjadi semacam istana.

Oleh karena itulah, kemudian bentuk atap Gedung Grahadi yang semula berlanggam atap Belanda Lama (*Oud Holland Stijl*), diganti dengan bentuk baru, yaitu atap *Empire Style* yang dianggap lebih megah seperti rumah seorang raja, layaknya istana lengkap dengan bangunan lain sebagai penunjangnya seperti yang dikehendaki oleh Daendels. Bentuk atap *Empire Style* inilah yang bertahan di gedung utama Grahadi dan dilestarikan sampai saat ini.

Saat itu, *Empire Style* menjadi trend di kalangan jajahan Perancis di berbagai belahan dunia karena menjadi ciri dari gedung atau bangunan di wilayah jajahan kekaisaran (*empire*) yang dikuasai Napoleon Bonaparte. Jadi, semacam pengaruh politik ke dalam budaya membangun (arsitektural), untuk memperlihatkan pengaruh yang lebih meluas.

Untuk Gedung Grahadi, yang diubah menjadi *Empire Style* hanya gedung utamanya saja sebagai *vocal point*. Secara visual, bentuk atap ini lebih rendah dibanding atap lama yang tinggi menjulang. Namun, kesan simpel dan kekinian jadi lebih bisa ditampilkan. Bentuk baru ini berupa atap cukup besar yang berjajar tiga ke belakang, dengan bentuk serupa atap perisai.

Sedangkan gedung penunjang yang lain di lingkungan Grahadi - yang sekarang disebut bagian sayap Barat dan sayap Timur - bentuk atapnya (juga bentuk, ornament dan detail yang lain) masih tetap seperti semula (*Oud Holland Stijl*).

Perpaduan ini menjadi gabungan yang menarik, sekaligus memperlihatkan kronologi historis yang terjadi di masa lalu, mana bangunan yang diubah dan yang tidak/belum diubah.

Dalam *Oud Soerabaia*, Von Faber menyatakan tentang kondisi Surabaya di abad ke 19:

Kota Surabaya pada sekitar tahun 1800 seperti sudah digambarkan



*Gambar : Litografi Gedung Grahadi dari tahun 1830
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item/693153>)*

kondisinya pada bab sebelumnya, pada pertengahan abad ke-19 terhambat perkembangannya, karena perbentengan dan parit-parit yang dibangun antara tahun 1830 sampai 1850, telah membalut kota itu.

Digambarkan juga bahwa pada masa itu Surabaya memiliki jalan-jalan yang kecil dan sempit dan ruang-ruang yang sempit pula, karena tidak adanya kebijakan dan peraturan yang baik, ditambah banyaknya banteng dan parit di berbagai belahan kota Surabaya. Bahkan pada tahun 1860 terjadi krisis perumahan, karena banyaknya pendatang yang ingin menetap di kota Surabaya ini. Ya, Surabaya makin berkembang dengan segala gemerlapnya, sehingga banyak orang dari luar Surabaya dan bahkan luar Jawa yang datang untuk mengadu nasib ke kota ini.

c) Periode 1870 -1900

Selanjutnya, Era sejak 1870 dan setelahnya bisa dikatakan bahwa Grahadi dan kota Surabaya memasuki masa modern. Secara tak langsung, ini juga karena pengaruh Revolusi Industri di Inggris pada awal abad ke 19 yang pada akhirnya melanda seluruh Eropa dan bahkan ke seluruh dunia.

Di era tahun 1870 dan selanjutnya, mulai terbentuk tatanan administrasi kolonial yang lebih efektif dan efisien dalam sistem pemerintahan Hindia-Belanda, utamanya di pulau Jawa. Di mana

daerah-daerah di pulau Jawa dibagi menjadi beberapa karesidenan, setiap karesidenan terdiri dari beberapa kota/kabupaten. Ini merupakan sistem warisan Thomas Raffles, Gubernur Jenderal Inggris yang berkuasa pasca Daendels, antara tahun 1811 sampai 1816.

Karesidenan dipimpin oleh seorang Residen yang berkebangsaan Belanda. Sementara Bupati ditunjuk dari kalangan ningrat pribumi Jawa sebagai pejabat kepanjangan tangan Belanda. Gedung Grahadhi menjadi rumah Dinas Residen Surabaya (*Residentiehuus*).

Patut dicatat juga secara historis bahwa pada tanggal 17 April 1871 adalah tanggal penting bagi Surabaya, karena di tanggal itulah dimulainya penghancuran perbenteng yang dianggap menghambat perkembangan kota Surabaya. Dengan demikian, dimulailah Surabaya menjadi sebuah kota dengan visi yang lebih maju.

Dengan hilangnya benteng-benteng dan parit-parit di Surabaya, maka Surabaya memiliki kesempatan untuk membangun dan merencanakan kota secara lebih komprehensif dengan tata-kelola yang lebih modern. Bahkan, perkembangannya mendahului kota-kota lainnya di sekitarnya.

Pada masa pemerintahan Residen Kroesen yang berkuasa pada tahun 1888 sampai tahun 1896, area taman di depan Gedung Grahadhi dibangun lebih indah sebagai sebuah taman kota, mengingat pada waktu itu kota Surabaya semakin berkembang menjadi kota yang



Gambar : Litografi Gedung Grahadhi dari arah Kalimas, tahun 1830
(sumber: <http://hdl.handle.net>)

lebih modern, dengan banyak jalan-jalan utama (jalan besar) dan juga taman-taman kota yang ada di dalamnya.

Untuk menghargai jasa Residen Kroesen ini dalam membangun dan memperindah taman di area ini, maka kemudian taman ini diberi nama sesuai dengan namanya, yakni: *Kroesen Park*. Jalan Simpang pun menjadi semakin bergaya karena adanya taman yang cantik ini.

Secara umum, kondisi kota Surabaya saat itu makin berkembang dengan sarana dan prasarana yang semakin lengkap sebagai kota modern. Jalan-jalan utama yang lebar yang sebelumnya di pertengahan abad 19 hanya dua atau tiga jalur saja, kemudian ditambah menjadi beberapa jalur utama yang membentuk jaringan transportasi yang makin kompleks. Kota Surabaya makin ramai, permukiman-permukiman baru juga bermunculan di seantero kota.

Jalan Simpang (*Simpangstraat*) yang awalnya berposisi di belakang Grahadi dan hanya berupa jalan setapak, kemudian makin lebar karena kebutuhan kota akan sarana transportasi yang lebih modern. Bahkan jalan ini pada akhirnya cenderung “memisahkan” Grahadi dengan *Kroesen Park* (Taman Apsari). Sampai sekarang, keduanya (Grahadi dan Taman Apsari), termasuk juga Kantor Pos Simpang menjadi entitas-entitas bangunan yang berbeda.

Pada sketsa di bawah ini, tampak bahwa Gedung Grahadi sudah menghadap ke arah jalan raya di depannya, sementara parit yang semula mengelilingi gedung ini sebagai pertahanan sudah tidak terlihat, menjadi hamparan tanah yang datar. Ini karena ada upaya yang sistematis untuk penghancuran benteng dan parit-parit agar kota

Surabaya menjadi lebih leluasa untuk maju dan berkembang, tidak terhalang oleh adanya tembok-tembok dan parit.

Begitu juga dengan gerbang besar (yang tampak dalam lukisan C. Coolen) yang terletak di tengah pun sepertinya sudah dirobohkan, karena menjadi satu kesatuan dengan sistem parit sebelumnya. Dengan pagar yang rendah, maka tampilan Gedung Grahadi terlihat lebih “ramah” dan lebih terbuka, bukan lagi sebuah istana yang “angkuh” dengan gerbang besar di tengah.



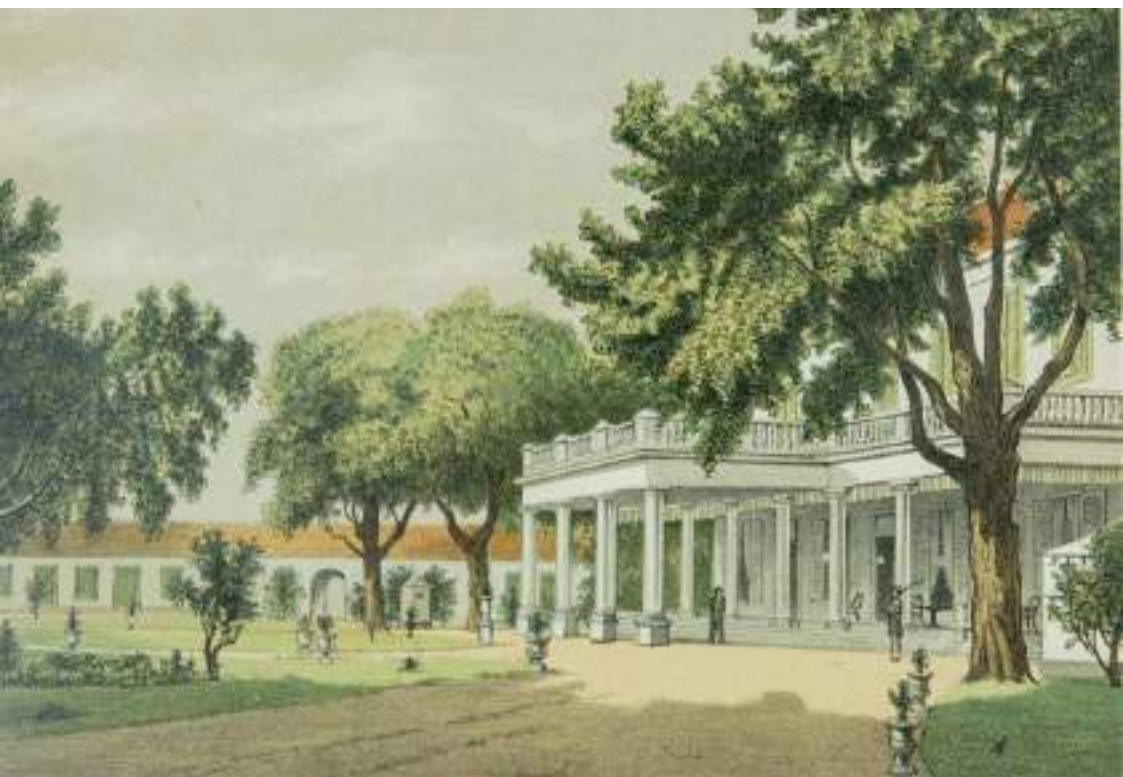
Gambar : Sketsa Gedung Grahadi dari tahun 1846
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:701272>)



Gambar : Litografi Gedung Grahadi dari arah Kalimas



Gambar : Gedung Grahadi dari arah Kalimas, circa 1880
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:809894>)



*Gambar : Litografi oleh J.C. Rappard 1883-1889
(sumber: Wereldmuseum Amsterdam)*

Gambar di atas merupakan litografi yang dibuat oleh Josias Cornelis Rappard. Litografi ini dibuat antara tahun 1883 – 1889. Litografi merupakan proses cetak masal dengan menggunakan cetakan dari batu atau plat logam yang kemudian dicoaki sesuai gambar atau image yang diinginkan, kemudian dilumuri dengan tinta dan diletakkan kertas putih di atasnya, menghasilkan banyak lembar kertas bergambar. Litografi berkembang sejak abad ke 18, dan pada abad 19 mengalami kemajuan besar dengan inovasi baru menggunakan tinta berbagai warna.

Pada cetakan litografi di atas, terlihat lantai Gedung Graha Di Pagar Dewa cukup tinggi dibanding dengan halaman depannya, tampak ada beberapa anak tangga yang harus dinaiki agar bisa mengakses gedung ini. Bagian sayap barat pun terlihat sebagai jajaran ruang-ruang yang memanjang dari utara ke selatan.

d) **Periode 1900 - 1928**

Periode ini bisa disebut periode yang makin stabil, dengan kondisi sosial-kemasyarakatan yang relatif kondusif, sudah tidak ada lagi peperangan-peperangan besar seperti di abad 19 seperti Perang Diponegoro (Perang Jawa), Perang Padri, Perang Aceh dan lain-lain yang terjadi di berbagai tempat di Nusantara, yang waktu itu sangat menyita perhatian dan dana pemerintah kolonial Belanda.

Di jaman ini juga mulai muncul pergerakan yang bersifat non-kekerasan (bukan perang) dari para intelektual perintis kemerdekaan dengan kondisi kota dan wilayah yang lebih aman dan terkendali dibanding masa sebelumnya. Munculnya pergerakan ini juga sebagai akibat lain dari program pendidikan dari pemerintah Hindia-Belanda pendidikan untuk masyarakat pribumi, yang awalnya untuk menyiapkan tenaga kerja murah yang lebih terdidik.

Di masa ini, kota Surabaya juga mulai berkembang menjadi kota modern. Jalan Simping yang berada di depan Gedung Grahadi juga menjadi salah satu jalan poros di Surabaya yang menghubungkan bagian utara dan selatan kota. Ditambah dengan munculnya mobil dan kendaraan bermotor sebagai sarana transportasi di dalam kota, maka jalan Simping pun (juga jalan-jalan lain di Surabaya) semakin padat dan makin melebar karena kebutuhan itu.

Hal inilah yang membuat "relasi" antara Gedung Grahadi dan *Kroesen Park* di depannya (di seberangnya) menjadi agak renggang, tidak menyatu lagi seperti masa sebelumnya. Dan bahkan pada akhirnya menjadi entitas yang masing-masing berdiri sendiri, karena terpisah oleh jalan Simping. Kemudian, juga berkembang sesuai dinamikanya sendiri.

Meski begitu, jejak-jejak kesatuan antara Grahadi dan Taman Kroesen (sekarang dinamakan **Taman Apsari**) masih bisa dilacak di lokasi tersebut maupun dalam berbagai dokumen sejarah. Dalam kondisi saat ini, secara umum keduanya dalam posisi: '*dua tetapi satu, satu tetapi dua*'.

{ Dua tetapi satu,
[Satu tetapi dua.]



*Gambar: Gedung Grahadi antara tahun 1901-1902
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:737454>)*

Foto di atas, yang menggambarkan suasana bagian belakang Grahadi menunjukkan bahwa area yang menghadap Kalimas ini pada akhirnya memang kurang atau tidak mendapat perhatian yang lebih. Tampilannya begitu statis, tak banyak perubahan yang terjadi.

Jika kita lihat foto dari abad ke 19 sampai pada awal ke 20, maka akan didapatkan pematangan yang hampir sama, jelas bahwa orientasi gedung ini memang sudah berpindah ke area depan (Jalan Simpang), tak lagi ke arah Kalimas.



*Gambar: Gedung
Grahadi tahun 1904
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:896378>)*

Foto di tahun 1904 memperlihatkan langgam *Empire Style* yang masih sangat kental pada Gedung Grahadi, terkesan anggun dan memikat. Tiang-tiang romawi yang berjajar dan juga tiang pagar balkon di lantai atas membentuk irama yang ritmik. Desain pagar balkon yang “bergelombang” memberi kesan dinamis, memecah kesan monoton yang dibentuk oleh elemen bangunan yang lurus-lurus.



Gambar: Gedung Grahadi tahun 1924
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:726208>)

Pada foto tersebut di atas, bisa terlihat bahwa *railing/balustrade* atau pagar balkon masih menggunakan kisi-kisi yang terkesan ringan dan secara visual masih bisa meneruskan pandangan (tidak terhalang penuh). Kesan bangunan terasa lebih “ramah” namun tetap anggun.

Adanya kisi-kisi yang berkesan “ringan” tersebut, membuat logika struktur pada bangunan ini menjadi lebih kuat. Bahwa bangunan bagian atas harus terlihat lebih ringan dibanding bagian bawahnya, sehingga kestabilan dan kekuatan struktur bangunan secara visual bisa ditampilkan kepada khalayak.

e) Periode 1928 -1945

Ini adalah periode ketika kota-kota Hindia-Belanda mulai berkembang dengan pesat, menjadi kota metropolitan yang terjalin dengan kota-kota lain di seluruh dunia, termasuk juga kota Surabaya. Dunia dimotivasi oleh banyak kemajuan dan penemuan modern yang membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah, juga lebih bermakna. Banyak bermunculan perusahaan modern dengan produk yang dipasarkan dalam perdagangan global yang makin membesar.

Di kota Surabaya, mulai banyak perusahaan-perusahaan multinasional yang mendirikan kantornya baik sebagai kantor pusat maupun kantor cabang, juga banyak berdiri kantor-kantor pemerintah sebagai kelengkapan sistem administrasi negara dan juga kantor badan usaha milik pemerintah Hindia-Belanda dengan produksi yang makin meningkat.

Di periode ini, di kota Surabaya sudah ada trem listrik, ada makin banyak jalan raya untuk pergerakan moda transportasi seperti mobil, sepeda motor dan sepeda, juga ada jalur kereta api antar kota yang menghubungkan Surabaya dengan kota-kota lain di pulau Jawa. Di samping itu, juga muncul sarana listrik dan telepon yang menunjang kehidupan modern masyarakat kota Surabaya. Di tepi jalan terlihat ada kabel telpon ataupun kabel listrik dengan tiang-tiang yang didirikan pada jarak tertentu.

Dengan hilangnya parit di depan dan di samping Gedung Grahadi, maka ada tanah sisa sepanjang beberapa meter yang bisa didirikan bangunan di atasnya. Maka muncullah ruang penjaga di sisi timur, kemudian ruang ini berubah menjadi ruang penyimpanan alat musik yang saat ini posisinya berada di depan sayap sisi timur yang dekat dengan jalan Gubernur Suryo.

Berbeda dengan foto Grahadi sebelumnya di tahun 1904 dan tahun 1924 dengan pagar balkon (*Balustrade*) yang berupa jeruji (kisi-kisi) yang masih menembuskan pandangan, di sini pagar atau railing balkon terlihat sudah berupa tembok masif yang menutup pandangan. Meski terlihat lebih sederhana (simpler), namun sekaligus kesannya juga terasa makin "berat".



Gambar: Gedung Grahadi tahun 1930
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:787157>)



Gambar: Gedung Grahadi tahun 1930
(sumber: nipwee.com)



*Gambar: Gedung Grahadi tahun 2007
(sumber: wikimedia.org)*

f) Periode 1945 - 2007

Di era pasca kemerdekaan 1945, Gedung Grahadi menjadi kediaman resmi Gubernur Jawa Timur yang menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Taman yang berada di seberang Grahadi, yang sebelumnya bernama *Kroesen Park*, diganti nama menjadi Taman Apsari.

Pada era kemerdekaan ini, sampai era akhir Orde Baru mendekati tahun 2000-an, ada beberapa renovasi terhadap Gedung Grahadi yang mungkin tidak teridentifikasi dilakukan pada tahun berapa pelaksanaannya, dan ruang atau bangunan apa yang diubah.

Karena renovasi tersebut sifatnya hanya sebagai sisipan atau insertion saja, maka secara umum tak banyak merubah tampilan kompleks Gedung Grahadi ini. Meski tetap disayangkan karena tidak ada dokumen yang mencatat perubahan-perubahan itu.



*Gambar: Gedung Grahadi tahun 2007
(sumber: Tim HNK)*

g) Periode 2002 - Sekarang (2024)

Periode ini pasca tahun 2000, dengan bergulirnya era Reformasi yang menuntut perubahan yang lebih fundamental di bidang politik dan sosial-kemasyarakatan di Indonesia dan juga Jawa Timur, maka Gedung Grahadi pun ikut berubah juga mengiringi perubahan yang terjadi.

Pada masa pemerintahan presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) tahun 1999 sampai 2001 atau masa pemerintahan Gubernur Imam Utomo (2008-2003), dibuat kamar tidur kepresidenan karena presiden Gus Dur saat itu akan menginap di Gedung Grahadi. Kamar tidur ini tentu harus disesuaikan dengan standar keamanan presiden yang cukup ketat.

Selanjutnya, pada masa pemerintahan SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) periode I (2004-2009) atau masa pemerintahan

Gubernur Imam Utomo periode II (2003-2008), dilakukan perubahan yang lebih menyeluruh pada Gedung Grahadi, karena presiden akan berkantor di Gedung Grahadi selama kunjungannya ke Jawa Timur, sehingga memerlukan ruang kerja kepresidenan beserta kelengkapannya.

Dilakukanlah perencanaan dengan perubahan yang lebih fundamental, mencakup perencanaan ruang kepresidenan, kemudian juga kebutuhan akan ruang serbaguna yang lebih representatif untuk kegiatan tingkat Provinsi dan Nasional, dengan mengintegrasikannya dalam satu rangkaian dengan gedung utama.

Di samping itu, area lain pada kompleks Gedung Grahadi juga dirombak secara hampir total, dengan meminta pertimbangan kepada pihak yang berkompeten tentang cagar budaya. Fungsi-fungsi yang tidak terlalu penting (misalnya garasi bis dan mobil) kemudian dieliminasi dan diganti dengan bangunan baru yang bisa menunjang kegiatan di kompleks Grahadi ini.



*Gambar: Gedung Grahadi dari arah Kalimas tahun 2008
(sumber: Tim HNK)*



Gambar: Gedung Grahadi pasca tahun 2008
(sumber: kompas.com)

Perubahan yang terakhir di tahun 2007/2008 ini, yakni adanya wujud bangunan cukup besar di sisi kanan dan kiri gedung utama. Meski cukup besar, kedua bangunan ini dibuat hanya 1 lantai saja, sehingga tetap bisa mempertahankan monumentalitas dari bangunan gedung utama Grahadi.

Di sebelah kiri gedung utama (sebelah barat) adalah ruang besar yang dinamakan **Balairung** sebagai gedung serba guna. Ruang ini berukuran cukup besar dan bisa menampung kegiatan dengan jumlah audiens yang besar juga.

Sedangkan di sebelah kanan gedung utama (sebelah timur) dibangun kantor atau ruang Kepresidenan lengkap dengan semua fasilitas pendukungnya. Agar memberi kesan kewibawaan yang anggun, maka bentuk di kedua sisi ini dibuat agar setangkup (simetris), yang mendukung keberadaan gedung utama.

Selain itu, juga dibangun bangunan baru untuk memenuhi



Gambar: Bagian dalam Balairung
(sumber: <https://cagarbudayajatim.com/index.php/2020/04/15>)

kebutuhan ruang yang makin kompleks. Bangunan baru yang cukup penting antara lain Rumah Dinas Gubernur Jawa Timur yang posisinya berada di belakang sayap timur Grahadi (yang sebelumnya adalah garasi mobil dan bus).

Meskipun direncanakan sejak tahun 2007 di era pemerintahan Gubernur Imam Utomo, realisasi dari gedung Balairung ini baru bisa dilaksanakan pada masa pemerintahan Gubernur Soekarwo periode I (2009-2014).

Balairung ini sebelumnya berupa tembok pembatas yang membentang dari sisi timur sampai ke barat gedung utama. Tembok ini sebagai pemisah antara bagian depan Grahadi yang menghadap jalan Gubernur Suryo, dan bagian belakang yang menghadap ke Kalimas. Tembok ini saat ini sudah tidak bisa ditemui, karena dengan beberapa pertimbangan, harus dirobohkan.



*Gambar: Bagian dalam Ruang Kepresidenan
(sumber: <https://cagarbudayajatim.com/index.php/2020/04/15>)*

Ruang Kepresidenan ini merupakan ruang pertemuan untuk presiden dan wakil presiden, yang dilengkapi dengan ruang istirahat juga, tentunya dengan tingkat keamanan yang sangat tinggi. Ruang kepresidenan ini dibangun pada tahun 2010, masih di era kepemimpinan Gubernur Soekarwo. Pembangunan ruang kepresidenan ini dengan “menghilangkan” beberapa ruang yang sudah ada tetapi dirasa masih bisa dipindahkan ke lain tempat atau diberi ganti dalam konfigurasi ruang yang baru.

Ruang yang dihilangkan itu antara lain ruang panel listrik dan generator yang dibangun pada tahun 1971, juga sebuah mushola kecil yang dibangun pada tahun 1983. Ruang panel listrik dipindah ke tempat lain, sedangkan mushola dibangun yang baru yang lebih besar.



*Gambar: Bangunan Sayap Barat Grahadi
(sumber: <https://cagarbudayajatim.com/index.php/2020/04/15>)*

Sayap Barat Grahadi ini pada awalnya menjadi istal (kandang kuda) ketika moda transportasi sewaktu abad ke 19 adalah kuda dan kereta, keberadaannya sangat penting untuk menunjang kegiatan di rumah besar ini. Pada bagian sayap ini, dulunya adalah sebuah pintu lengkung sebagai tempat keluar-masuk kuda.

Sekarang, bagian ini juga kemudian berubah, saat ini menjadi kantor Staf Gubernur, kantor Wakil Gubernur Jawa Timur, ruang wartawan dan juga gudang. Bersamaan dengan pembangunan Balairung, maka ruang-ruang yang berada di sisi barat gedung utama akhirnya dipindahkan ke Sayap Barat ini.

Sedangkan Sayap Timur Grahadi yang sudah direnovasi ini sebelumnya pada era setelah 1870 (ketika masih menjadi rumah Residen Surabaya di masa kolonial Belanda), menjadi ruang bagi kepala dan pegawai urusan rumah tangga Residen, serta menjadi tempat istirahat bagi kusir-kusir kereta.

Saat ini, area Sayap Timur ini secara fungsi tak banyak berubah, tetap menjadi ruang bagi urusan kerumahtanggaan Gubernur Jawa Timur (tentunya saat ini lingkup kerjanya lebih beragam dan kompleks) serta beberapa gudang. Di ujung selatan sayap timur menjadi pos penjagaan Gedung Grahadi. Koridor pada sayap timur direnovasi pada tahun 2014, yang sebelumnya hanya berupa overstek dari bahan kayu.



*Gambar: Bangunan Sayap Timur Grahadi
(sumber: <https://cagarbudayajatim.com/index.php/2020/04/15>)*



Gambar: Gedung Ruang Musik
(sumber: <https://cagarbudayajatim.com/index.php/2020/04/15>)

Bangunan di atas termasuk berusia tua di kompleks Grahadi. Namun berdasarkan pengamatan terhadap urutan pembangunan gedung Grahadi, ketika Grahadi masih dikelilingi oleh parit, gedung ini masih belum ada. Jadi, bisa dipastikan bahwa gedung ini dibangun ketika parit yang berada di depan Gedung Grahadi dihilangkan dan diratakan berupa tanah.

Pada awalnya bangunan ini merupakan pos penjaga keamanan Grahadi, karena letaknya yang menjorok ke arah jalan. Pernah juga difungsikan sebagai tempat penyimpanan alat musik, sehingga disebut ruang musik.





*Gambar: Tampak depan Guest House
(sumber: courtesy image of M. Irvan Reza/2024)*



*Gambar: Tampak samping Guest House
(sumber: courtesy image of M. Irvan Reza/2024)*

Guest House ini merupakan bangunan baru di lingkungan kompleks Gedung Negara Grahadi, yang berdiri sejak tahun 2008. Sebelumnya, area ini adalah garasi besar untuk parkir bus dan mobil dinas pejabat di lingkungan pemerintahan Provinsi Jawa Timur. Pada akhirnya gedung ini menjadi rumah dinas Gubernur Jawa Timur, karena gedung utama Grahadi secara praktiknya sudah berubah menjadi istana sebagai bangunan publik (bukan lagi rumah yang bersifat privat).

4.2. Urutan Pembangunan

Bagian ini sedikit *flashback* ke belakang untuk merunut tentang urutan pembangunan dari bangunan-bangunan di kompleks Grahadi ini. Urutan pembangunan Gedung Grahadi yang tentunya melewati rentang waktu yang sangat panjang, juga dibagi dalam beberapa periode:

a) **Periode Awal**

Di periode awal ini sejak tahun 1795, gedung yang jelas berdiri adalah gedung rumah induk yang berada di tengah site. Gedung ini berorientasi ke sungai Kalimas, karena memang dimaksudkan untuk menikmati pemandangan sungai yang waktu itu masih menjadi sarana transportasi utama.

Pada gambaran awal gedung ini, seperti terlihat pada lukisan C. Coolen pada saat itu, sudah terlihat adanya bangunan sebagai fasilitas penunjang di sayap barat dan timur, yang memiliki langgam yang sama dengan gedung utama, yakni *Oud Holland Stijl*. Pada periode ini, gerbang Grahadi berada di tengah, berupa bentukan besar dengan pintu lengkung.

b) **Periode Daendels - 1870**

Pada periode ini, di area Gedung Grahadi mulai ditambah dengan fasilitas penunjang yang makin beragam, mengingat posisi gedung ini yang semakin penting, sehingga memerlukan lebih banyak lagi gedung dan ruang-ruang yang menunjang aktivitas di dalamnya. Apalagi Daendels menginginkan bangunan yang menunjukkan kekuasaannya sebagai seorang raja di Nusantara.

Pada era ini, kota Surabaya masih penuh dengan perbentengan dan perparitan yang masif sebagai upaya pertahanan untuk bertahan jika ada serangan dari luar (dari musuh), sehingga kondisi kota tak memiliki jalan-jalan yang layak, dan ruang-ruang pun begitu *semrawut* karena belum ditata secara sempurna. Kondisi ini juga mempengaruhi kondisi Gedung Grahadi pada masa itu.



Gambar: Layout Grahadi pada tahun 1858
(sumber: Wereldmuseum Amsterdam)

Pada gambar layout Grahadi di atas, terlihat bahwa Gedung Grahadi masih dikelilingi parit sebagai upaya pertahanan. Parit ini ada di ketiga sisi (selatan, barat dan timur), sedangkan di utara adalah Kalimas. Tampak pula bahwa jalan di depan Grahadi (Jalan Simpang, sekarang jalan Gubernur Suryo) belum terlalu lebar, sehingga antara Gedung Grahadi dan taman di depannya masih menjadi kesatuan utuh.

Sedangkan pada peta morfologi kawasan Simpang tahun 1866, terlihat bahwa di kawasan Simpang mulai banyak bangunan besar, meskipun kebanyakan masih berupa tanah kosong (belum ada bangunan). Jalan Simpang digambarkan secara lebih tegas dan sekaligus pula menunjukkan pemisahan antara Gedung Grahadi dan taman di depannya secara lebih jelas. Pada peta tersebut masih terlihat juga adanya parit di sekeliling kompleks Grahadi.



Gambar: Peta Morfologi Kawasan Simbang tahun 1866
(sumber: Wereldmuseum Amsterdam)

c) Periode 1870 - 1900

Ketika menjadi rumah dinas Residen Surabaya secara resmi, taman besar yang berada di depan Grahadi diperbaiki dan direnovasi agar bisa menjadi taman yang lebih representatif di tengah berkembangnya kota Surabaya. Taman ini kemudian dinamakan Kroesen Park (taman Kroesen) sebagai penghormatan kepada Residen Kroesen yang menginisiasi perbaikan taman ini.

Dengan dihancurkannya perbenteng dan parit-parit pada periode ini, maka kota Surabaya bisa lebih tertata perkembangan dan pembangunannya. Jalur jalan-jalan raya menjadi jaringan yang menghubungkan berbagai sudut kota, juga ke arah luar kota Surabaya.

Jika kita lihat peta Surabaya akhir abad ke 19, tepatnya tahun 1896, terlihat bahwa jalur-jalur transportasi di Surabaya berkembang dengan baik. Gedung Grahadi saat itu menjadi Rumah kediaman resmi Residen Surabaya berada di kawasan Simbang. Kesan sebagai kota benteng dan parit lambat-laun menghilang.



Gambar: Peta Surabaya tahun 1896

(<https://indonesia-zaman-doeloe.blogspot.com/2013/05/peta-surabaya-dari-akhir-abad-ke-19.html>)

d) Periode 1900-1928

Pada periode ini, dengan semakin lebarnya jalan yang “memisahkan” antara Gedung Grahadi dan taman di depannya, maka hubungan antara gedung dan taman seperti “terputus”, keduanya berdiri sendiri-sendiri. Namun, secara historis tetap tidak bisa dipisahkan. Taman Apsari menjadi bagian yang “terpisah tetapi menyatu” dengan Gedung Grahadi.

e) Periode 1928-1945

Pada periode ini, jalan raya yang berada di depan Grahadi semakin lama semakin lebar dan menjadi jalur utama seiring dengan berkembangnya kota Surabaya, dan akhirnya parit yang awalnya mengelilingi area Grahadi menjadi tidak lagi relevan lagi dengan suasana kota yang baru dan lama kelamaan akhirnya “hilang”.

Parit tersebut lalu digantikan oleh batas jalan (Jalan Simpang) yang posisinya lebih ke selatan beberapa meter dan tidak sejajar dengan parit, juga tak sejajar dengan Gedung Grahadi sendiri. Hal inilah yang menyebabkan posisi Gedung Grahadi tidak tepat tegak-lurus dengan jalan di depannya itu, karena memang dari awalnya berorientasi ke Kalimas (dan tegak-lurus terhadap garis tepi Kalimas).

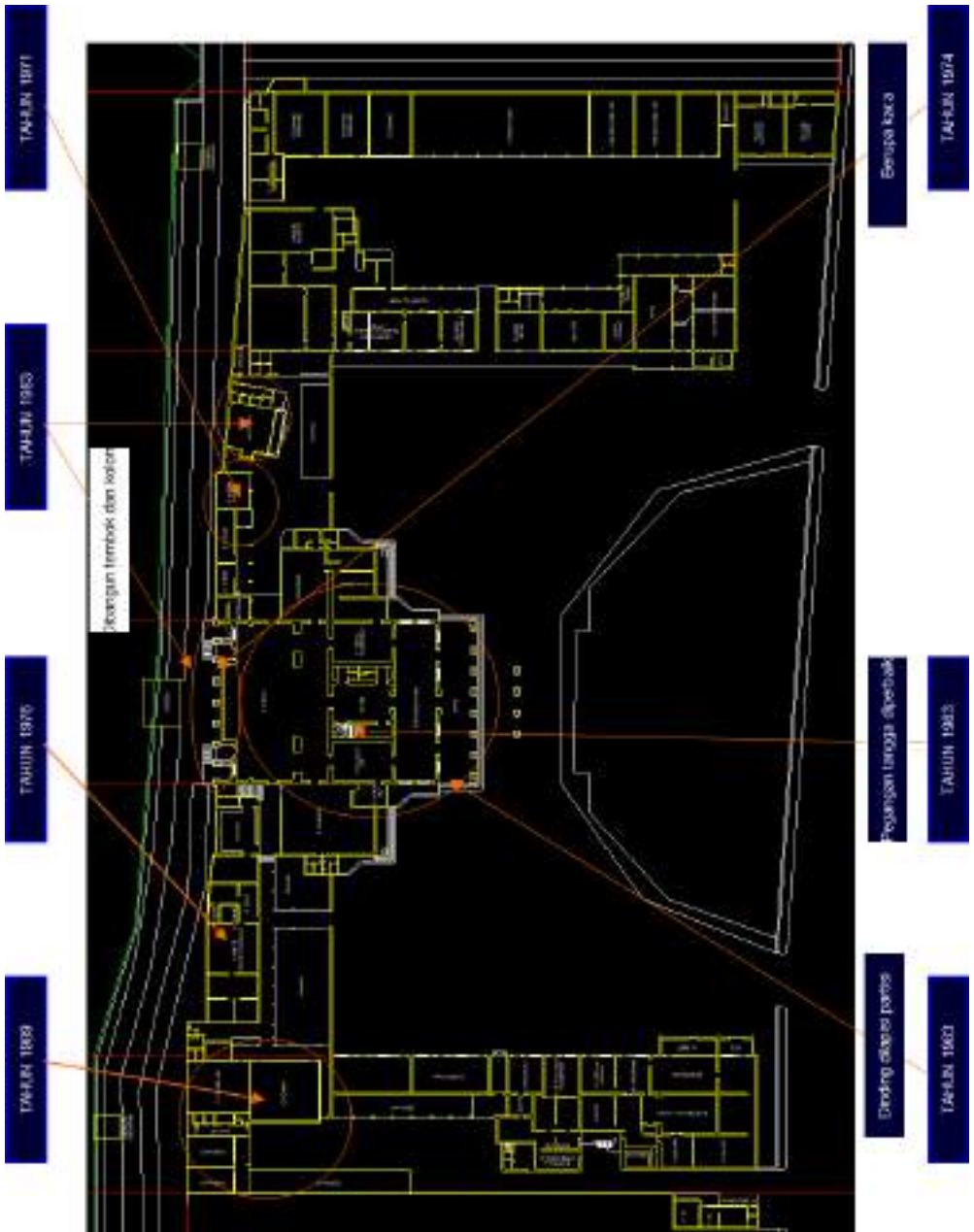
f) Periode 1945-2007

Pada era kemerdekaan pasca Agustus 1945, maka Gedung Grahadi dengan segala dinamikanya diwarisi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gedung ini kemudian ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya pada tahun 2007.

Pada era ini, ada perubahan di beberapa titik, berupa penambahan ruang-ruang yang tidak terlalu besar, namun lebih sebagai upaya tambal sulam yang tidak terlalu signifikan terhadap tampilan keseluruhan dari Gedung Grahadi, sehingga secara tampak tidak banyak berubah dibanding masa sebelumnya.

Pada masa pemerintahan Gubernur Basofi Sudirman (1993 - 1998; Era Orde Baru), bagian balkon dan sisi depan depan bangunan utama Gedung Grahadi diberi relief yang menggambarkan kemajuan di Jawa Timur dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pertanian, perikanan, perdagangan, industri dan juga di bidang-bidang yang lain.

Selain itu, pada bagian kepala kolom (*capital*) di bagian depan gedung utama diberi hiasan berupa lapisan emas sehingga tampilan tiang Doric yang awalnya sederhana berubah menjadi lebih ornamentik dan lebih berwarna (warna emas).



Gambar: Perubahan Grahadi Era 1970an sampai 1980an
(sumber: Tim HNK)

Dari gambar di sebelumnya, terlihat beberapa ruang atau elemen bangunan yang dibangun sebagai sisipan pada bangunan lama di kompleks Grahadi ini. Praktis, adanya tambahan ruang-ruang seperti penambahan mushola pada tahun 1971, atau penambahan kaca yang terjadi pada tahun 1974, termasuk pelapisan dinding depan dengan partisi pada 1983 bersamaan dengan penambahan tembok dan kolom di bagian belakang di tahun 1983, kesemuanya itu tidak terlalu mengubah tampilan keseluruhan Gedung Grahadi secara signifikan.

g) Periode 2007 - Sekarang (2024)

Periode ini merupakan periode yang cukup krusial dalam perancangan dan pembangunan di Gedung Grahadi, terutama pasca tahun 2007 karena ada renovasi yang cukup penting dengan perubahan yang signifikan menyangkut Gedung Grahadi ini yang direncanakan sejak tahun tersebut.

Perancangan ini dilaksanakan oleh **PT. HNK (Handal Natsa Kedhaton)** dengan arsitek principal adalah **Ar. Hari Sunarko** yang melakukan perombakan ulang terhadap gedung ini sehingga mengubah wajah Gedung Grahadi agar dapat digunakan untuk kebutuhan masa kini (termasuk Kantor Kepresidenan) dengan fasilitas yang lebih lengkap dan memadai.

Pada tahun 2007, melihat kondisi eksisting dari Gedung Grahadi sebetulnya sudah berusaha untuk disesuaikan dengan kebutuhan spasial yang makin bertambah dari jaman ke jaman, namun karena belum ada perencanaan yang lebih cermat dan menyeluruh, maka justru menjadi tidak terorganisasi dengan baik.

[Kondisi Eksisting]

Kondisi eksisting ini menjelaskan keberadaan Gedung Negara Grahadi peninggalan era Orde Baru, sampai kira-kira menuju pergantian ke era Reformasi. Jadi, kondisi eksisting ini untuk memperlihatkan kondisi Gedung Grahadi antara tahun 1999 sampai 2008.

Sejak masa Orla (Orde Lama) sampai Orba (Orde Baru), pada Gedung Grahadi ini tidak banyak dilakukan perubahan penting, hanya beberapa ruang tambahan yang “disisipkan” pada gedung yang lama, sehingga praktis tak banyak berubah.

Kondisi eksisting ini juga memperlihatkan bahwa pengelola Gedung Grahadi cukup kesulitan mengatur ruang-ruang yang ada di dalamnya, terutama terkait dengan fungsi-fungsi baru, misalnya

ruang staf ataupun ruang lain, yang sekedar mencari ruang kosong. Ada juga garasi bis dan mobil di area belakang sayap timur, yang saat ini dijadikan sebagai Rumah Dinas Gubernur Jawa Timur.

Selain itu, adanya kebutuhan baru, saat itu adalah Ruang Kepresidenan dan fasilitas penunjangnya (yang memiliki persyaratan khusus juga) yang mengharuskan Gedung Grahadi dirombak secara komprehensif, yang tentunya harus tetap mengacu pada peraturan tentang bangunan cagar budaya.



*Gambar: Koridor Sayap Timur tahun 2007
(sumber: Tim HNK)*

Foto di atas ini menjelaskan kondisi koridor sayap timur pra-renovasi di tahun 2007. Terlihat bahwa koridor masa itu berupa teras yang tidak terlalu lebar (hanya sekitar 2 meter). Koridor ini rencananya akan dilebarkan agar bisa menjadi jalur sirkulasi yang lebih representative bagi penggunaannya.



Gambar: Bagian Depan Sayap Timur 2007
(sumber: Tim HNK)

Pada bagian depan Sayap Timur, terdapat bangunan berkonstruksi kayu dengan ciri khas berupa penyangga diagonal yang sampai saat itu (tahun 2007) masih ada sebagai elemen struktur yang cukup apik dan artistik. Penyangga kayu tersebut kemudian dihilangkan karena tuntutan kebutuhan, di mana kemudian dibangun koridor dari dak beton yang menghubungkan ruang-ruang di bagian Sayap Timur ini.

Bagian depan Sayap Timur ini merupakan pos penjagaan masuk area Gedung Grahadi, karena pintu masuk Grahadi berada di sisi timur sedangkan gerbang sisi barat digunakan sebagai pintu keluar.

Pada gambar di samping, tampak bagian gedung depan di sayap Barat ini, terlihat ada penyangga kayu diagonal yang menyangga *overstek* (sosoran) atap. Ini sebelum direnovasi tahun 2008. Saat ini, penyangga kayu tersebut sudah tidak ada, dan berganti menjadi koridor seperti halnya di Sayap Timur.



Gambar: Sayap Barat 2007
(sumber: Tim HNK)

Pada gambar di samping menunjukkan foto Sayap Barat Grahadi pra-renovasi tahun 2007. Bentuknya sangat mirip dengan Sayap Timur, hanya pada bagian depannya tidak terdapat koridor yang memanjang sebagaimana Sayap Timur.



Gambar: Bagian Depan Sayap Timur 2007 (sumber: Tim HNK)



*Gambar: Sayap Timur dan Tembok Sisi Gedung Utama 2007
(sumber: Tim HNK)*

Gambar di atas menunjukkan pada saat Ruang Kepresidenan di sisi timur gedung utama masih belum dibangun, ada tembok yang memisahkan antara bagian depan dan bagian belakang Gedung Grahadi. Tembok itu membentang hampir sepanjang lebar area Grahadi.

Terlihat pada tembok tersebut ada sebuah pintu lengkung (dengan *arch*) yang cukup menarik sebagai elemen bangunan. Waktu itu, pintu ini ingin diintegrasikan dengan rancangan bangunan baru (Ruang Kepresidenan). Namun, akibat konstruksi tembok yang rapuh karena usia tua, maka tembok tersebut rusak/runtuh dalam proses konstruksi, sehingga pada akhirnya tidak diintegrasikan karena sudah rusak (berdasar wawancara dengan Ar. Hari Sunarko)

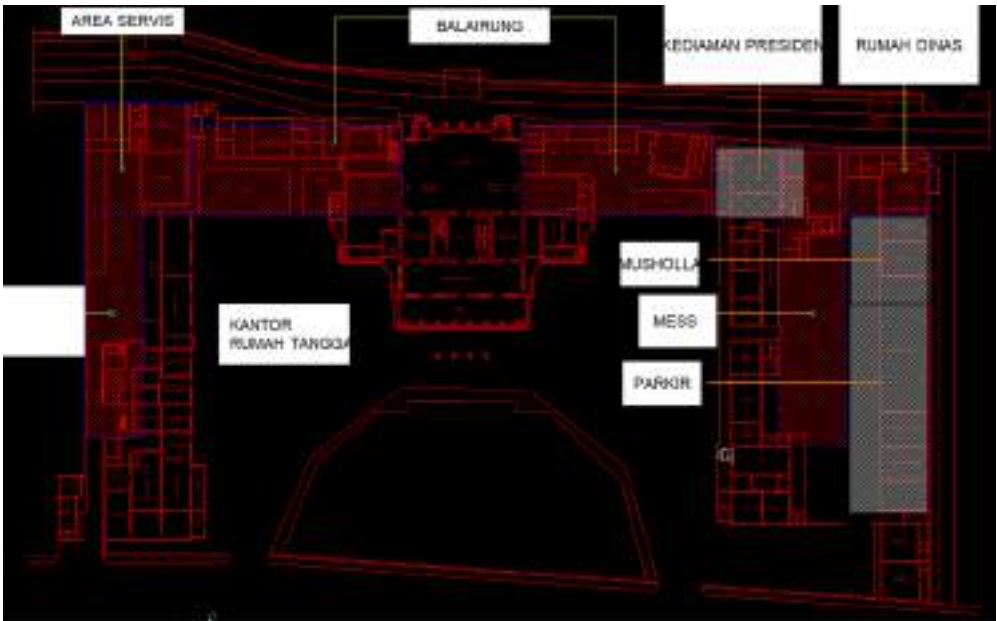
[Proses Desain]

Proses desain pada masa ini cukup alot, mengingat bangunan cagar budaya seperti Gedung Negara Grahadi selalu menjadi perhatian masyarakat luas. Ketika arsitek (Ar. Hari Sunarko) melakukan presentasi

rancangannya beserta tim, ada proses perdebatan, tanggapan pro dan kontra yang cukup sengit, terkait dengan arsitektur kolonial di Surabaya dan pelestariannya.

Meski melalui proses yang alot antar berbagai pihak terkait, namun pada akhirnya rencana renovasi besar Gedung Grahadi bisa disetujui oleh semua pihak, dan bisa dilaksanakan di tahun berikutnya sebagai proyek *multiyears*. Ini akan memberi dampak pada wajah gedung Grahadi di era berikutnya.

Dalam proses desain ini, yang paling mencolok adalah desain dan pembangunan dua sisi bangunan di sebelah kiri dan kanan gedung Grahadi. Sebelumnya hanya ada tambahan berupa ruang kecil di kanan dan kiri, sekarang diperbesar. Ada Balairung dan Ruang Kepresidenan.



Gambar: Perencanaan Grahadi Tahun 2007

(sumber: Tim HNK)

Ada satu hal yang mungkin perlu untuk dijabarkan juga di sini, bahwa dalam proses perancangan Ruang Kepresidenan di dalam kompleks Grahadi, ada standar keamanan yang tinggi yang harus dipatuhi (standar keamanan Presiden). Salah satu dari standar itu adalah pembatasan akses yang lebih ketat menuju ke ruang

Kepresidenan demi keamanan dan keselamatan presiden RI (RI 1). Maka, jembatan gantung yang melintang di sungai Kalimas antara Gedung Grahadi dan taman yang ada di seberangnya (Taman Prestasi) harus dihilangkan dengan alasan keamanan tersebut.



Gambar: Jembatan antara Grahadi dan Taman Prestasi tahun 2007 (sekarang sudah tidak ada)

[Hasil Akhir]

Pada desain akhir proses perencanaan ini, yang paling menonjol adalah adanya gedung baru di sisi kanan dan kiri gedung utama, yaitu Balairung dan Ruang Kepresidenan. Dua bangunan baru ini membuat tampilan Gedung Grahadi menjadi berbeda dengan sebelumnya (ketika kanan dan kirinya masih berupa tembok pembatas saja).

Juga ada penambahan rumah dinas di bagian belakang sayap timur. Rumah dinas ini dulunya adalah garasi bis yang kemudian dijadikan rumah. Rumah dinas ini tak terlalu tampak dari luar karena cenderung tertutup oleh bangunan yang lain.



Gambar: Rencana tahun 2007 yang tidak dilaksanakan
(sumber: Tim HNK)

Gambar di atas adalah rencana dari HNK yang tidak jadi dilaksanakan, karena ada kesulitan teknis dan juga sebab-sebab yang lain. Rencana ini berusaha menggabungkan lagi antara Gedung Grahad dan Taman Apsari, yang dulunya merupakan satu kesatuan. Harapannya agar Grahad memiliki ruang depan yang luas, yang memperkuat kewibawaan penampilannya. Sebetulnya ini merupakan rencana yang sangat bagus, namun ternyata sulit untuk direalisasikan.

4.3. Ornamentasi dan Material

Pada bagian ini pembahasan akan menjelaskan bagian atau detail-detail pada bangunan Gedung Graha di yang meliputi: Bukaan pintu dan jendela, Ornamen kolom, dan Penutup lantai.

* * * * *

4.3.1. Bukaan Pintu dan Jendela

Bukaan pada Gedung Graha di yang dibahas di sini terkait pintu dan jendela. Seperti yang telah disinggung pada bahasan sebelumnya, bahwa Gedung Graha di dibangun pada akhir abad ke 18 dengan bangunannya yang bergaya Arsitektur *Indische Empire Style* yang diinisiasi oleh **Herman Willem Daendels** sebagai Gubernur Jenderal Hindia-Belanda. Bukaan pintu dan jendela gedung utama ini memiliki dua daun dan ada lubang sirkulasi yang berada di atasnya. Lalu, daun pintu dan jendela ini biasanya dibuat 2 lapis. Lapis pertama yang terbuka ke sisi luar dan lapis yang kedua yang terbuka ke sisi dalam. Lapis pertama memiliki karakter yang tertutup, namun tetap bisa meneruskan hawa/udara. Hal ini terlihat dari komposisi daunnya, yaitu 1/3 berupa papan kayu masif sedang 2/3 berupa kisi-kisi. Sedangkan lapis kedua memiliki karakter berbeda, yaitu meneruskan cahaya namun menghalangi gerak udara. Ini terlihat pada komposisi daunnya, yaitu 1/3 berupa papan kayu masif sedangkan 2/3 nya berupa kaca yang tembus cahaya.

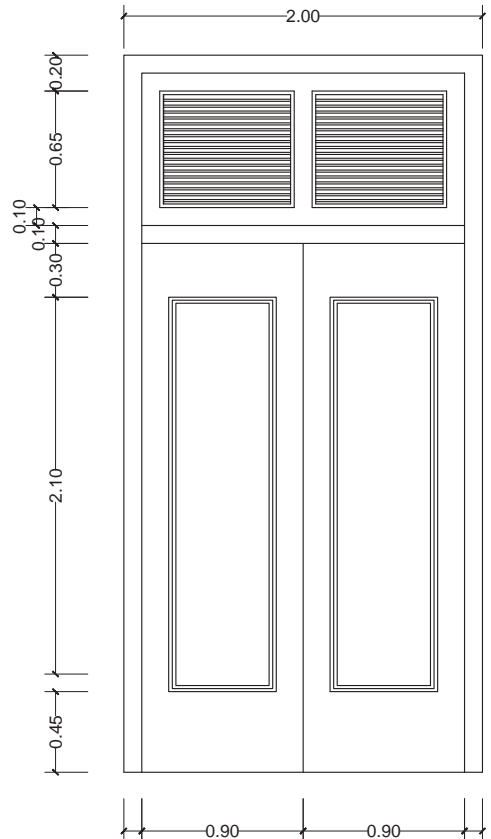
Yang menarik dari bukaan Gedung Graha di ini, bahwa bukaannya memiliki karakter dan jenis yang sama pada pintu dan jendelanya, namun memiliki perbedaan sesuai dengan fungsi dari masing-masing ruangnya.



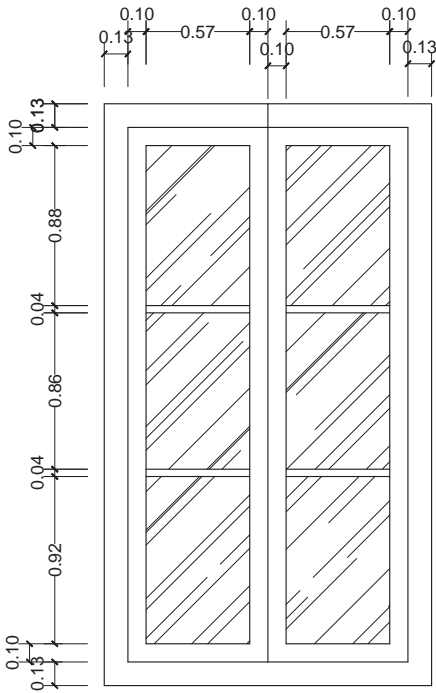


1. Pintu Masuk Utama (Area Ruang Tamu)

Pintu ini berada di bagian depan lantai dasar yang menghadap ke sisi jalan Gubernur Duryo, dengan ukuran tinggi 4 meter dan lebar 2 meter, dengan komposisi 1/3 kisi-kisi di bagian atas pintu dan 2/3 nya daun pintu masif yang terbuka ke sisi luar. Pintu ini hanya memiliki 1 lapis daun saja, yang hanya berada pada sisi luar saja dan terbuka ke luar. Pintu ini menggunakan material kayu jati lokal hutan tropis pulau Jawa dengan serat kayu yang cukup halus dan pori-pori yang sangat padat. Posisi kusen pintu ini berada 10 cm dari elevasi lantai (dalam istilah teknisnya: DOF), merupakan ciri dari rumah tropis yang adaptif terhadap cuaca.



Gambar: Tampak dan Dimensi Pintu Utama



Gambar: Tampak dan Dimensi Jendela Utama

2. Jendela Utama (Area Ruang Tamu)

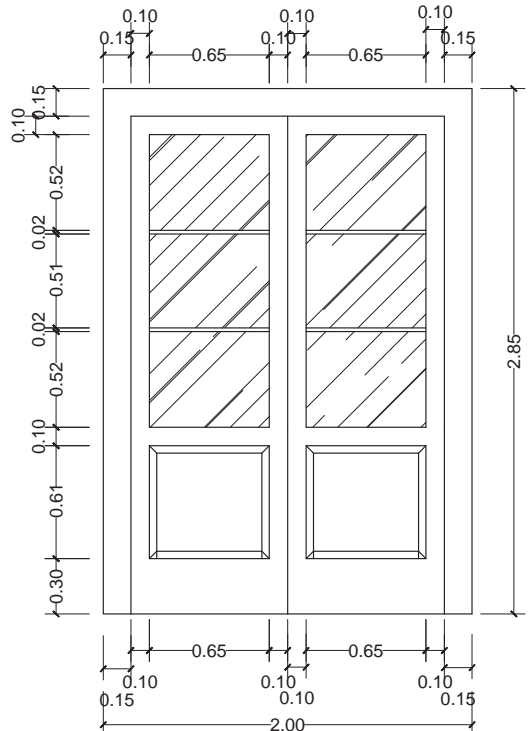
Posisi Jendela ini bersebelahan dengan Pintu Masuk Utama, memiliki ukuran tinggi 3,2 meter dan lebar 1,8 meter, dengan daun jendela kaca transparan. Masing-masing daun jendela terbagi 3 sama besar secara vertikal. Jendela ini dikategorikan jendela 1 lapis, yaitu jendela yang hanya memiliki 1 bukaan saja di sisi dalam (dan terbuka ke sisi dalam). Material yang di gunakan adalah kayu jati jawa sama dengan material pintu utama, kombinasi dengan kaca bening 6 mm dan terdapat kain putih sebagai pengatur pencahayaan agar kebutuhan penerangan alami bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

3. Pintu dan Jendela di Area Kamar Tidur dan Ruang Bersama (Lantai 2)

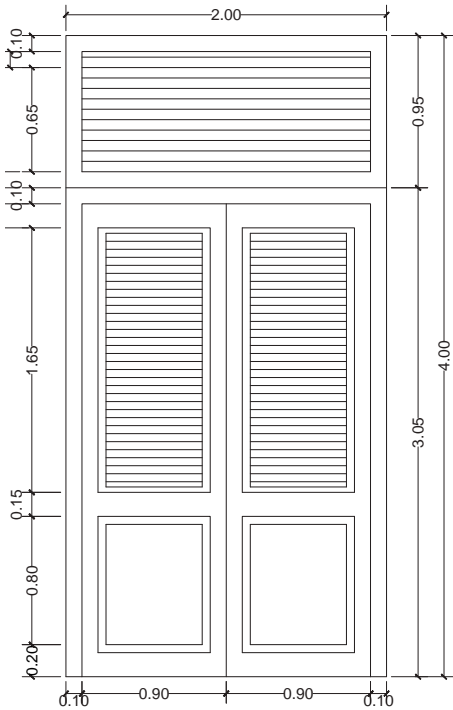
Merupakan bukaan yang bersifat privat sehingga memiliki 2 lapis daun, yaitu pada sisi luar dan sisi dalam. Bukaan jenis ini yang sering digunakan pada setiap bangunan di jaman itu, karena selain lebih aman, bukaan ini juga menambah kesan yang sangat elegan dan lebih menarik bila dipadankan dengan fasad tropis terutama pada atap yang memiliki kemiringan di atas 45 derajat.

Pada bukaan pintu, di sisi luarnya 1/3 daun pintu masif dan 2/3 nya kisi-kisi, sedangkan pada sisi dalam 1/3 nya daun pintu masif dan 2/3 nya tembus cahaya/transparan. Pada bukaan endela di sisi luarnya full kisi-kisi dan sisi dalam nya full tembus cahaya.

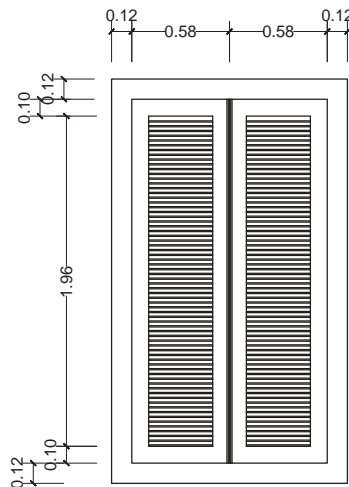
Material yang digunakan dan cara pemasangan kedua bukaan ini sama dengan bukaan di lantai dasar, yaitu kayu jati lokal dan kaca transparan, serta menggunakan Dof sebagai median antara lantai dan kusen.



Gambar: Tampak dan Dimensi Pintu Kamar Tidur



Gambar: Tampak dan Dimensi Pintu Ruang Bersama

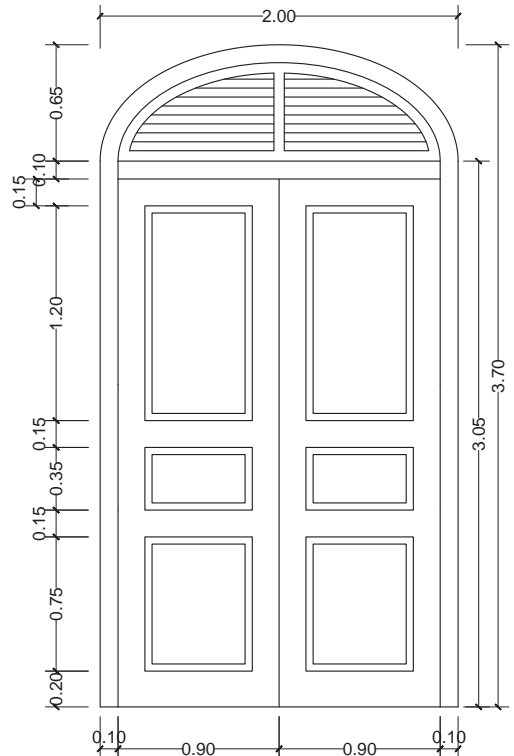


Gambar: Tampak dan Dimensi Jendela Ruang Bersama

4. Pintu di Area Makan dan Pertemuan

Ini merupakan pintu yang memiliki kesamaan dengan pintu utama, karena posisinya berada di dalam satu area ruang fungsi yaitu ruang penerima di lantai dasar. Dari karakternya, pintu ini tidak berbeda dengan pintu utama, baik dari segi ukuran maupun cara pemasangannya yg menggunakan Dof. Ciri yang membedakan adalah posisi daun pintu berada di sisi dalam (dan membuka ke sisi dalam) serta *full* masif tidak ada pencahayaan maupun lubang udara.

Pada daun pintu ini juga terdapat perbedaan pola tekstur sebagai aksentasi atau penanda dengan kesan megah dan berwibawa. Begitu pula di bagian atas pintu terdapat kisi-kisi dengan model busur yang cukup anggun sehingga menambah aksentasi dalam suasana ruang penerima ini. Material pintu menggunakan kayu jati lokal dengan mengekspose warna kayu yang coklat tua yang pekat.



Gambar: Tampak dan Dimensi Pintu area Makan dan Pertemuan

4.3.2. Ornamen Kolom dan Pilaster

Ornamen kolom pada Gedung Grahadi ini mengambil dari kolom klasik Yunani, lebih tepatnya adalah **Gaya Yunani Tuscan** yaitu gaya yang menyerupai kolom *Doric* (kolom klasik paling awal dan paling sederhana yang dikembangkan di Yunani) namun memiliki poros yang lebih halus dan lebih sederhana.

Adapun jenis ornamen kolom pada Gedung Grahadi ini terbagi menjadi 2 yaitu ornamen kolom yang masih orisinil (asli ketika pertama dibuat) dan yang sudah mengalami perubahan seiring dengan pergantian Pemerintahan.



Gambar: Kolom gaya Yunani Tuscan

1. Kolom dan Pilaster Orisinil

Kolom orisinil pada Gedung Grahadi berpenampang lingkaran, sedangkan pilaster ada 2 tipe, yaitu tipe **kotak** dan **lingkaran**, dimana masing-masing tipe ini berada di area lantai yang berbeda. Pilaster tipe Lingkaran berada di area lantai dasar tepatnya di sisi-sisi gedung utama, berjejer dengan irama yang sama namun masih dalam proporsi dan skala yang cukup menawan.

Tampilan kolom/pilaster yang polos terkesan gagah dengan bagian kapital yang sederhana, terlihat elegan.



Gambar: Tampak kolom sisi samping Gedung Grahadi



Gambar: Tampak Kolom Sisi Belakang Gedung Grahadi



Kolom tipe Lingkaran juga berada di sisi beranda belakang, di mana pada awal-awal pembangunan Gedung Grahadi ini, orientasinya menghadap ke Kalimas, sehingga kolom ini menjadi “gerbang” awal masuk ke dalam gedung.

Terlihat posisi kolom sedikit lebih tinggi dari pelataran jalan karena dahulu area ini langsung menuju ke Kalimas sebagai jalur transportasi utama. Kolom ini juga tidak terlalu tinggi, karena menyesuaikan dengan ketinggian bangunan pada lantai dua.



Gambar: Tampak Kolom Kotak Lantai 2

Lalu, pilaster tipe kotak berada di sekeliling dinding lantai dua dan di area interior lantai dasar, masih mengadopsi *Gaya Yunani Tuscan* yang ditransformasi dari bentuk lingkaran. Bagian ujung atas pilaster (mahkota pilaster) tidak langsung bertemu dengan sisi bagian atas (plafon), akan tetapi masih diberi jeda yang menjadi jejak *archicraft* klasik (seperti balok besar yang memanjang horisontal), sehingga memberikan jarak antara pilaster dan plafon.

Pilaster kotak ini juga dijadikan elemen interior yaitu sebagai ambang pertemuan antara ruang tamu dengan selasar menuju ruang rapat dan dikombinasikan dengan bentuk lengkung sebagai aksen bahwa ada akses menuju ruang di sebelahnya.

Pada bagian bawah pilaster yang bertemu dengan lantai juga mendapat finishing menarik, yaitu adanya penebalan dari bahan kayu, sehingga menambah kesan megah dan mewah.



Gambar: Tampak Kolom Kotak Interior Lantai 1

2. Kolom yang Mengalami Perubahan

Adapun kolom yang mengalami perubahan akibat kondisi pemerintahan ada di bagian teras depan lantai dasar, di mana pada bagian mahkotanya (*Capital*) diberi tambahan ornamen ukiran lokal yang memiliki makna sejarah pada jaman kerajaan Nusantara. Hal ini terjadi karena pemerintah daerah yang pada saat itu berkuasa menginginkan adanya aksen tersebut.

Kolom di-*finishing* dengan warna emas pada bagian dasar dan kepala kolom (mahkota) agar memberikan kesan lebih megah dan berwibawa.



Gambar: Tampak Kolom Perubahan Area Teras Depan

Pada perkembangan pembangunan Gedung Grahadji ini, tentu banyak mengalami penambahan dan pengurangan baik karena kebutuhan ruang-ruang baru maupun akibat faktor usia dari bangunan. Hal ini juga berdampak kepada hadirnya kolom-kolom model baru namun masih serumpun walaupun apabila ditelaah lebih mendetail tentang tipe kolomnya dibanding dengan kolom yang orisinal ada sedikit perbedaan.

Seperti halnya pilaster pada area sisi samping bangunan utama yang memiliki pola yang hampir sama dengan gaya Yunani Tuscan namun pada sisi mahkotanya terlihat sedikit agak besar secara proporsi dan pada bagian kaki-kakinya terlihat kecil dengan beralaskan 'badukan' kotak yang terkesan seakan-akan kolom ini menumpang di atasnya, hal ini menjadi keunikan tersendiri terhadap kolom ini mengingat ukuran dari kolom ini yang tidak begitu tinggi layaknya kolom khas Yunani Tuscan.



Gambar: Kolom Tambahan Area Teras Belakang



Gambar: Kolom Tambahan Area Teras Depan



Gambar: Railling/Balustrade Beton
Area Teras Belakang

Selain kolom yang mengalami penambahan, terdapat juga *railing/balustrade* beton yang juga menghiasi area sekitar Gedung Grahadi, baik pada bangunan tambahan sisi kanan dan kiri gedung utama, maupun *railing/balustrade* yang berada di teras belakang lantai dua gedung utama.

Railing ini sama sekali tidak mengadopsi gaya Yunani Tuscan, hal ini terlihat dari bentuknya yang cukup sederhana seperti bidak pion catur, dengan susunan kepala, badan dan kaki yang teratur serta proporsi yang seimbang dari atas hingga bawah.

* * * * *

4.3.3. Penutup Lantai

Seiring perkembangan Gedung Grahadi mulai dari awal pembangunan hingga sekarang menjadi bangunan milik Pemerintah dan bahkan sudah berstatus Bangunan Cagar Budaya, gedung Grahadi ini mengalami sekian kali perubahan pada fisik bangunannya. Mulai dari bentuk atap, arah hadap bangunan hingga detail pada ornamennya, termasuk juga perubahan konstruksi lantai dua, dari material kayu menjadi beton.



Gambar: Lantai Papan Kayu Area Lantai 2



Gambar: Lantai Tegel Area Lantai 1



Gambar: Penutup Lantai Karpet di Area Ruang Tamu Lantai 1

Pada masa-masa awal terbangunnya bangunan Grahadi ini, penutup lantainya masih menggunakan material lokal dan material yang populer pada jamannya, seperti tegel ukuran 50 cm persegi yang berada di lantai dasar, dengan warna merah khas tanah setelah mengalami pembakaran dan lantai papan kayu di area lantai dua.

Sangat berbeda setelah bangunan ini ada penambahan fungsi dari rumah dinas Gubernur menjadi Ruang Kepresidenan, penutup lantai mengalami perubahan sesuai dengan standar bangunan untuk pimpinan Nasional. Seluruh area interior dalam bangunan ini, baik lantai satu maupun lantai dua, hingga di area tangga menggunakan penutup lantai berupa karpet.

Dengan motif yang mengadopsi gaya Yunani, yaitu terdapat bagian pinggiran (area gelap) dan area tengah (area terang) menandakan bahwa konsep kemegahan pada setiap ruangan ini menjadi tujuan utama. Sedikit motif garis bunga (Batik) di setiap sudut pertemuan antara gelap dan terang menambah kesan mewah dan berwibawa.

Pemasangan pada penutup lantai karpet ini terbagi menjadi 2 tahap, yang pertama adalah spon matras dengan ketebalan 1 cm yang dibungkus dengan plastik dan aluminium foil dengan tujuan mengurangi kelembapan yang datang dari bawah lantai, kemudian karpet dipasang di atasnya. Selain harganya yang terbilang mahal, karpet ini juga harus mendapatkan perawatan yang cukup istimewa, yaitu harus dibersihkan secara berkala agar benang karpet tidak sampai mengalami aus dan kaku.



Gambar: Penutup Lantai Karpet di Ruang Balairung





Gambar: Penutup Lantai Karpet di Ruang Konferensi



Gambar: Penutup Lantai Karpet di Ruang Konferensi



Gambar: Penutup Lantai Marmer di Area Teras Depan Lantai 1

Area teras Gedung Grahadi ini menggunakan penutup lantai jenis marmer. Pada area teras depan, jenis marmer yang digunakan adalah marmer impor tipe *Carara* ukuran 60 cm persegi dengan pola pemasangan diagonal. Marmer ini dipasang dengan sistem rabat kering yaitu mencampur perekat dengan pasir kemudian ditabur hingga merata. Sebelum marmer dipasang di atasnya, terlebih dahulu sisi belakang marmer diberi air secara menyeluruh. Setelah terpasang dengan rapi, marmer diberi lapisan terakhir yaitu poles marmer dengan tujuan memperjelas motif pada marmer dan melindungi marmer dari gores atau kusam.



Gambar: Penutup Lantai Marmer di Area Teras Belakang Lantai 1

Pada area teras bagian belakang menggunakan marmer lokal tipe *Tulungagung* dengan motif warna *cream* dan ukuran lebar 40 cm panjang 60 cm. Cara pemasangannya hampir sama dengan teras depan hanya saja marmer tipe ini termasuk jenis *rock* (yang kasar pada permukaannya) sehingga cara polesnya tidak menggunakan anti-gores, namun menambahkan *coating rock* agar marmer terhindar dari pemudaran warna.

4.4. Interior Grahadi

Dalam kasus Gedung Grahadi, selain tampilan bangunan yang bisa dilihat dari luar, perancangan ruang dalam atau interior juga cukup menarik untuk diperhatikan, karena desain ruang dalam ini tentu tak bisa dipisahkan dengan desain bangunan secara keseluruhan. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan saling mendukung, juga menunjukkan trend yang sedang populer pada masanya.

Ada beberapa foto dari masa Kolonial Belanda (di tahun 1920) yang bisa memperlihatkan bagaimana interior bangunan Gedung Grahadi di masa itu, tentunya sesuai dengan eranya ketika foto tersebut diambil. Interior menyesuaikan dengan bangunan yang berasal dari masa kolonial, sehingga perabot serta elemen-elemen ruang menunjukkan model kolonial juga.

Nuansa di dalam ruangan juga mencerminkan suasana yang terjadi secara *spasial* di masa itu. Perabot-perabot dari kayu dengan kesan “berat” yang bisa mendukung kerja seorang residen atau gubernur. Juga adanya kelambu atau gordin pada pintu dan jendela, yang memberikan kesan aristokrat yang kuat.

Memang ada hubungan yang erat antara langgam bangunan dengan interiornya (ruang dalamnya), karena keduanya menjadi kesatuan yang membentuk “*rasa*” dalam keseluruhan desain arsitektural, yang saling terkait satu sama lain.



Gambar: Ruang Kerja Residen Surabaya L.J. Schippers di tahun 1920
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:739756>)

Pada tahun 1920, sebetulnya gaya arsitektur saat itu sudah mulai era yang cenderung simpel, misalnya mulai muncul bangunan/interior berlanggam **Art Nouveau** atau **Art Deco**, yang menjadi awal bagi berkembangnya arsitektur moderen.



Namun Gedung Grahadi ini, karena sudah memiliki langgam *Empire Style*, maka perabot juga menyesuaikan. Perabot kayu berukiran terutama yang terbuat dari jati ditampilkan dengan kesan 'berat' (jika dilihat dari kaca mata arsitektur moderen). Begitu juga dengan pintu ataupun jendelanya yang dibuat dengan ukuran besar.

Gambar:
Interior Gedung
Grahadi tahun 1920
(sumber: [http://hdl.
handle.net/1887.1](http://hdl.handle.net/1887.1))



Gambar di atas menunjukkan interior Gedung Grahadi dari awal abad ke-20 di ruang depan lantai dasar. Pada siang hari, jendela yang transparan (dari kaca) mampu memasukkan cahaya ke dalam ruangan secara leluasa, dilengkapi dengan gordin/kelambu untuk mengatur besar-kecilnya cahaya yang masuk.

Unsur kayu pada elemen *mebeulair* tetap dipertahankan untuk melestarikan jejak nuansa sebagai gedung lama, yang tentunya tetap dilakukan pembaharuan agar tetap menunjukkan kesan kekinian.



*Gambar: Interior Lobby Gedung Grahadi saat ini
(sumber: courtesy image of M. Irvan Reza/2024)*

Pada tampilan ruang depan Grahadi saat ini, terlihat bahwa bagian lantai, dinding, plafon, termasuk perabot dan model gordin atau kelambunya masih mengikuti jejak nuansa masa lalu. Jejak yang masih bisa dilacak dari foto-foto lama Grahadi, yang kemudian dilanjutkan sampai saat ini, tentunya dengan tetap mempertimbangkan faktor keseimbangan juga, agar tetap bisa mengikuti perkembangan jaman.

Pintu dan jendela memakai warna kayu, tidak seperti era sebelumnya yang kemungkinan dicat dengan warna putih dan variannya. Ketika diadakan renovasi besar di tahun 2008, pintu dan jendela yang sudah dicat itu akhirnya dikembalikan lagi pada warna alami kayu yang membuatnya lebih berkarakter.



Gambar:
Interior Gedung
Grahadi Lantai 2



Gambar:
Interior Ruang
Kepresidenan
Lantai 1

Meskipun berada di masa kini, gaya interior Grahadi diupayakan agar tetap selaras dengan langgam gedungnya, sehingga interior tidak lepas dari konteks arsitektur kolonialnya.

Adanya elemen pada ruang dalam, berupa dinding pelapis menunjukkan kekinian. Sedangkan nuansa kolonial ditampakkan pada pemasangan gordin yang berukuran besar, sehingga pintu terlihat lebih berkarakter kuno, sesuai dengan karakter gedungnya.

Jadi, ketika pengunjung ataupun pengguna gedung ini dari area luar dan masuk ke area dalam, maka mereka melihat atau mengamati suasana yang konsisten (tidak bertentangan) antara eksterior dan interiornya.

4.5. Gedung Grahadi Saat Ini

Gedung Grahadi saat ini (2024) merupakan kompleks rumah dinas dan kantor sebagai tempat beraktivitas gubernur Jawa Timur dan jajarannya. Termasuk wakil gubernur dengan staf khusus dan staf administrasinya.

Di era kini, Grahadi menjadi "istana" tempat diselenggarakannya acara-acara penting di tingkat Provinsi Jawa Timur, bahkan pada kondisi tertentu menjadi tingkat nasional, ketika ruang kepresidenan digunakan oleh presiden atau wakil presiden.

Di samping itu, Gedung Grahadi juga sangat padat kegiatan, baik kegiatan resmi maupun seremonial yang kesemuanya tentu membutuhkan ruang yang cukup dan layak. Juga perangkat dan jenis tugas-tugas administrasi ke gubernuran yang makin kompleks, yang membutuhkan makin banyak ruang.

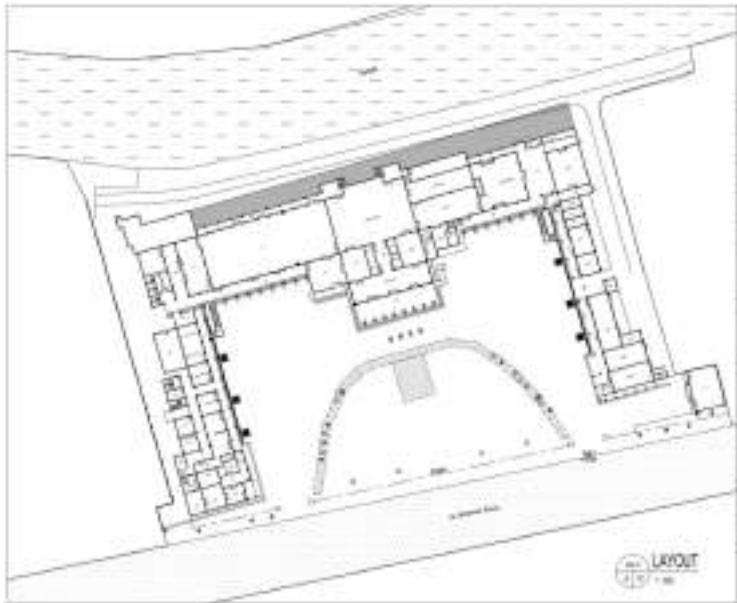
Dengan melihat beraneka aktivitas tersebut, terlihat jelas bahwa gedung ini sebetulnya "kekurangan ruang". Jika ruang horizontal sudah "habis", bisa saja ada kemungkinan untuk ditinggikan secara vertikal (tentunya pada bagian yang non-cagar budaya agar tidak menyalahi aturan yang berlaku).



Gambar: Tampak Udara Gedung Grahadi

Jika di awal berdirinya (di tahun 1795) hanya ada gedung utama saja dan dikelilingi taman yang sangat luas. Maka saat ini terlihat bahwa seluruh areanya sudah "hampir penuh". Yang terlihat kosong hanya bagian halaman yang memang berfungsi sebagai ruang luar.

Halaman Grahadi ini menjadi halaman yang multi-fungsi, untuk banyak kegiatan di lingkungan kerja Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur. Seperti misalnya hari-hari besar kenegaraan, juga parade senja yang dilakukan pada tanggal 17 setiap bulan.



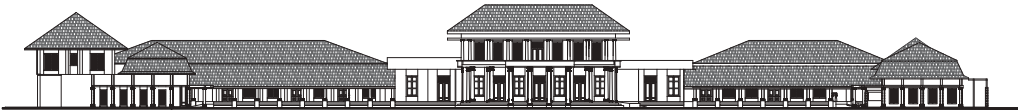
Gambar: Layout Gedung Grahadi

Gambar di atas menunjukkan Gedung Grahadi yang membentuk *letter "U"*, dengan bagian terbukanya menghadap ke jalan Gubernur Suryo. Sekilas, lebih banyak ruang yang untuk bangunan dibanding untuk ruang luar.

Ini sebuah kisah perkembangan dan pergantian desain yang menarik dan dinamis dalam kurun lebih dari 200 tahun sejak 1795. Sebenarnya Gedung Grahadi tetap punya wajah depan dan belakang (ke arah sungai), namun dari arah sungai tidak ada lagi akses untuk masuk, hanya sebagai arah untuk mendapatkan pemandangan (*view*) yang menarik.

Gambar tersebut juga memberi jejak orientasi bangunan, terlihat bahwa garis bangunan tidak tegak lurus dengan jalan, justru tegak lurus dengan garis sungai Kalimas. Jalan terlihat miring, bagian timur Grahadi memiliki ruang ke arah jalan yang lebih lebar, sehingga kemudian di situ didirikan pos jaga.

Selanjutnya, jika dilihat dari gambar Tampak Depan dan Belakang Gedung Grahadi, bisa dibayangkan bahwa pada awalnya gedung

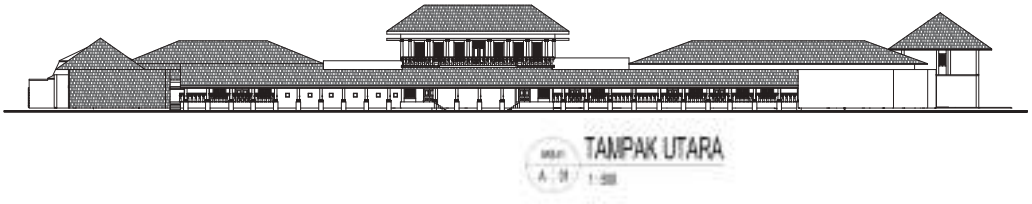


ARS-01
A | 01
TAMPAK SELATAN
1:500

Gambar: Tampak Depan Gedung Grahadi



utama sangat dominan, sebagai *vocal point* yang sangat monumental, karena paling tinggi dibanding bangunan lain di lingkungannya. Kondisi sekarang, bangunan di dalam area Grahadi sudah sangat padat, menyambung dari gedung utama kemudian secara hampir simetris menerus ke arah sayap barat dan timur yang model bangunannya juga mirip.



Gambar: Tampak Belakang Gedung Grahadi



Pada gambar di samping, jelas bahwa Gedung Grahadi menjadi semakin penting posisinya, sebagai Cagar Budaya yang harus punya dua kekuatan. Kekuatan masa lalu yang tetap memperlihatkan jejak-jejak sejarah, serta kekuatan masa kini karena harus bisa menampung dan mengakomodasi berbagai kegiatan di tingkat Provinsi Jawa Timur.

4.6. **Kroesen Park - Taman Apsari**

Kroesen Park pada awalnya menjadi taman yang terintegrasi dengan Gedung Grahadi, bahkan kemungkinan menjadi kebun atau taman belakang dari Grahadi yang saat awal masih menghadap ke arah Kalimas. Ketika jalan Simpang (sekarang menjadi jalan Gubernur Suryo) makin lebar dan makin ramai sebagai salah satu jalur utama di kota Surabaya, maka secara gradual seiring dengan perkembangan itu, akhirnya menjadi taman yang berdiri sendiri, terlepas dari keberadaan Gedung Grahadi

Nama taman ini pada awalnya adalah *Simpangsche Park*, karena letaknya yang berada di jalan Simpang. Seperti sudah sempat disinggung di bagian depan buku, bahwa nama *Kroesen Park* atau Taman *Kroesen* berasal dari nama Residen Surabaya, yakni **J.C.Th. Kroesen** yang memperbaiki atau merenovasi taman ini secara menyeluruh ketika dia menjabat antara tahun 1888 sampai 1896.

Ketika masih bernama *Kroesen Park*, terdapat patung dada **Residen Kroesen** yang dipasang di tengah-tengah taman. Patung ini menjadi elemen lansekap yang penting, yang niscaya dilihat oleh mereka yang lewat di depannya. Di jaman kolonial Belanda, taman ini berkembang terus dan mengalami perbaikan demi perbaikan.



Terlihat jelas bagaimana Kroesen Park masih terhubung secara fisik dan visual dengan Gedung Grahadi (yang terlihat dari jauh). Waktu itu, taman ini masih cukup rimbun dengan pohon-pohon besar.



Gambar: Grahadi dari Kroesen Park (1880 – 1920)
(sumber: Wikimedia Commons)

Meski terpisah oleh jalan Simpang, karena Kroesen Park sendiri berupa lansekap yang luas, maka pemandangannya bisa “menembus” sampai Gedung Grahadi. Jadi, secara visual masih menunjukkan “kedekatan” hubungan di antara keduanya.

Dalam buku *Oud Soerabaia*, diceritakan tentang Simpang dan juga *Kroessen Park* ini secara cukup detail:

Di Simpang, terletak rumah residen di depan taman Kroessen (Kroessen Park) yang dibuat atas inisiatif Residen Kroessen. Pada taman ini terdapat patung Joko Dolog yang ditumbuhi lumut hijau, puing-puing dari Majapahit. Di antara orang-orang pribumi, patung ini sangat dihormati, karena mereka percaya bahwa keinginan wanita mandul yang memberi sesaji ke sini pasti akan dikabulkan.



Gambar: Kroesen Park circa 1900
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:786358>)

Seiring dengan kemajuan kota Surabaya, maka otomatis Kroesen Park juga mencerminkan kemajuan itu. Mulai ada jajaran tiang listrik dengan kabel-kabelnya untuk penyediaan energi listrik bagi warga kota, juga tiang telepon sebagai sarana komunikasi jarak jauh. Di samping itu, juga ada jalur trem sebagai jalur transportasi masal yang menghubungkan Surabaya area Utara sampai ke Surabaya bagian Selatan.

Jalan Simpang yang makin lebar pada era 1910an, karena tuntutan akan jalur transportasi utama agar memadai. Gedung Grahadi dan fasilitas bangunan penunjangnya adalah bangunan yang bisa dikatakan paling tua di kawasan ini, terlihat dari salah satu bangunan ini, dengan langgam *Oud Holland Stijl* yang berasal dari awal abad ke-19.



Gambar: Kroesen Park circa 1910
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:856901>)



Gambar: Kroesen Park circa 1915
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:899056>)

Dalam foto di atas, tampak ada patung residen **Kroesen** yang diletakkan di tengah-tengah taman, sekaligus sebagai elemen estetis dalam *Kroesen Park* ini. Sangat jelas bahwa taman ini tanpa pagar, hanya ada beberapa deretan tonggak sebagai penjelas batas saja (bukan sebagai pemisah).





Gambar: Kroesen Park antara 1920 - 1925
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:901365>)

Kroesen Park antara tahun 1920 sampai 1925 merupakan taman yang terbuka. Antara taman dan jalan tidak ada pagar pembatas yang masif. Dalam kondisi tanpa pagar, maka taman bisa menyatu dengan area sekitarnya dan setiap warga kota boleh memasukinya. Jadi, benar-benar menjadi taman yang inklusif.

Setelah era kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, Kroessen Park berganti nama menjadi Taman Apsari sampai saat ini. Gubernur Jawa Timur pertama setelah Indonesia merdeka adalah Gubernur Suryo, yang memerintah antara tahun 1945 sampai 1948 (karena beliau gugur di tangan pemberontak PKI tahun 1948). Patung Residen Kroessen di taman ini kemudian diganti dengan patung Gubernur Suryo. Penggantian ini terjadi pada tahun 1975 (Abdi, 2020)

Gambar: Kroesen Park circa 1930 (sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:766847>)



Gambar: Taman Apsari saat ini

(sumber: <https://kucatat.com/taman-apsari-di-kota-surabaya-oase-hijau-di-tengah-keramaian-kota/>)

Saat ini di tahun 2024, area Taman Apsari dan sekitarnya berkembang dengan cepat. Area yang benar-benar menjadi taman hanya bagian tengah saja, sementara bagian tepinya sudah berubah menjadi deretan bangunan atau gedung, terutama untuk fungsi berjualan makanan dan minuman (kuliner).

Bab. 5

Kesimpulan dan Saran.

5.1. Kesimpulan

Dari bahasan yang panjang di bab sebelumnya tentang Gedung Grahadi dan segala hal yang menyangkut atasnya, termasuk detail arsitektural, interior sampai ke *Kroesen Park* (Taman Apsari), maka ada beberapa poin yang bisa ditarik sebagai kesimpulan dari kegiatan kajian yang sudah dilakukan.

Secara umum, Gedung Grahadi menjadi cagar budaya dengan urutan historis dan urutan pembangunan yang masih bisa dilacak, meski ada beberapa bagian yang kurang data dan informasi tentang proses pembangunannya. Dengan adanya data historis dan teknis yang lengkap, maka akan menjadi acuan yang baik bagi generasi penerus atau pihak-pihak yang akan melestarikan gedung ini ke depannya.

Hal ini juga menunjukkan adanya kepedulian kepada bangunan cagar budaya dengan aksi nyata, agar nilai kesejarahan yang terkandung di dalamnya masih tetap terjaga. Kepedulian ini yang kemudian diwujudkan dalam sebuah kajian teknis dan historis yang lebih mendalam dalam mengungkap keberadaan Gedung Grahadi ini.

Urutan pembangunan Gedung Grahadi akan menjadi dokumen acuan yang sangat berguna jika ada perlakuan baru terhadap gedung ini. Kita menjadi tahu, bagian mana dari Gedung Grahadi ini yang dibangun di awal, dan bagian mana yang dibangun belakangan. Mana yang boleh diubah dan mana yang tak boleh diubah, dan lain sebagainya.

Begitu juga data-data seputar ornamentasi dan detail pada Gedung Grahadi ini semakin memperlengkap data yang dikumpulkan dari gedung ini, seperti bukaan pintu dan jendela, kolom dan pilaster sampai pada lantainya. Interior Grahadi pun hingga saat ini juga menyesuaikan dengan keberadaan gedungnya. Jadi, saat ini, jika membuat ruang baru, maka ruang baru itu disesuaikan dengan gedung atau bangunannya, demikian juga dengan perabot yang digunakan.

Kroesen Park atau sekarang dinamakan Taman Apsari, menjadi bagian yang terpisahkan dari Gedung Grahadi. Taman ini mengalami perubahan yang tak kalah dinamisnya, menjadi bagian dari dinamika Gedung Grahadi pula dari masa ke masa. Jadi, meskipun lokasinya saat ini terpisah dengan Gedung Grahadi, namun harus tetap dijaga agar hubungan spasial antara keduanya dalam konteks *“satu tetapi dua”*.

* * * * *

5.2. Saran

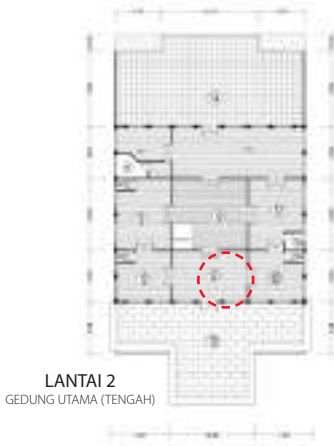
Umum:

- ▶ Perlakuan terhadap gedung ini harus dengan konsultasi pihak terkait, bukan asal membangun saja. Ini dimaksudkan agar Gedung Grahadi terjaga kelestariannya sebagai bangunan cagar budaya, dengan data-data yang terpercaya yang bisa dijadikan acuan dalam perbaikan/renovasi ataupun penambahan gedung atau fasilitas yang lain.
- ▶ Di samping itu, perlu juga dilakukan kajian dan pendataan ulang pada bangunan-bangunan cagar budaya yang lain yang ada di Surabaya maupun di wilayah Provinsi Jawa Timur, sehingga data-data tentang cagar budaya yang arsitektural semakin lengkap dari waktu ke waktu dan memperkaya khazanah budaya dan juga arsitektur.
- ▶ Perubahan apa pun yang dilakukan atas Gedung Grahadi dan gedung lain dalam kompleks atau kawasan ini harus melalui pertimbangan yang matang. Baik pertimbangan teknis, tampilan bangunan, pertimbangan material dan lain-lain, agar warga atau masyarakat bisa mengetahui proses yang dilakukan.
- ▶ Taman Apsari memiliki hubungan historis dan hubungan spasial yang sangat kuat dengan Gedung Grahadi sejak awal kemunculannya, sehingga perlu dibuat penanda yang

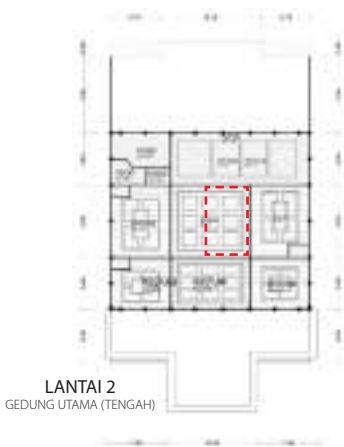
memperkuat relasi antara keduanya ini agar lebih erat dan lebih kontekstual, namun tetap adaptif dengan tuntutan perkembangan jaman.

Khusus:

Dari hasil survey lapangan yang dilaksanakan, pada lantai 2 Gedung Utama (tengah) Grahadi ditemukan ada kondisi lantai kayu yang 'lendut' ketika diinjak, dan juga plafond yang 'miring/merosot'.



Gambar: Lokasi lantai kayu yang 'lendut'.



Gambar: Lokasi plafond kayu yang 'miring'.



- ▶ Sebagai upaya restorasi, perlu dilakukan pembongkaran dan pengamatan langsung pada titik-titik yang diperkirakan mengalami kerusakan. Hal tersebut diharapkan dapat lebih memastikan faktor penyebab kerusakan dan penentuan metode pelaksanaan restorasi yang lebih tepat sasaran.
- ▶ Seiring bertambahnya usia bangunan cagar budaya Gedung Grahadi, maka perlu ada upaya perlindungan terhadap kondisi bangunan yang ada, terutama terkait masalah kekuatan struktur bangunan dalam menahan muatan beban. Salah satu contoh upaya yang bisa dilakukan yakni dengan pembatasan pengujung, jumlah meubelair dan pernak-pernik tambahan lainnya.
- ▶ Hendaknya di dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada Bangunan Gedung Cagar Budaya dan atau obyek yang diduga cagar budaya, seperti kegiatan renovasi atau perbaikan, perlu melibatkan Tenaga Ahli Pelestari/Pemugaran Bangunan Cagar Budaya. Serta, selalu mengacu pada kaidah-kaidah pelestarian yang diatur oleh perundang-undangan.

* * * * *

Lampiran lampiran.



**IDENTIFIKASI KOMPONEN TEKNIS
& PENGAMBARAN ULANG
(REDRAWING)**



Daftar Elemen.

Pada bagian ini terdiri dari beberapa gambar Teknik yang terdiri atas denah, tampak dan gambar detail. Dimana gambar-gambar tersebut berfungsi sebagai penunjuk letak sebuah elemen arsitektur, serta sebagai penggambaran ukuran sebuah elemen secara terperinci.

Selain itu, terdapat gambar berupa foto eksisting guna mempermudah pembacaan gambar detail yang selanjutnya diberikan deskripsi terkait material dan finishing yang digunakan, jumlah, dan signifikansi terhadap cagar budaya.

* * * * *

ISTILAH

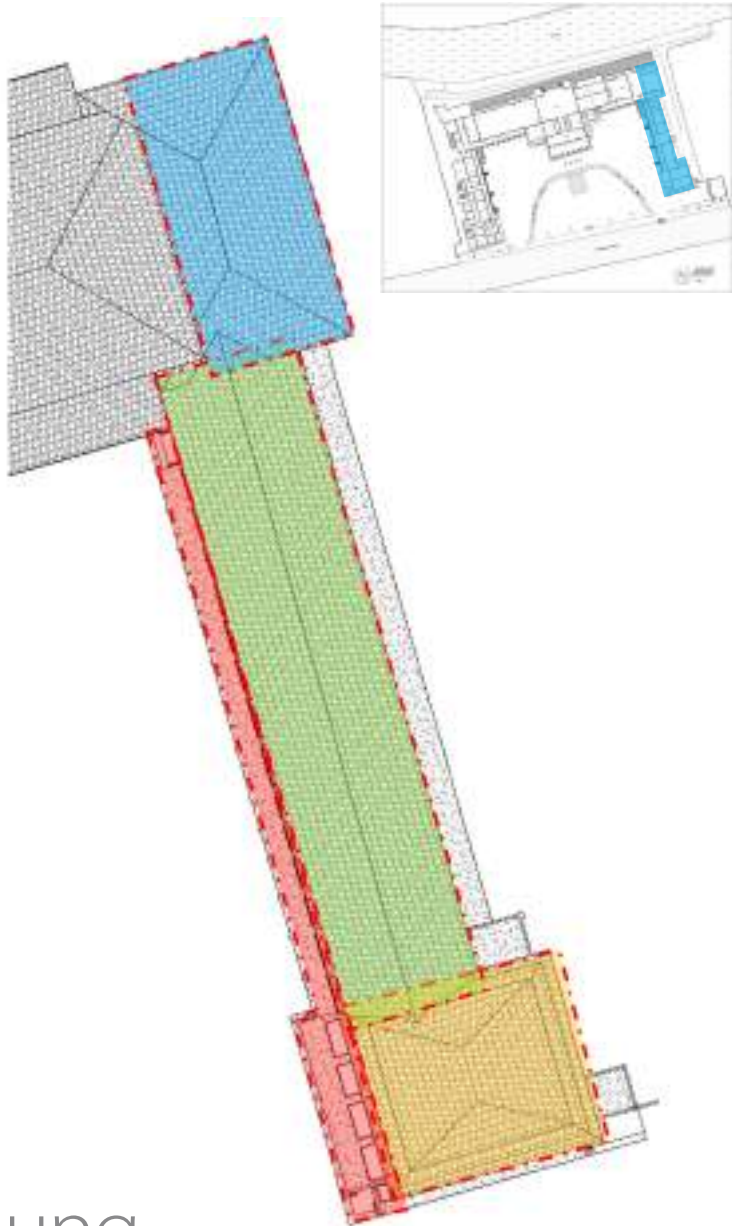
- 1. Atap** Struktur/lapisan penutup pada bagian atas bangunan. Biasa berbentuk pelana, perisai, limas ataupun kubah/ *dome*.
- 2. Base** Bagian dasar dinding/kolom yang terproyeksi keluar. Berfungsi sebagai kaki atau alas.
- 3. Bovenlicht** Sejenis jendela kecil yang diletakkan di bagian atas pada dinding. Berfungsi memasukkan cahaya pada ruangan dari atas.
- 4. Canopy** Elemen arsitektur berbentuk atap yang berfungsi untuk menahan tampiasan air hujan ataupun cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan. Sering disebut juga 'atap tritisan'.
- 5. Denah** Gambar teknik yang memperlihatkan kondisi ruang-ruang pada rancangan bangunan.

- 6. Dinding** Penutup sisi samping, penyekat ruang, rumah, dsb. Dibuat dari papan, pasangan batu.
- 7. Drainase** Saluran terbuka; Saluran penatusan.
- 8. Façade** Tampak atau penampilan luar (eksterior) bangunan. Biasanya tampak muka bangunan.
- 9. Gording** Balok kayu / baja yang dipasang memanjang (horizontal) diatas kuda-kuda untuk menopang balok kaso dan reng.
- 10. Jendela** Bukaan pada dinding yang diberi rangka kayu dengan daun penutup yang dapat di buka tutup yang berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara ataupun cahaya.
- 11. Keyplan** Gambar peta atau denah yang menunjukkan elemen arsitektur utama yang menjadi fokus area pekerjaan.
- 12. Krepyak** Ventilasi atau lubang angin pada jendela atau pintu yang terbuat dari kisi-kisi kayu yang dipasang berjejer miring.
- 13. Kolom** Struktur bangunan yang berfungsi untuk menyalurkan beban bangunan dari atap ke tanah.
- 14. Koridor** Selasar; Lorong rumah; lorong yang menghubungkan gedung/ruangan satu dengan yang lain.
- 15. Kuda-kuda** Konstruksi/struktur bangunan yang berfungsi sebagai penahan atap. Terbuat dari kayu/ baja.
- 16. Lantai** Lapisan penutup dasar bangunan ataupun konstruksi bangunan agar dapat di pijak, dilalui.
- 17. Listplank** Penutup konstruksi atap pada bagian pinggir bangunan yang berhubungan dengan luar ruangan. Berfungsi selain sebagai ornament hias juga untuk menjaga konstruksi atap dari cuaca.
- 18. Partisi** Dinding pembatas ruang, menciptakan ruang baru atau fungsi ruang baru. Dinding dapat terbuat dari papan kayu, bata, maupun multiplek. Dapat menutup setinggi ruangan maupun hanya sebagian.
- 19. Pergola** Struktur bangunan yang mengatapi jalan, tangga, atau jembatan. Terdiri dari tiang-tiang yang menopang kuda-kuda sederhana dan ditutup dengan atap seng atau genteng.





- 20. Pintu** Bukaannya pada dinding yang diberi rangka kayu dengan daun penutup yang dapat dibuka-tutup yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi atau jalan keluar-masuk.
- 21. Plafond** Penutup langit-langit ruangan pada bangunan, juga dapat sebagai pembatas antara ruang atap (*attic*) dan ruangan di bawahnya. Berfungsi juga sebagai tempat menaruh atau menyembunyikan instalasi-instalasi yang dipasang di atas ruangan seperti instalasi listrik, pipa, dan alat pemadam kebakaran.
- 22. Pola lantai** Desain penutup lantai atau motif pada penutup lantai yang membentuk pola hias.
- 23. Siteplan** Peta atau gambar denah situasi suatu kawasan.
- 24. Talang** Saluran air di atap untuk mengalirkan air hujan ke penampungan/saluran pembuangan.
- 25. Tangga** Elemen arsitektur atau suatu konstruksi yang berfungsi sebagai sarana sirkulasi atau jalan menuju ke lantai yang lebih tinggi/sebaliknya.
- 26. Tiang** Struktur penopang/kolom kecil bermaterial kayu atau besi, penopang balok/atap tritisan pada teras atau pergola.
- 27. Tritisan** Bagian dari bangunan seperti atap tambahan yang berdiri sendiri atau bisa juga berupa perpanjangan dari atap utama.
- 28. Ventilasi** Lubang atau bukaan pada dinding, plafond, pintu, atau jendela yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi udara masuk dan keluar.





SIGNIFIKASI

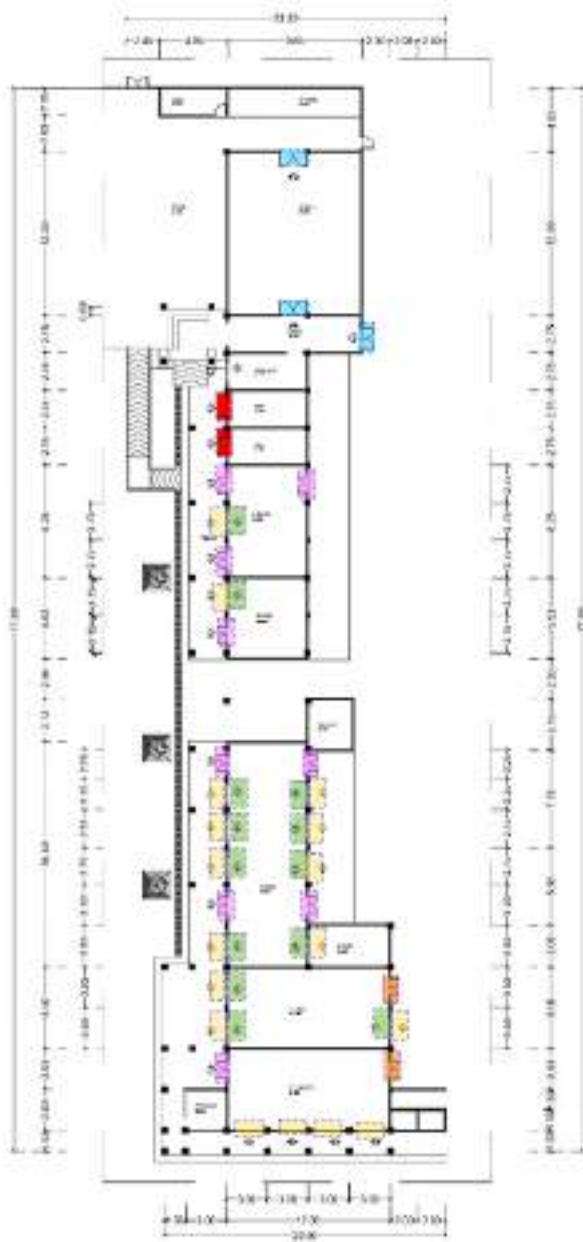
- IS** Istimewa (*exceptional*); elemen asli dari masa lalu yang merupakan penentu pemahaman dari suatu tempat.
- PT** Penting (*important*); elemen asli dari masa lalu yang mendapat tambahan.
- SD** Sedang (*moderate*); elemen tiruan dari elemen asli yang digunakan pada masa lampau.
- KR** Kurang (*little*); elemen tambahan baru namun masih relevan dengan arsitektur yang ada.
- IN** Tidak berkontribusi (*intrusive*); elemen tambahan baru.



gedung
timur **PENUTUP ATAP**




| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|--|
| 1. | A 01 (Atap 01) |  | Material : Rangka Galvalume, Genteng |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang, dan Pos Jaga | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Bergaya <i>Empire Style</i> ; gabungan dari 2 buah limas segi 4 yang memiliki kemiringan yang berbeda; menggunakan genteng <i>teracotta</i> |
| | Kode Elemen: AT.GRH.T.WR.A1 | | Jumlah : 1 (satu) Signifikasi : IS |
| 2. | A 02 (Atap 02) |  | Material : Rangka Galvalume, Genteng |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang, dan Ruang PTT | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Atap pelana menggunakan rangka atap galvalume, dengan genteng <i>terracotta</i> |
| | Kode Elemen: AT.GRH.T.WR.A2 | | Jumlah : 1 (satu) Signifikasi : SD |




| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 3. | A 03 (Atap 03) |  | Material : Rangka Galvalume, Genteng |
| | Bangunan dan Ruang: Musholla | | Finishing : Bentuk : Atap perisai menggunakan rangka atap galvalume, dengan genteng <i>terracotta</i> |
| | Posisi:  | | Jumlah : 1 (satu) |
| | Kode Elemen: AT.GRH.T.MS.A1 | | Signifikasi : IN |
| 4. | A 04 (Atap 04) |  | Material : <ul style="list-style-type: none"> • Dak beton • Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: Teras / Selasar | | Finishing : waterproofing + cat putih |
| | Posisi:  | | Jumlah : 1 (satu) |
| | Kode Elemen: AT.GRH.T.TR.A1 | | Signifikasi : IN |



gedung timur KUSEN. PINTU. JENDELA


| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 1. | K 02 (Kusen 02) |  | Material : Kayu Jati |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang, R. PTT, Pos Jaga | | Finishing : Pelitur / Cat |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun jendela dengan kisi-kisi /krepyak; digunakan untuk penutup jendela di baliknya |
| | Kode Elemen: K.GRH.T.WR.K2 | | Jumlah : 17 (tujuh belas) |
| 2. | K 04 (Kusen 04) |  | Material : Kayu Jati |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang, dan Ruang PTT | | Finishing : Pelitur / Cat |
| | Posisi:  | | Bentuk : Berbahan kayu kombinasi krepyak dan kayu solid; digunakan untuk penutup pintu dibaliknya |
| | Kode Elemen: K.GRH.T.WR.K4 | | Jumlah : 9 (sembilan) |
| | | | Signifikasi : PT |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|--|--|---|
| 3. | <p data-bbox="191 225 356 280">K 05 (Kusen 05)</p> <p data-bbox="191 323 356 440">Bangunan dan Ruang: Toilet</p> <p data-bbox="191 616 356 722">Posisi: </p> <p data-bbox="191 738 356 802">Kode Elemen: K.GRH.T.TL.K5</p> |  | <p data-bbox="787 225 990 312">Material : Kayu</p> <p data-bbox="787 323 990 387">Finishing : Pelitur / Cat</p> <p data-bbox="787 403 990 611">Bentuk : Berbahan kayu kombinasi kreyak dan kayu solid; digunakan untuk penutup pintu dibaliknya.</p> <p data-bbox="787 627 990 722">Jumlah : 8 (delapan)</p> <p data-bbox="787 738 990 802">Signifikasi : PT</p> |
| 4. | <p data-bbox="191 828 356 884">P 15 (Pintu 15)</p> <p data-bbox="191 927 356 1043">Bangunan dan Ruang: Musholla</p> <p data-bbox="191 1219 356 1326">Posisi: </p> <p data-bbox="191 1342 356 1406">Kode Elemen: P.GRH.T.MS.P15</p> |  | <p data-bbox="787 828 990 884">Material : Kayu & Kaca</p> <p data-bbox="787 927 990 991">Finishing : Cat Putih</p> <p data-bbox="787 1023 990 1150">Bentuk : Berbahan kayu kombinasi 6 panel kaca</p> <p data-bbox="787 1214 990 1278">Jumlah : 3 (tiga)</p> <p data-bbox="787 1342 990 1406">Signifikasi : PT</p> |



| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 5. | J2 (Jendela 2) |  | Material : Kayu & Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang | | Finishing : Pelitur / Cat |
| | Posisi:  | | Bentuk : Berbahan kayu kombinasi 6 panel kaca. |
| | Kode Elemen: J.GRH.T.WR.J2 | | Jumlah : 13 (tiga belas) |
| 6. | P 6 (Pintu 6) |  | Material : Kayu |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang | | Finishing : Pelitur / Cat |
| | Posisi:  | | Bentuk : Kayu solid, terdiri 2 daun pintu dengan sedikit ornamentasi pada bagian atas. |
| | Kode Elemen: P.GRH.T.WR.P6 | | Jumlah : 2 (dua) |
| | | | Signifikasi : SD |



gedung timur **PENUTUP & POLA LANTAI**

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 1. | LT 1 (Lantai 01) |   | Material : <ul style="list-style-type: none"> Granit Unpolished Batu Ampyang |
| | Bangunan dan Ruang: Selasar | | Finishing : - |
| | Posisi:  | | Bentuk : <ul style="list-style-type: none"> Persegi 30x60, 60x60 Batu disusun bermotif; List lebar 10 cm |
| | Kode Elemen: LT.GRH.T.TR.LT1 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : IN |
| 2. | LT 2 (Lantai 02) |  | Material : Granit polished |
| | Bangunan dan Ruang: Area Wudhu | | Finishing : - |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 60x60, 30x30 |
| | Kode Elemen: LT.GRH.T.WD.LT2 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : IN |





| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|---|
| 3. | LT 3 (Lantai 03) |  | Material : Marmer |
| | Bangunan dan Ruang: Selasar | | Finishing : - |
| | Posisi:  | | Bentuk : • Persegi 30 x 60, 2.95 m x1.3 m • plint 15 x 60 |
| | Kode Elemen: LT.GRH.T.TR.LT3 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : IN |
| 4. | LT 4 (Lantai 04) |  | Material : Granit polished |
| | Bangunan dan Ruang: Ruang PTT | | Finishing : - |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 60x60 |
| | Kode Elemen: LT.GRH.T.PTT.LT4 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : IN |
| 5. | LT 5 (Lantai 05) |  | Material : Granite |
| | Bangunan dan Ruang: Toilet | | Finishing : Polished, Unpolished |
| | | | Bentuk : Persegi 60x60, 60x30 |





| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|----------------------------------|
| | Posisi:  | | Signifikasi : IN |
| | Kode Elemen: LT.GRH.T.KM.LT5 | | Signifikasi : IN |
| 6. | LT 6 (Lantai 06) |  | Material : Granite |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang | | Finishing : Polished |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 60x60 |
| | Kode Elemen: LT.GRH.T.WR.LT6 | | Jumlah : - |
| 7. | LT 7 (Lantai 07) |  | Material : Karpét |
| | Bangunan dan Ruang: Musholla | | Finishing : - |
| | Posisi:  | | Bentuk : |
| | Kode Elemen: LT.GRH.T.MS.LT7 | | Jumlah : 1 (satu) |
| | | | Signifikasi : IN |

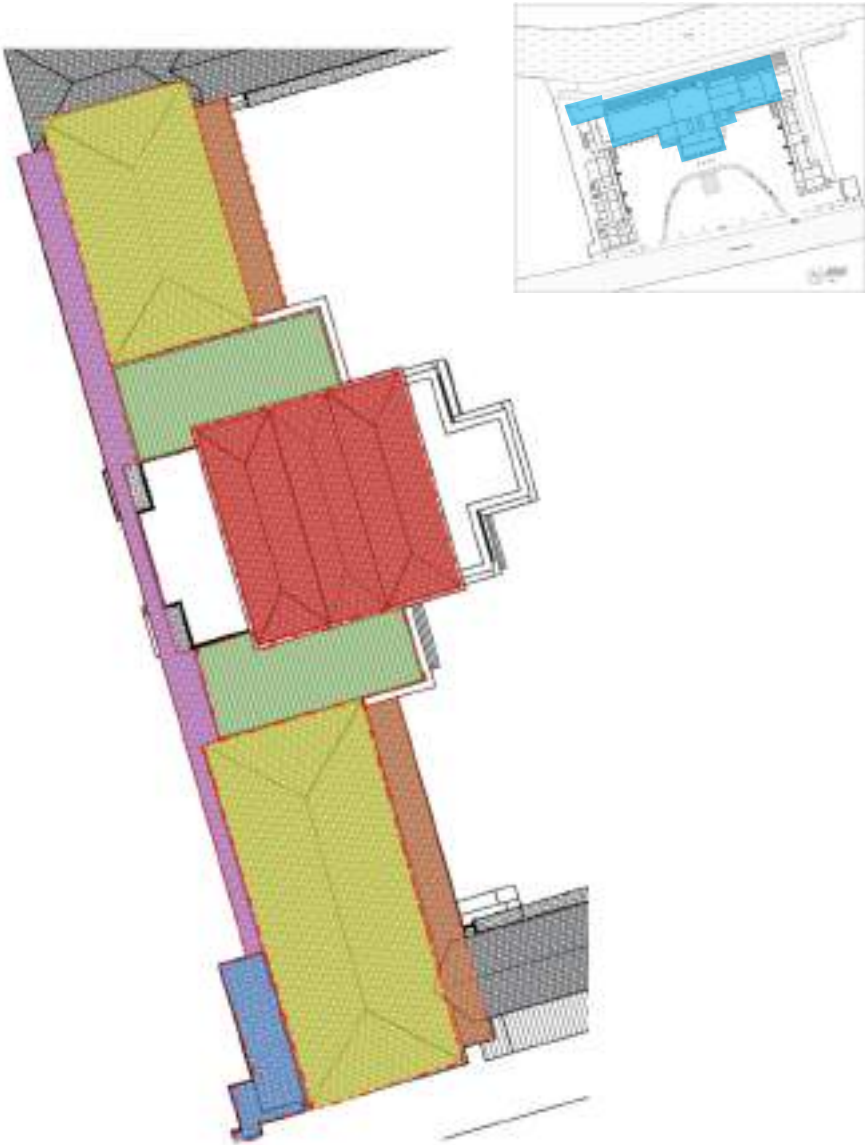
gedung timur

M.E.P & STRUKTURAL

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|--|
| 1. | LP 1 (Lampu 01) |  | Material : Logam, LED |
| | Bangunan dan Ruang: R. PTT dan Ruang Lain | | Finishing : |
| | Posisi: | | Bentuk : Lingkar (putih) |
| | Kode Elemen: LP.GRH.T.TR.LP1 | | Jumlah : 44 |
| | | | Signifikasi : IN |
| 2. | LP 2 (Lampu 02) |  | Material : • Ornamen besi • Acrylic |
| | Bangunan dan Ruang: Selasar | | Finishing : |
| | Posisi: | | Bentuk : Lampu gantung |
| | Kode Elemen: LP.GRH.T.TR.LP2 | | Jumlah : 19 (sembilan belas) |
| | | | Signifikasi : SD |
| 3. | LP 3 (Lampu 03) |  | Material : Logam, LED |
| | Bangunan dan Ruang: Selasar | | Finishing : |
| | Posisi: | | Bentuk : Spotlight + rel |
| | Kode Elemen: LP.GRH.T.PTT.LP3 | | Jumlah : 2 (dua) |
| | | | Signifikasi : SD |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|--|
| 1. | <p>KL1 (Kolom 01)</p> |  | <p>Material : Beton, GRC</p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang: Selasar</p> | | <p>Finishing : Cat putih</p> |
| | <p>Posisi: </p> | | <p>Bentuk : Lingkar, bergaya Yunani Tuscan, dengan dasar persegi; Diameter batang utama 40 cm</p> |
| | <p>Kode Elemen: KL.GRH.T.TR.KL1</p> | | <p>Jumlah : 19 (sembilan belas)</p> |
| 2. | <p>KL2 (Kolom 02)</p> |  | <p>Material : Beton</p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang: R. PTT, Gudang, Pos Jaga</p> | | <p>Finishing : -</p> |
| | <p>Posisi: </p> | | <p>Bentuk : Persegi ukuran 40x40 cm; jarak antar ruas 10 cm</p> |
| | <p>Kode Elemen: KL.GRH.T.TR.KL2</p> | | <p>Jumlah : 10 (sepuluh)</p> <p>Signifikasi : IS</p> |

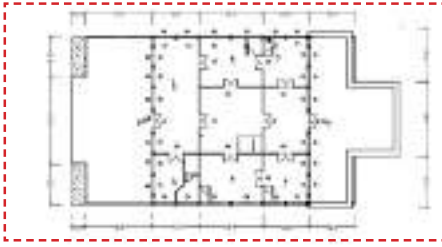
| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 3. | BL1 (Balok 01) |  | Material : Beton |
| | Bangunan dan Ruang: Selasar | | Finishing : Cat putih |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 20x30 cm |
| | Kode Elemen: BL.GRH.T.TR.BL1 | | Jumlah : 19 (sembilan belas) |
| 4. | BL2 (Balok 02) |  | Material : Kayu |
| | Bangunan dan Ruang: R. PTT, Gudang, Pos Jaga | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Balok kayu warna coklat finishing cat / pelitur |
| | Kode Elemen: BL.GRH.T.TR.BL2 | | Jumlah : - |
| | | | Signifkasi : IS |



gedung
tengah **PENUTUP ATAP**

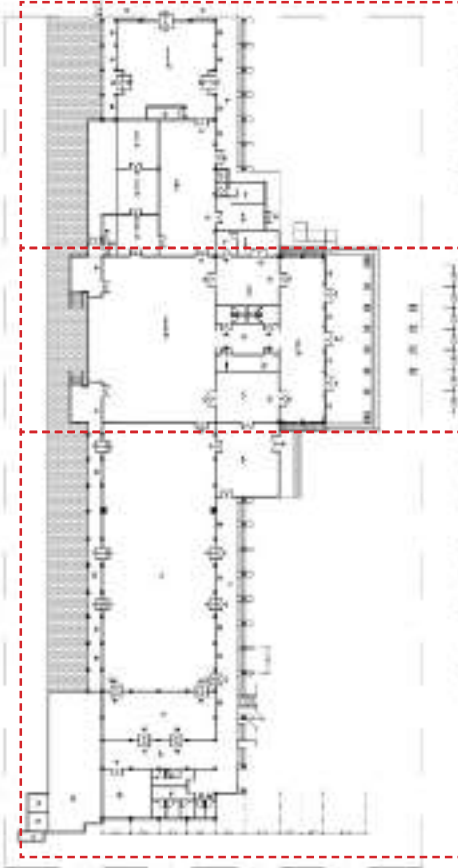
| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|---|
| 1. | A 01 (Atap 01) |  | Material : Rangka Galvalume, Genteng |
| | Bangunan dan Ruang: Selasar, Ballroom, Toilet, Gudang | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Bergaya Tropis, berbentuk perisai dgn lisplank putih |
| | Kode Elemen: AT.GRH.U.BLA1 | | Jumlah : 2 (dua) |
| 2. | A 02 (Atap 02) |  | Material : Rangka Glvalume, Genteng |
| | Bangunan dan Ruang: Teras | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Teritisan dengan listplank putih |
| | Kode Elemen: AT.GRH.U.TRA2 | | Jumlah : 2 (dua) |
| 3. | A 03 (Atap 03) |  | Material : Spandek |
| | Bangunan dan Ruang: VIP1-2, R. Tidur, R. Kerja, Ballroom | | Finishing : |
| | | | Bentuk : Pelana; abu-abu |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|--|
| | <p>Posisi:</p>  | | <p>Jumlah : 2 (dua)</p> |
| | <p>Kode Elemen: AT.GRH.U.VIP.A3</p> | | <p>Signifikasi : IN</p> |
| 4. | <p>A 04 (Atap 04)</p> |  | <p>Material : Rangka Glvalume, Genteng</p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang: Teras Belakang</p> | | <p>Finishing :</p> |
| | <p>Posisi:</p>  | | <p>Bentuk : Teritisan dengan listplank putih</p> |
| | <p>Kode Elemen: AT.GRH.U.TRB.A4</p> | | <p>Jumlah : 2 (dua)</p> |
| 5. | <p>A 05 (Atap 01)</p> |  | <p>Material : Rangka Kayu, Genteng</p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang: R. Tidur, Ballroom</p> | | <p>Finishing :</p> |
| | <p>Posisi:</p>  | | <p>Bentuk : Atap asli grahadi, bergaya <i>Indische Empire</i>, berbentuk 3 buah Perisai</p> |
| | <p>Kode Elemen: AT.GRH.U.BL.A5</p> | | <p>Jumlah : 1 (satu)</p> |
| | | | <p>Signifikasi : IS</p> |



LANTAI 2
AREA
4 19
1:30

SEGMENT 2



PINTU - KUSEN GEDUNG UTAMA GRAHADI
AREA
4 19
1:30

SEGMENT 3

SEGMENT 1

SEGMENT 4

LANTAI 1
AREA
4 19
1:30

KEYPLAN

gedung
tengah KUSEN. PINTU. JENDELA







SEGMENT 1





Kusen, Pintu dan Jendela Gedung Tengah



| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 1. | P1 (Pintu 1) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Pertemuan, VIP1 | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament emboss persegi |
| | Kode Elemen: P1.GRH.U.RP.P1 | | Jumlah : 2 (dua) |
| 2. | P2 (Pintu 2) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Pertemuan | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament emboss persegi |
| | Kode Elemen: P2.GRH.U.RP.P2 | | Jumlah : 1 (satu) |
| | | | Signifikasi : IS |

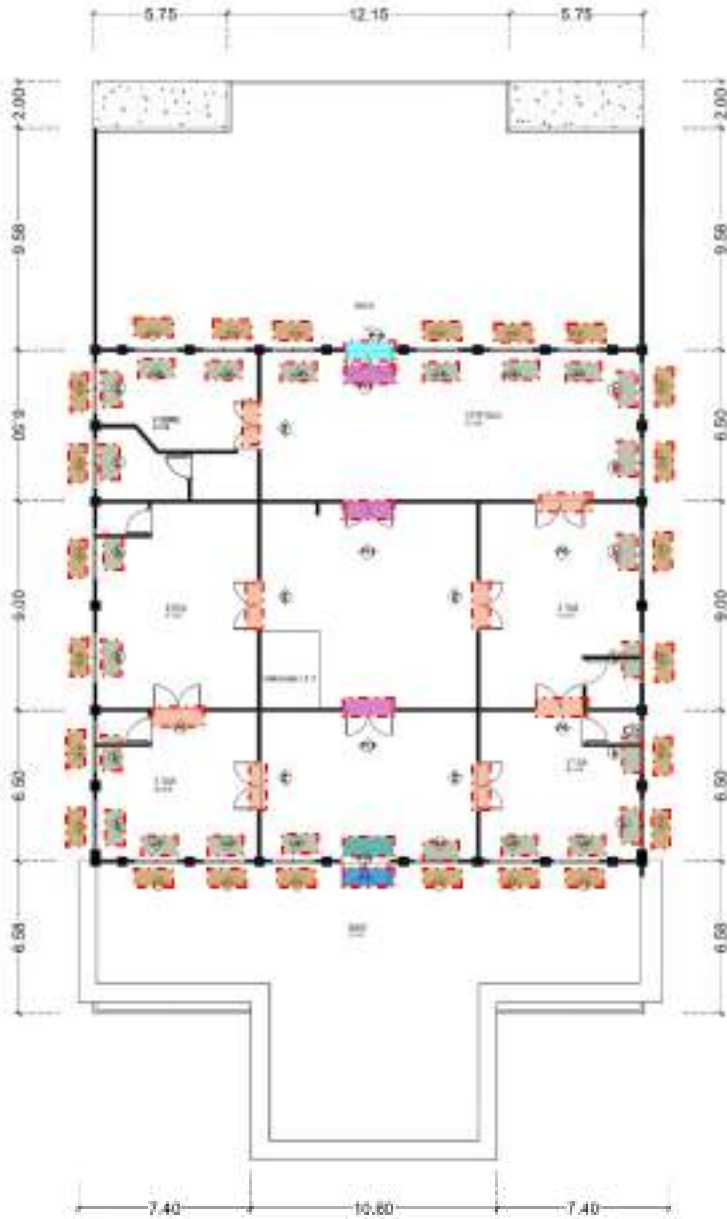
| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 3. | P3 (Pintu 3) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Tamu, R. Kerja | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament emboss persegi, kaca pada bagian atas |
| | Kode Elemen: P3.GRH.U.RT.P3 | | Jumlah : 3 (tiga) |
| 4. | P4 (Pintu 4) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Tamu | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament emboss persegi, ber-krepyak |
| | Kode Elemen: P4.GRH.U.RT.P4 | | Jumlah : 3 (tiga) |
| | | | Signifikasi : IS |
| | | | Signifikasi : IS |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 5. | P7 (Pintu 7) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: F.VIP, R. Pertemuan | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi |
| | Kode Elemen: P7.GRH.U.RP.P7 | | Jumlah : 4 (empat) |
| 6. | P8 (Pintu 8) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Tamu | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament emboss persegi, krepyak ¼ elips |
| | Kode Elemen: P8.GRH.U.RT.P8 | | Jumlah : 2 (dua) |
| | | | Signifikasi : IS |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 7. | <p>P9 (Pintu 9)</p> |  | <p>Material : Kayu Jati (Solid)</p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang: Foyer</p> | | <p>Finishing : Pelitur</p> |
| | <p>Posisi: </p> | | <p>Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi</p> |
| | <p>Kode Elemen: P9.GRH.U.FY.P9</p> | | <p>Jumlah : 4 (empat)</p> |
| 8. | <p>P11 (Pintu 11)</p> |  | <p>Material : Kayu Jati (Solid)</p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang: R. Pertemuan</p> | | <p>Finishing : Pelitur</p> |
| | <p>Posisi: </p> | | <p>Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, dengan krepyak</p> |
| | <p>Kode Elemen: P11.GRH.U.RP.P11</p> | | <p>Jumlah : 3 (tiga)</p> |
| | | | <p>Signifikasi : IS</p> |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 9. | K1 (Kusen 1) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Pertemuan | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun jendela ber-ornamen emboss persegi |
| | Kode Elemen: K1.GRH.U.RP.K1 | | Jumlah : 2 (dua) |
| 10. | K6 (Kusen 6) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: Teras | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun jendela dengan kisi-kisi / krepyak |
| | Kode Elemen: K6.GRH.U.RP.K6 | | Jumlah : 4 (empat) |
| | | | Signifikasi : IS |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|---|
| 11. | <p>J4 (Jendela 4)</p> |  | <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Kaca |
| | <p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R. Tamu</p> | | <p>Finishing :</p> <p>Pelitur</p> |
| | <p>Posisi:</p>  | | <p>Bentuk :</p> <p>Daun jendela frame persegi dengan 6 panel kaca</p> |
| | <p>Kode Elemen:</p> <p>J4.GRH.U.RT.J4</p> | | <p>Jumlah :</p> <p>8 (delapan)</p> |
| | | | <p>Signifikasi :</p> <p>IS</p> |



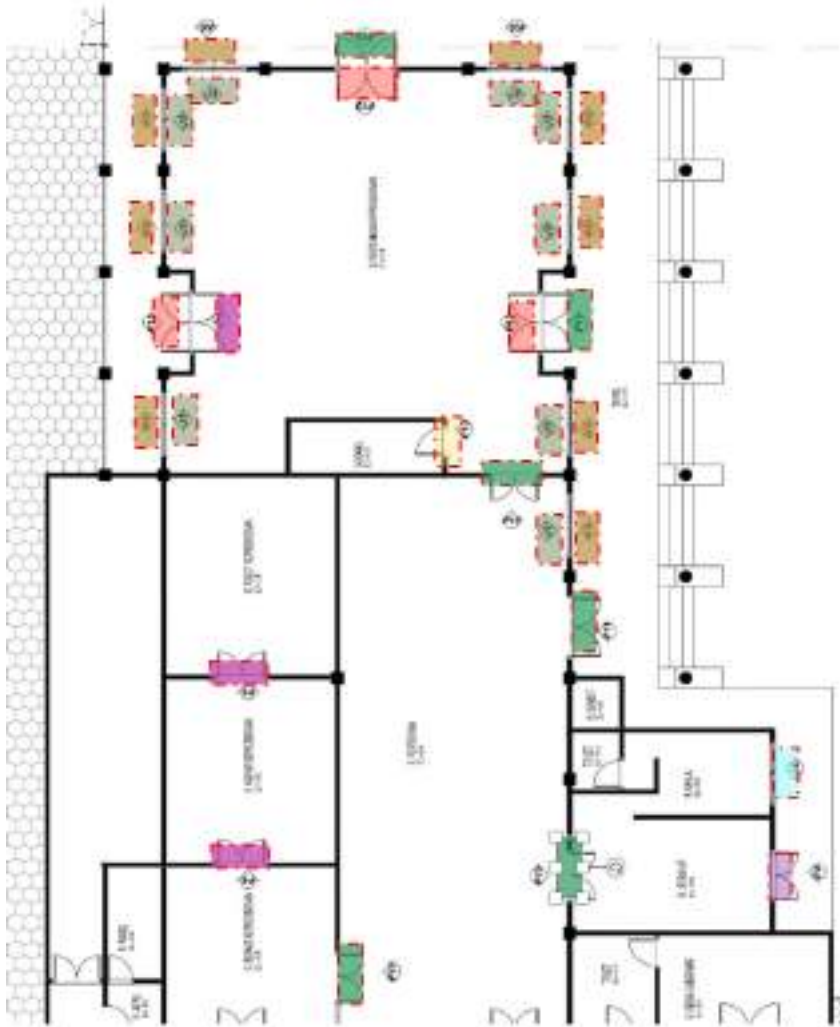
SEGMENT 2
Kusen, Pintu dan Jendela Gedung Tengah

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 1. | <p>K6 (Kusen 6)</p> |  | <p>Material : Kayu Jati (Solid)</p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R Tidur, R. Rapat</p> | | <p>Finishing : Pelitur</p> |
| | <p>Posisi:</p>  | | <p>Bentuk : Daun jendela dengan kisi-kisi / krepyak</p> |
| | <p>Kode Elemen: K6.GRH.U.KT.K6</p> | | <p>Jumlah : 24</p> |
| 2. | <p>J4 (Jendela 4)</p> |  | <p>Material : Kayu Jati (Solid)</p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R Tidur, R. Rapat</p> | | <p>Finishing : Pelitur</p> |
| | <p>Posisi:</p>  | | <p>Bentuk : Daun jendela frame persegi dengan 6 panel kaca</p> |
| | <p>Kode Elemen: J4.GRH.U.KT.J4</p> | | <p>Jumlah : 24</p> |
| | | | <p>Signifikasi : IS</p> |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 3. | P21 (Pintu 21) |  | Material : <ul style="list-style-type: none"> • Kayu Jati (Solid) • Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: Foyer | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, dengan kombinasi kaca |
| | Kode Elemen: P21.GRH.U.FY.P21 | | Jumlah : 1 (satu) |
| | | | Signifikasi : IS |
| 4. | P6 (Pintu 6) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: RTidur | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, emboss |
| | Kode Elemen: P6.GRH.U.KT.P6 | | Jumlah : 8 (delapan) |
| | | | Signifikasi : IS |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 5. | P14 (Pintu 14) |  | Material : • Kayu Jati (Solid) • Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu frame persegi dengan 6 panel kaca, 2 panel kayu |
| | Kode Elemen: P14.GRH.U.RP.P14 | | Jumlah : 3 (tiga) |
| 6. | P18 (Pintu 18) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : 2 Daun pintu frame persegi berkisi-kisi/krepyak dengan kombinasi panel kayu |
| | Kode Elemen: P18.GRH.U.RP.P18 | | Jumlah : 1 (satu) |
| | | | Signifikasi : IS |



| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|---|
| 7. | K4 (Kusen 4) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : 2 Daun pintu frame persegi Berbentuk kreyak, berpanel kayu dengan ornament emboss |
| | Kode Elemen: K4.GRH.U.RPK4 | | Jumlah : 1 (satu) |
| | | | Signifikansi : IS |









SEGMENT 3



Kusen, Pintu dan Jendela Gedung Tengah





| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 1. | K6 (Kusen 6) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun jendela dengan kisi-kisi / krepyak |
| | Kode Elemen: K.GRH.U.BL.K6 | | Jumlah : 9 (sembilan) |
| 2. | J4 (Jendela 4) |  | Material : • Kayu Jati (Solid) • Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: R. Tidur | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun jendela frame persegi dengan 6 panel kaca |
| | Kode Elemen: J.GRH.U.KT.J4 | | Jumlah : 1 (satu) |
| | | | Signifikasi : PT |





| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 3. | P4 (Pintu 4) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Tidur | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, dengan kreyak di bagian atas |
| | Kode Elemen: P.GRH.U.KT.P4 | | Jumlah : 1 (satu) |
| 4. | P5 (Pintu 5) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan /emboss persegi |
| | Kode Elemen: P.GRH.U.BL.P5 | | Jumlah : 3 (tiga) |
| | | | Signifikasi : IS |
| | | | Signifikasi : SD |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 5. | P11 (Pintu 11) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, dengan krepayak di bagian atas |
| | Kode Elemen: P.GRH.U.BL.P11 | | Jumlah : 6 (enam) |
| 6. | P12 (Pintu 12) |  | Material : • Kayu Jati (Solid) • Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : 2 Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, 4 panel kaca dengan krepayak |
| | Kode Elemen: P.GRH.U.BL.P12 | | Jumlah : 3 (tiga) |
| | | | Signifikasi : SD |

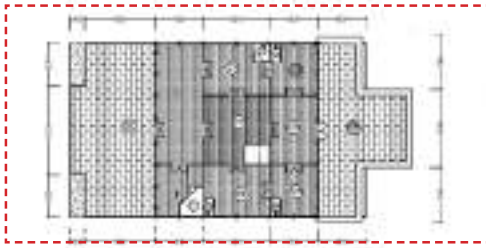
| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 7. | <p>P13 (Pintu 13)</p> |  | <p>Material : Kayu Jati (Solid)</p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang: R. Rapat</p> | | <p>Finishing : Pelitur</p> |
| | <p>Posisi: </p> | | <p>Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi</p> |
| | <p>Kode Elemen: P.GRH.U.BL.P13</p> | | <p>Jumlah : 1 (satu)</p> |
| 8. | <p>J3 (Jendela 3)</p> |  | <p>Material : <ul style="list-style-type: none"> • Kayu Jati (Solid) • Kaca </p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang: R.Rapat, R. Kepresidenan</p> | | <p>Finishing : Pelitur</p> |
| | <p>Posisi: </p> | | <p>Bentuk : Daun jendela frame persegi dengan 6 panel kaca</p> |
| | <p>Kode Elemen: J.GRH.U.BL.J3</p> | | <p>Jumlah : 9 (sembilan)</p> |
| | | | <p>Signifikasi : SD</p> |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 1. | P3 (Pintu 3) |  | Material : • Kayu Jati (Solid) • Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: R. VIP2 | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament emboss persegi, kaca pada bagian atas |
| | Kode Elemen: P.GRH.U.VIP.P3 | | Jumlah : 1 (satu) |
| 2. | P4 (Pintu 4) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. VIP2 | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, dengan krepyak di bagian atas |
| | Kode Elemen: P.GRH.U.VIP.P4 | | Jumlah : 1 (satu) |
| | | | Signifikasi : IS |
| | | | Signifikasi : IS |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 3. | P11 (Pintu 11) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, dengan krepyak di bagian atas |
| | Kode Elemen: P.GRH.U.BL.P11 | | Jumlah : 6 (enam) |
| 4. | P12 (Pintu 12) |  | Material : • Kayu Jati (Solid) • Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : 2 Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, 4 panel kaca dengan krepyak |
| | Kode Elemen: P.GRH.U.BL.P12 | | Jumlah : 9 (sembilan) |
| | | | Signifikasi : SD |

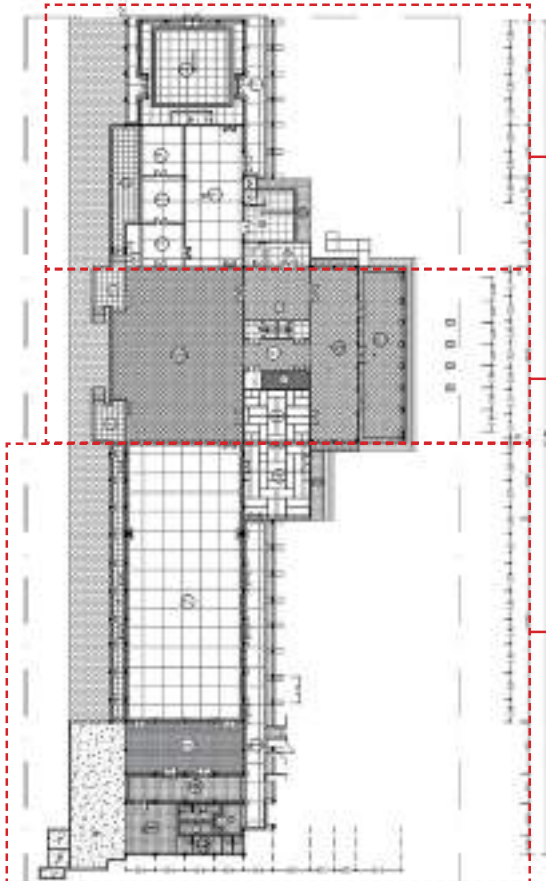
| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 5. | P13 (Pintu 13) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Toilet | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi |
| | Kode Elemen: P.GRH.U.WC.P13 | | Jumlah : 2 (dua) |
| 6. | J3 (Jendela 3) |  | Material : • Kayu Jati (Solid) • Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: R.Rapat | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun jendela frame persegi dengan 6 panel kaca |
| | Kode Elemen: J.GRH.U.BL.J3 | | Jumlah : 8 (delapan) |
| | | | Signifikasi : SD |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 7. | J4 (Jendela 4) |  | Material : <ul style="list-style-type: none"> • Kayu Jati (Solid) • Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: R. VIP2 | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun jendela frame persegi dengan 6 panel kaca |
| | Kode Elemen: J.GRH.U.VIP.J4 | | Jumlah : 1 (satu) |
| 8. | K6 (Kusen 6) |  | Material : Kayu Jati (Solid) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat | | Finishing : Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun jendela dengan kisi-kisi / krepyak |
| | Kode Elemen: K.GRH.U.BL.K6 | | Jumlah : 7 (tujuh) |
| | | | Signifikasi : PT |
| | | | Signifikasi : PT/SD |



0001
LANTAI 2
1:100

SEGMENT 2



0002
LANTAI 1
1:100

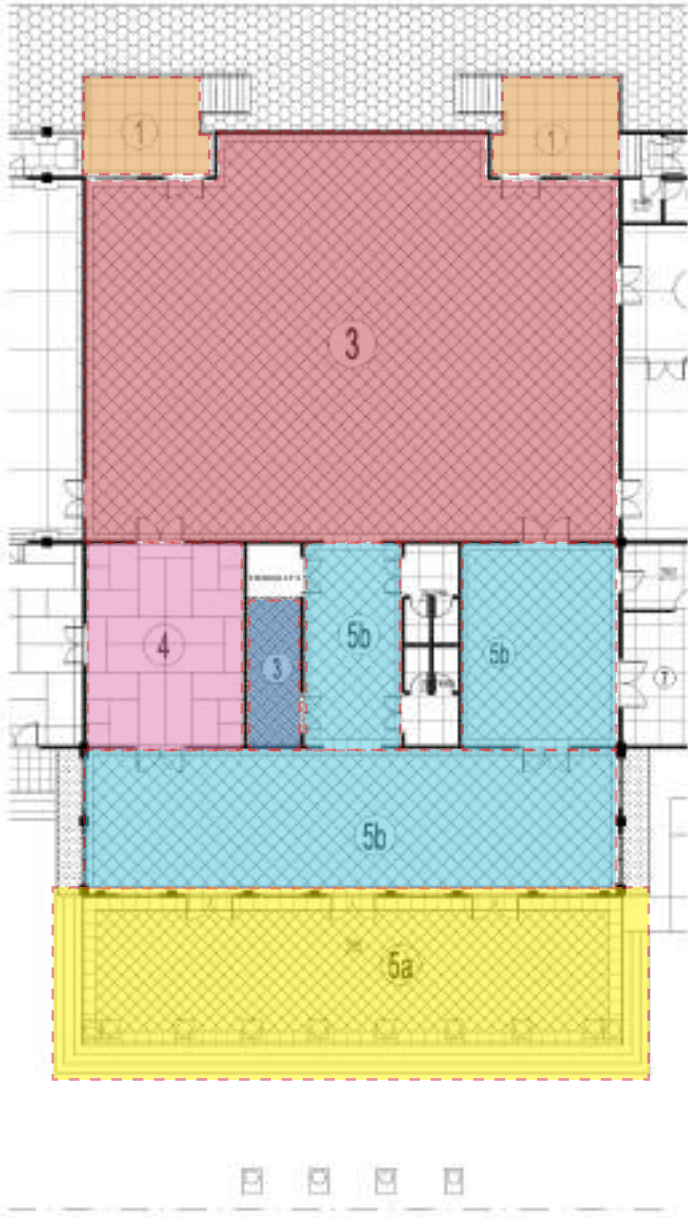
SEGMENT 3

SEGMENT 1





SEGMENT 4





KEYPLAN

gedung
tengah **PENUTUP & POLA LANTAI**

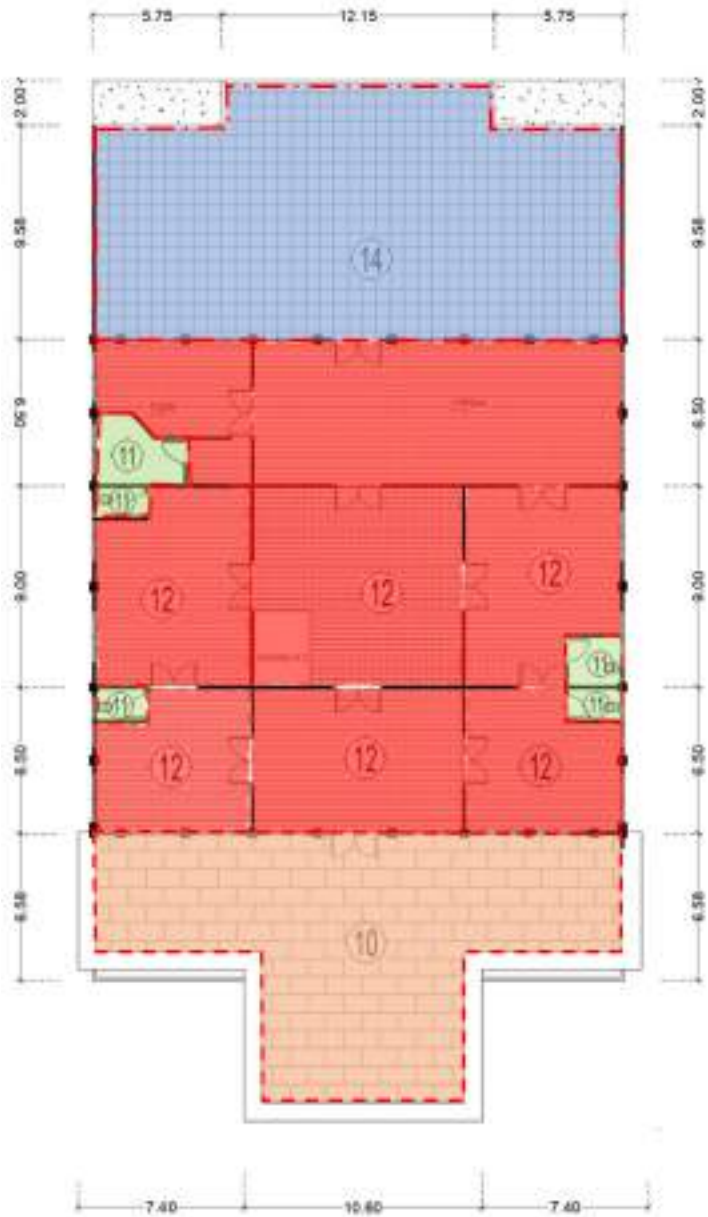


SEGMENT 1
Penutup dan Pola Lantai Gedung Tengah





| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 1. | LT 3 (Lantai 3) |  | Material : • Marmer 70x70 cm (<i>Carara</i>) • Parket kayu • Karpét |
| | Bangunan dan Ruang: R. Pertemuan dan Konferensi | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : 70x70 diagonal marmer, dilapisi parket kayu, dan ditutup dengan karpét |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.RP.LT3 | | Jumlah : 1 (satu) |
| 2. | LT 4 (Lantai 4) |  | Material : Marmer 2,62 x 1,2 cm |
| | Bangunan dan Ruang: R. VIP | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 2,62 x 1,2 cm dengan motif ukiran, nat list logam kuning |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.VIP.LT4 | | Jumlah : 1 (satu) |
| | | | Signifikasi : IS |
| | | | Signifikasi : SD |





| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 3. | LT 5A (Lantai 5A) |  | Material : Marmer 60x60 cm (<i>Carara</i>) |
| | Bangunan dan Ruang: R. Teras | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Disusun berpola horizontal dan vertikal sebagai list serta diagonal pada tengahnya |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.TR.LT5A | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : IS |
| 4. | LT 5B (Lantai 5B) |  | Material : • Marmer 70x70 cm (<i>Carara</i>) • Karpet |
| | Bangunan dan Ruang: R. Tamu, Foyer | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Disusun berpola horizontal dan vertikal sebagai list serta diagonal pada tengahnya, lalu ditutup Karpet |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.RT.LT5B | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : IS |

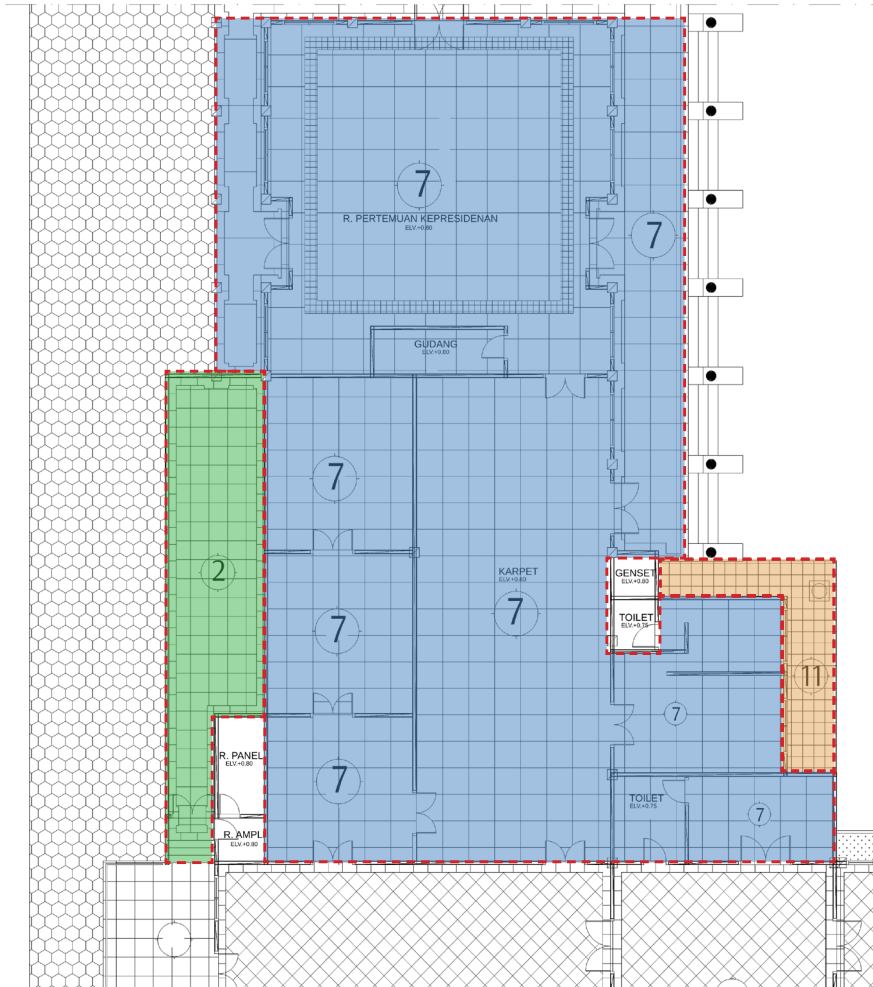
| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|---|
| 5. | LT 13 (Lantai 13) |  | Material : <ul style="list-style-type: none"> • Marmer 70x70 cm (<i>Carara</i>) • Parket Kayu |
| | Bangunan dan Ruang: R.Cafe Cettar | | Finishing : Pelitur Dof |
| | Posisi:  | | Bentuk : Disusun berpola horizontal dan vertikal sebagai list serta diagonal pada tengahnya, lalu ditutup Parket Kayu |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.TR.LT13 | | Jumlah : - |
| 6. | LT 1 (Lantai 1) |  | Material : Marmer 40x60 cm |
| | Bangunan dan Ruang: Teras Belakang | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : 40x60 persegi disusun memanjang sejajar dinding |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.TR.LT1 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : IN |
| | | | Signifikasi : IS |







SEGMENT 2
 Penutup dan Pola Lantai Gedung Tengah

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|--|
| 1. | LT 10 (Lantai 10) |  | Material : Keramik |
| | Bangunan dan Ruang: Balkon | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : 5X15 cm persegi merah, hitam, berpola |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.BK.LT10 | | Jumlah : - |
| 2. | LT 11 (Lantai 11) |  | Material : Granit polished |
| | Bangunan dan Ruang: Toilet, K. Mandi | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 60x60 cm |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.KT.LT11 | | Jumlah : - |
| | | | Signifkasi : SD |
| | | | Signifkasi : IN |

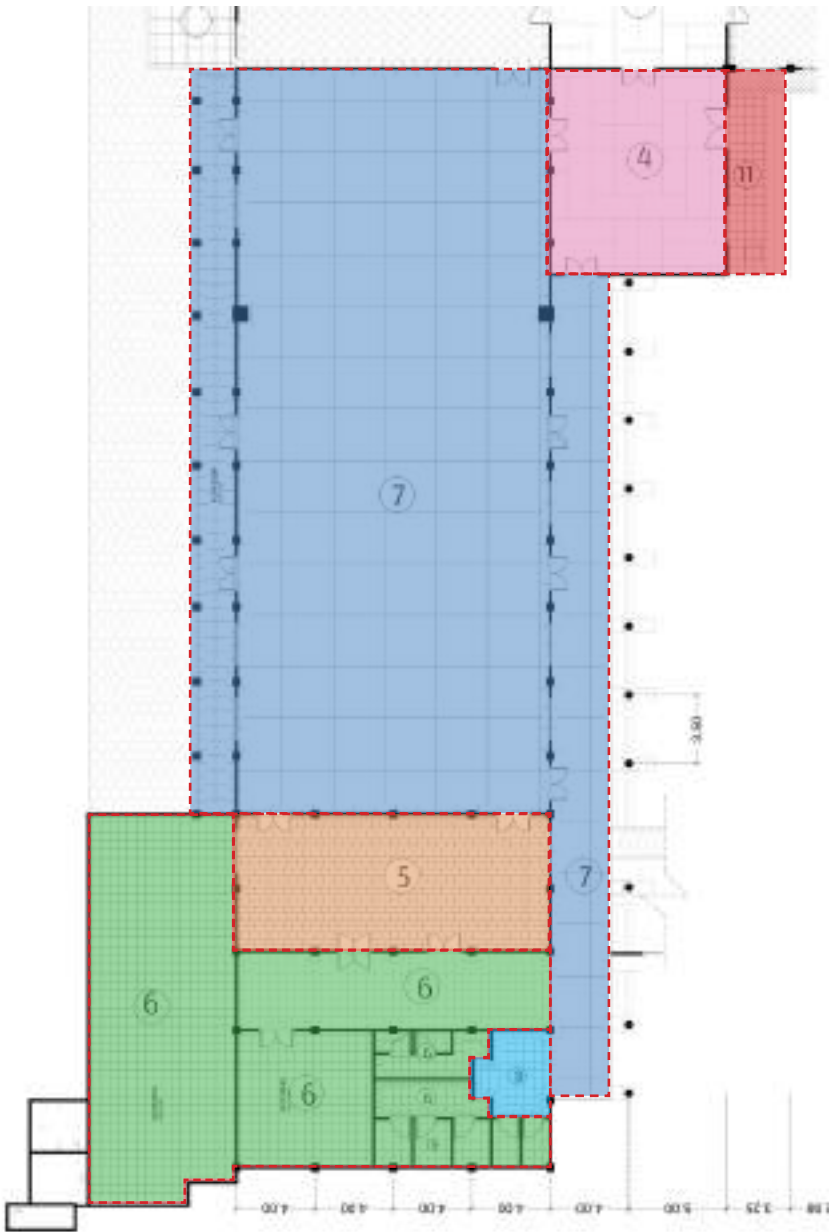
| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|---|
| 3. | LT 12 (Lantai 12) |  | Material : Papan Kayu tebal ± 6 cm |
| | Bangunan dan Ruang: Foyer, R. Rapat R. Tidur | | Finishing : Cat |
| | Posisi:  | | Bentuk : Papan dengan lebar rata-rata 25 cm dan panjang bervariasi antara 2,4 – 4,8 m |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.KT.LT12 | | Jumlah : - |
| 4. | LT 14 (Lantai 14) |  | Material : Tegel |
| | Bangunan dan Ruang: Balkon | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : 30x30 persegi dengan corak/ ornament berpola simetris |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.RT.LT5B | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : SD |







SEGMENT 3
Penutup dan Pola Lantai Gedung Tengah





| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|--|
| 1. | LT 2 (Lantai 2) |  | Material : Granit polished |
| | Bangunan dan Ruang: Teras Belakang R. Kepresidenan | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 60x60 cm |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.TR.LT2 | | Jumlah : - |
| 2. | LT 7 (Lantai 7) |  | Material : Marmer |
| | Bangunan dan Ruang: R. Tidur, R. Kerja, R. Rapat Kepresidenan | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Marmer 143 x 200 cm, dengan <i>border</i> / pinggiran keliling lebar 30 cm |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.KT.LT7 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : SD |





| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|-------------------------------------|
| 3. | LT 11 (Lantai 11) |  | Material : Marmer |
| | Bangunan dan Ruang: Tangga dan Teras Pojok Depan | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 60x60 cm |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.TR.LT11 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : IN |

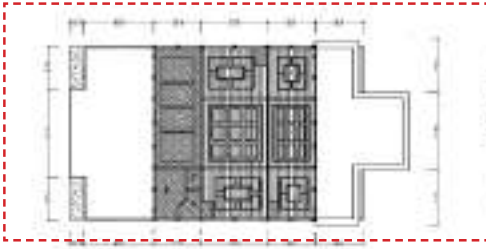


SEGMENT 4
 Penutup dan Pola Lantai Gedung Tengah

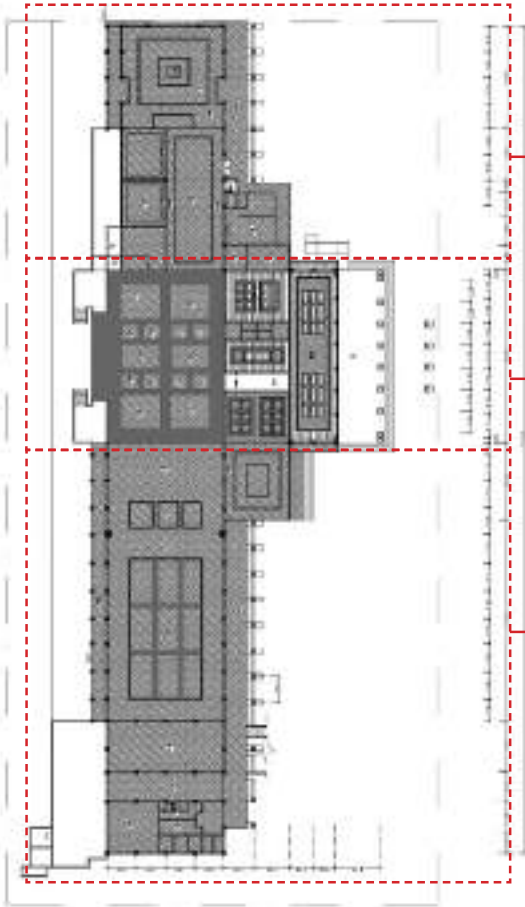
| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|--|
| 1. | LT 4 (Lantai 4) |  | Material : Marmer |
| | Bangunan dan Ruang: R. VIP | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 262 x 120 cm dengan motif ukiran, nat list logam kuningan |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.VIP.LT4 | | Jumlah : - Signifikasi : SD |
| 2. | LT 5 (Lantai 05) |  | Material : <ul style="list-style-type: none"> • Marmer • Karpet |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat Kecil | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Marmer persegi 60 x 60 cm |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.BL.LT5 | | Jumlah : - Signifkasi : KR |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|---|
| 3. | LT 6 (Lantai 06) |  | Material : Granite |
| | Bangunan dan Ruang: Foyer, R. Gudang, Toilet | | Finishing : Polished |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 60x60 cm, list granite abu-abu polished, plint dinding 30x60 cm |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.TL.LT6 | | Jumlah : - |
| 4. | LT 7 (Lantai 7) |  | Material : Marmer |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat, Balairung | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Marmer 143 x 200 cm, dengan <i>border</i> / pinggiran keliling lebar 30 cm |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.BL.LT7 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : SD |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|---|
| 5. | LT 8 (Lantai 8) |  | Material : Granite |
| | Bangunan dan Ruang: Teras | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 60x60 cm, list granite coklat polished, plint dinding 30x60 |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.KT.LT8 | | Jumlah : - |
| 6. | LT 11 (Lantai 11) |  | Material : Marmar |
| | Bangunan dan Ruang: Tangga dan Teras Pojok Depan | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 60x60 cm |
| | Kode Elemen: TL.GRH.U.KT.LT11 | | Jumlah : - |
| | | | Signififikasi : KR |
| | | | Signififikasi : SD |



SEGMENT 2



SEGMENT 3

SEGMENT 1

SEGMENT 4



KEYPLAN





gedung
tengah PLAFOND . LANGIT-LANGIT



SEGMENT 1





Plafond dan Langit-Langit Gedung Tengah

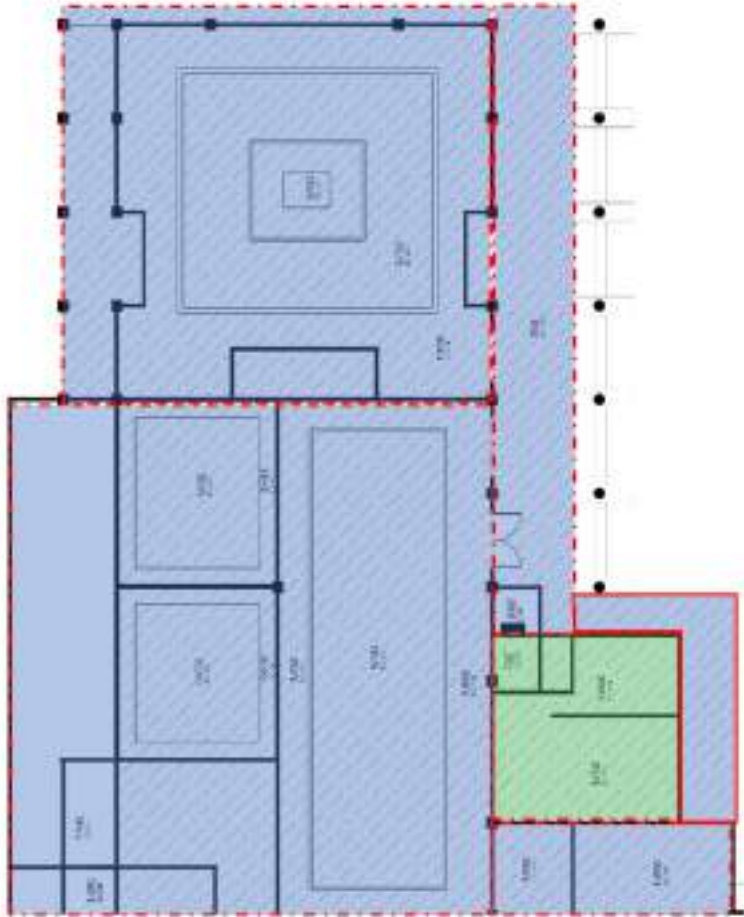
| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 1. | PL 1 (Plafond 1) |  | Material : <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Gypsum/ GRC |
| | Bangunan dan Ruang: R Pertemuan | | Finishing : Cat, Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Balok, Persegi dengan <i>drop ceiling</i> dan ukiran |
| | Kode Elemen: PL.GRH.U.RP.PL1 | | Jumlah : - |
| 2. | PL 2 (Plafond 2) |  | Material : Kayu |
| | Bangunan dan Ruang: R. VIP | | Finishing : Cat, Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Balok, Persegi dengan <i>drop ceiling</i> dan ukiran |
| | Kode Elemen: PL.GRH.U.VIP.PL2 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : IN |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 3. | <p>PL 3 (Plafond 3)</p> |  | <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Gypsum |
| | <p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R. Tamu, R. Pertemuan</p> | | <p>Finishing : Cat, Pelitur</p> |
| | <p>Posisi:</p>  | | <p>Bentuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Papan lebar 25cm, Panjang 2,4 - 4,8m • Gypsum dan drop ceiling |
| | <p>Kode Elemen: PL.GRH.U.RP.PL3</p> | | <p>Jumlah : -</p> |
| 4. | <p>PL 4 (Plafond 4)</p> |  | <p>Material : Gypsum</p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>Toilet</p> | | <p>Finishing : Cat</p> |
| | <p>Posisi:</p>  | | <p>Bentuk : Gypsum dicat</p> |
| | <p>Kode Elemen: PL.GRH.U.KM.PL4</p> | | <p>Jumlah : -</p> |
| | | | <p>Signifikasi : IN</p> |




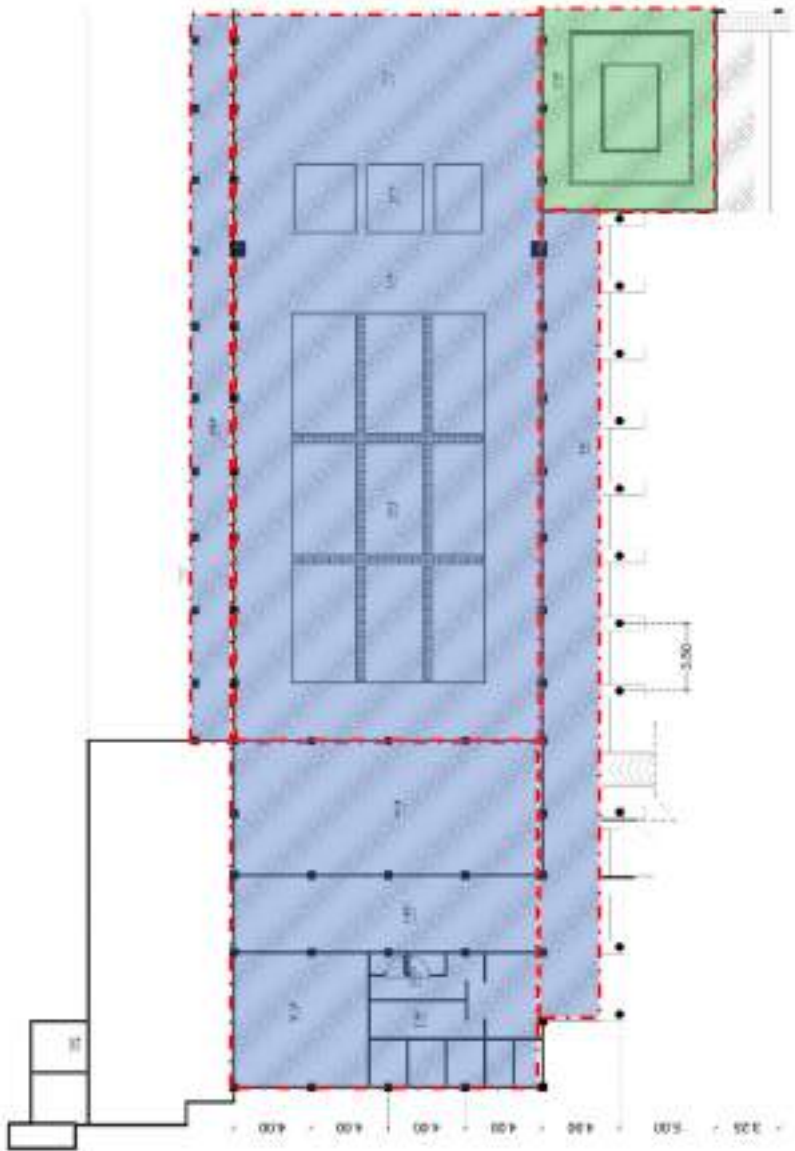
SEGMENT 2
Plafond dan Langit-Langit Gedung Tengah

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|---|
| 1. | <p>PL 5 (Plafond 5)</p> |  | <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Gypsum |
| | <p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R Pertemuan, Foyer, R. Tidur</p> | | <p>Finishing : Cat, Pelitur</p> |
| | <p>Posisi:</p>  | | <p>Bentuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Papan lebar 25cm, Panjang 2,4 - 4,8m • Gypsum dan <i>drop ceiling</i> |
| | <p>Kode Elemen: PL.GRH.U.RP.PL5</p> | | <p>Jumlah : -</p> <p>Signifikasi : PT</p> |
| 2. | <p>PL 6 (Plafond 6)</p> |  | <p>Material : Gypsum</p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R. Rapat, R. Tidur</p> | | <p>Finishing : Cat</p> |
| | <p>Posisi:</p>  | | <p>Bentuk : Gypsum dicat dengan <i>Drop Ceiling</i></p> |
| | <p>Kode Elemen: PL.GRH.U.KM.PL6</p> | | <p>Jumlah : -</p> <p>Signifikasi : IN</p> |







SEGMENT 3
Plafond dan Langit-Langit Gedung Tengah

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 1. | <p>PL 7 (Plafond 7)</p> |  | <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • GRC • PVC |
| | <p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R. Tidur</p> | | <p>Finishing : Cat, Pelitur</p> <p>Bentuk : 60X60 cm, cat putih dengan list kayu</p> |
| | <p>Posisi:</p>  | | <p>Jumlah : -</p> |
| | <p>Kode Elemen: PL.GRH.U.KT.PL7</p> | | <p>Signifikasi : IN</p> |
| 2. | <p>PL 8 (Plafond 8)</p> |  | <p>Material : Gypsum</p> |
| | <p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R. Rapat, R. Tidur</p> | | <p>Finishing : Cat</p> <p>Bentuk : Gypsum dicat dengan Drop Ceiling</p> |
| | <p>Posisi:</p>  | | <p>Jumlah : -</p> |
| | <p>Kode Elemen: PL.GRH.U.KM.PL8</p> | | <p>Signifikasi : IN</p> |






SEGMENT 4
Plafond dan Langit-Langit Gedung Tengah




| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 1. | PL 9 (Plafond 9) |  | Material : Kayu |
| | Bangunan dan Ruang: R. VIP2 | | Finishing : Cat, Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Balok, Persegi dengan <i>drop ceiling</i> dan ukiran |
| | Kode Elemen: PL.GRH.U.VIP.PL9 | | Jumlah : - |
| 2. | PL 10 (Plafond 10) |  | Material : Gypsum |
| | Bangunan dan Ruang: R. Balairung, R.Rapat, Toilet | | Finishing : Cat |
| | Posisi:  | | Bentuk : Gypsum dicat dengan <i>Drop Ceiling</i> |
| | Kode Elemen: PL.GRH.U.KM. PL10 | | Jumlah : - |
| | | | Signifkasi : IN |

gedung tengah

M.E.P & STRUKTURAL



| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|---|
| 1. | LP 1 (Lampu 01) |  | Material : Kaca, Kuningan |
| | Bangunan dan Ruang: Teras | | Finishing : Polished |
| | Posisi: | | Bentuk : Lampu gantung; cahaya <i>warm</i> |
| | Kode Elemen: LP.GRH.U.TR.LP1 | | Jumlah : 2 (dua) Signifikasi : KR |
| 2. | LP 2 (Lampu 02) |  | Material : Kaca, Kuningan |
| | Bangunan dan Ruang: R. Tamu | | Finishing : Polished |
| | Posisi: | | Bentuk : Lampu gantung; cahaya <i>warm</i> |
| | Kode Elemen: LP.GRH.U.RT.LP2 | | Jumlah : 2 (dua) Signifikasi : KR |
| 3. | LP 3 (Lampu 03) |  | Material : Logam, LED |
| | Bangunan dan Ruang: R. VIP1 -VIP2 | | Finishing : |
| | Posisi: | | Bentuk : Spotlight + rel |
| | Kode Elemen: LP.GRH.T.PTT.LP3 | | Jumlah : 20 (dua puluh) Signifikasi : KR |



| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|--|---|--|
| 4. | LP 4 (Lampu 04) |  | Material : Kaca, Kuningan |
| | Bangunan dan Ruang: Foyer | | Finishing : Polished |
| | Posisi: | | Bentuk : Lampu gantung; cahaya putih |
| | Kode Elemen: LP.GRH.U.FY.LP4 | | Jumlah : 10 (sepuluh) Signifikasi : KR |
| 5. | LP 5 (Lampu 05) |  | Material : Kaca, Kuningan |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat, R. Tidur, Ballroom | | Finishing : Polished |
| | Posisi: | | Bentuk : Lampu gantung; Persegi; cahaya putih |
| | Kode Elemen: LP.GRH.U.KT.LP5 | | Jumlah : 30 (tiga puluh) Signifikasi : KR |
| 6. | LP 6 (Lampu 06) |  | Material : Kaca, Kuningan |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat, Foyer | | Finishing : Polished |
| | Posisi: | | Bentuk : Lampu gantung; cahaya putih |
| | Kode Elemen: LP.GRH.U.FY.LP6 | | Jumlah : 4 (empat) Signifikasi : KR |



| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|--|---|--|
| 7. | LP 7 (Lampu 07) |  | Material : Kaca, Kuningan |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat | | Finishing : Polished |
| | Posisi: | | Bentuk : Lampu hias; oval; cahaya putih |
| | Kode Elemen: LP.GRH.U.RP.LP7 | | Jumlah : 3 (tiga) |
| 8. | LP 8 (Lampu 08) |  | Material : Kaca, Kuningan |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat, Ballroom | | Finishing : Polished |
| | Posisi: | | Bentuk : Lampu gantung; cahaya putih |
| | Kode Elemen: LP.GRH.U.BL.LP8 | | Jumlah : 10 (sepuluh) |
| 9. | LP 9 (Lampu 09) |  | Material : Logam, Akrilik |
| | Bangunan dan Ruang: Selasar, Teras Belakang | | Finishing : |
| | Posisi: | | Bentuk : Lampu gantung; cahaya putih |
| | Kode Elemen: LP.GRH.U.TR.LP9 | | Jumlah : 30 (tiga puluh) |
| | | | Signifikasi : KR |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|---|
| 10. | LP 10 (Lampu 10) |  | Material : Neon TL |
| | Bangunan dan Ruang: Toilet, Gudang | | Finishing : |
| | Posisi: | | Bentuk : Lampu TL; cahaya putih |
| | Kode Elemen: LP.GRH.U.KM. LP10 | | Jumlah : 12 (dua belas) |
| | | | Signifikasi : KR |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 1. | KL 1 (Kolom 01) |  | Material : Beton |
| | Bangunan dan Ruang: Selasar, Teras | | Finishing : Cat |
| | Kode Elemen: LT.GRH.U.KT.LT8 | | Bentuk : Kolom dengan batang utama berdiameter 40 cm; Bergaya <i>Tuscan</i> |
| | | | Jumlah : 21 (Dua Puluh Satu) |
| | | | Signifikasi : SD |


| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|--|--|---|
| 2. | KL 2 (Kolom 2) |  | Material : Beton; Precast |
| | Bangunan dan Ruang: Teras depan | | Finishing : Cat |
| | Kode Elemen: KL.GRH.U.TR.KL2 | | Bentuk : Batang bawah berdiameter 80 cm mengecil ke atas; Bergaya kombinasi dari <i>Corinthian</i> , dan <i>Tuscan</i> ; bagian ornament dicat warna emas |
| | Jumlah : 16 (enam belas) | | Signifikasi : PT |
| 3. | KL 3 (Kolom 03) |  | Material : Penebalan Bata; Plesteran |
| | Bangunan dan Ruang: Balkon, R. Tidur, R. Rapat (Lantai 2) | | Finishing : Cat |
| | Kode Elemen: KL.GRH.T.KT.KL3 | | Bentuk : Lebar batang utama 40 cm; Adaptasi dari gaya <i>Tuscan</i> , berbentuk persegi |
| | Jumlah : 34 (tiga puluh empat) | | Signifikasi : IS |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|--|--|--|
| 4. | KL 4 (Kolom 4) |  | Material : Beton; Precast |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang, Teras Belakang | | Finishing : Cat |
| | Kode Elemen: KL.GRH.T.KM.KL4 | | Bentuk : Kolom dengan batang utama berdiameter 40 cm; Bergaya Tuscan |
| | Jumlah : 21 (dua puluh satu) | | Signifikasi : SD |
| 5. | BL 1 (Balok 01) |  | Material : Kayu Jati |
| | Bangunan dan Ruang: Teras depan | | Finishing : Cat |
| | Kode Elemen: BL.GRH.TR.BL1 | | Bentuk : Kayu ditutup partisi GRC berbentuk persegi 15x30 cm |
| | Jumlah : 48 (empat puluh delapan) | | Signifikasi : PT |

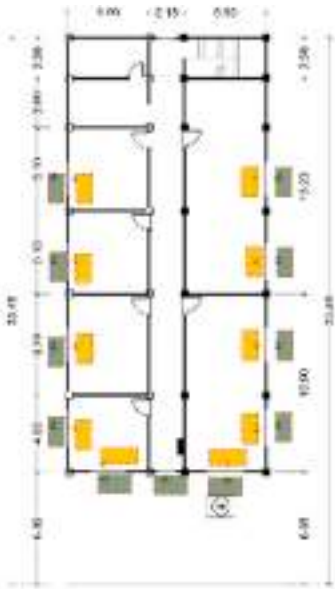
| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|----------------------|---|--|---|
| 2. | BL 2 (Balok 2) |   | Material : Beton |
| | Bangunan dan Ruang: Teras | | Finishing : Cat |
| | Kode Elemen: BL.GRH.T.TR.BL2 | | Bentuk : Balok ukuran 20x35 cm; menyerupai kuda-kuda kayu |
| | Jumlah : 21 (dua puluh satu) | | Signifikasi : SD |
| 3. | RL 1 (Relief 01) |  | Material : Beton / GRC |
| | | | Finishing : Cat |
| | Kode Elemen: RL.GRH.BK.RL1 | | Bangunan dan Ruang: Balkon teras depan gedung utama |
| Jumlah : - | Signifikasi : IN | | |



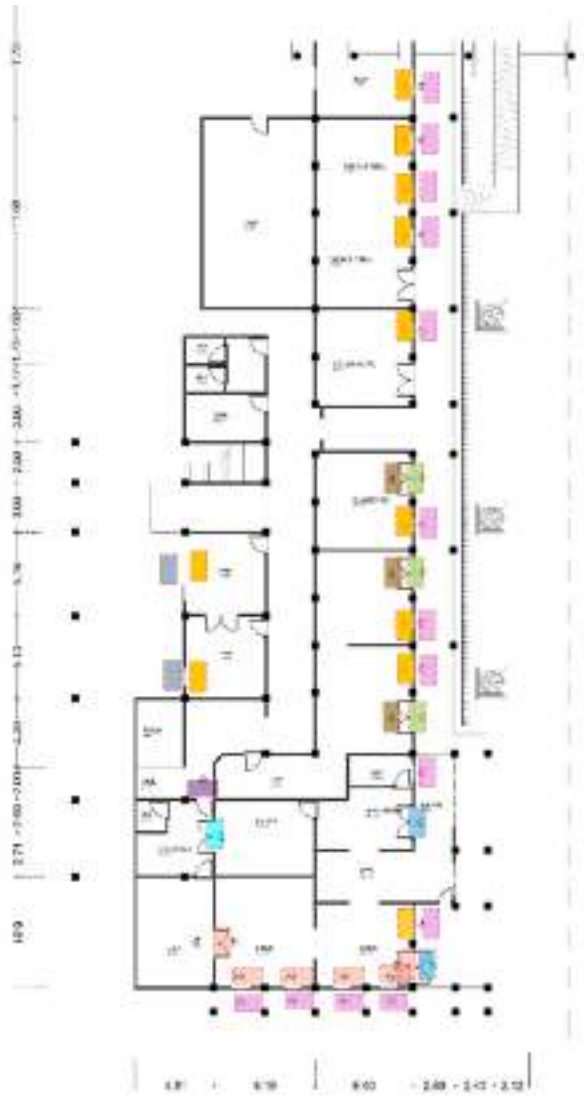
gedung
barat **PENUTUP ATAP**

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|---|
| 1. | A 01 (Atap 01) |  | Material : Rangka Galvalume, Genteng |
| | Bangunan dan Ruang: R. Kerja Gubernur, Receptionist | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Bergaya <i>Empire Style</i> ; gabungan dari 2 buah limas segi 4 yang memiliki kemiringan yang berbeda; menggunakan genteng <i>terracotta</i> |
| | Kode Elemen: AT.GRH.B.RK.A1 | | Jumlah : 1 (satu) Signifikasi : IS |
| 2. | A 02 (Atap 02) |  | Material : Rangka Galvalume, Genteng |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang, R. Staff, R. Rumah Tangga | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Atap pelana menggunakan rangka atap galvalume, dengan genteng <i>terracotta</i> |
| | Kode Elemen: AT.GRH.B.WR.A2 | | Jumlah : 1 (satu) Signifikasi : SD |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 3. | <p data-bbox="229 204 333 263">A 03 (Atap 03)</p> <p data-bbox="199 316 364 375">Bangunan dan Ruang:</p> <p data-bbox="255 406 308 434">Mess</p> <p data-bbox="244 603 319 630">Posisi:</p>  <p data-bbox="199 721 364 780">Kode Elemen: AT.GRH.B.MS.A3</p> |  | <p data-bbox="792 204 999 295">Material : Rangka Galvalume, Genteng</p> <p data-bbox="792 316 912 343">Finishing :</p> <p data-bbox="792 395 999 571">Bentuk : Atap perisai menggunakan rangka atap galvalume, dengan genteng <i>terracotta</i></p> <p data-bbox="792 603 890 662">Jumlah : 1 (satu)</p> <p data-bbox="792 721 924 780">Signifikasi : SD</p> |
| 4. | <p data-bbox="229 805 333 865">A 04 (Atap 04)</p> <p data-bbox="199 917 364 976">Bangunan dan Ruang:</p> <p data-bbox="215 1008 348 1067">Gudang, dan Ruang PTT</p> <p data-bbox="244 1236 319 1264">Posisi:</p>  <p data-bbox="199 1355 364 1414">Kode Elemen: AT.GRH.B.TR.A4</p> |  | <p data-bbox="792 805 924 896">Material :</p> <ul data-bbox="792 837 924 896" style="list-style-type: none"> • Dak beton • Kaca <p data-bbox="792 917 968 1008">Finishing : waterproofing + cat putih</p> <p data-bbox="792 1040 976 1189">Bentuk : Dak beton lebar 1.5 m - 2 m; tebal 15 cm berfungsi sebagai kanopi</p> <p data-bbox="792 1236 890 1295">Jumlah : 1 (satu)</p> <p data-bbox="792 1355 924 1414">Signifikasi : IN</p> |



LANTAI 2
(MESS)



gedung
barat **KUSEN. PINTU. JENDELA**

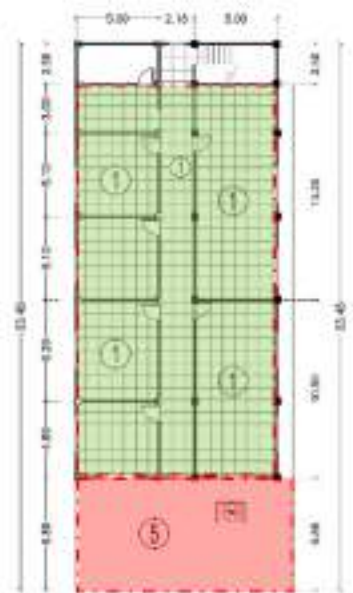
| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 1. | K 02 (Kusen 02) |  | Material : Kayu Jati |
| | Bangunan dan Ruang: Mess | | Finishing : Cat / Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun jendela dengan kisi-kisi/krepyak; digunakan pada jendela ganda dan diletakkan pada sisi bagian luar. |
| | Kode Elemen: K.GRH.B.MS.K2 | | Jumlah : 11 (sebelas) |
| 2. | J 02 (Jendela 02) |  | Material : Kayu Jati |
| | Bangunan dan Ruang: Mess | | Finishing : Cat / Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun jendela dengan 6 panel kaca; digunakan pada jendela ganda dan diletakkan pada sisi bagian dalam. |
| | Kode Elemen: J.GRH.B.WR.J2 | | Jumlah : 21 (dua puluh satu) |
| | | | Signifikasi : PT |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 3. | K 07 (Kusen 07) |  | Material : Kayu Jati |
| | Bangunan dan Ruang: R. Pertemuan, R. Makan, Gudang, R. Staff | | Finishing : Cat / Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Jendela dengan kombinasi kreyyak dan kayu solid; digunakan pada jendela ganda dan diletakkan pada sisi bagian luar. |
| | Kode Elemen: K.GRH.B.RP.K7 | | Jumlah : 14 (empat belas) |
| 4. | P 16 (Pintu 16) |  | Material : Kayu Jati, Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: R. Kerja, Receptionist, R. Makan | | Finishing : Cat / Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu kombinasi kaca dengan panel-panel kecil. |
| | Kode Elemen: P.GRH.B.RM.P16 | | Jumlah : 6 (enam) |
| | | | Signifikasi : PT |
| | | | Signifikasi : IS |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 5. | K 04 (Kusen 04) |  | Material : Kayu Jati |
| | Bangunan dan Ruang: Receptionist, R. Kerja | | Finishing : Cat / Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Pintu dengan kisi-kisi/ krepyak; digunakan pada pintu ganda dan diletakkan pada sisi bagian luar. |
| | Kode Elemen: K.GRH.B.RK.K4 | | Jumlah : 2 (dua) |
| 6. | P 6 (Pintu 06) |  | Material : Kayu Jati |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang, R. Kerja | | Finishing : Cat / Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu <i>solid</i> , terdiri dari 2 daun pintu dengan ornament emboss persegi |
| | Kode Elemen: P.GRH.B.WR.P6 | | Jumlah : 3 (tiga) |
| | | | Signifikasi : PT |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 7. | P 5 (Pintu 05) |  | Material : Kayu Jati |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang, R. Kerja | | Finishing : Cat / Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Pintu kembar dengan kayu <i>solid</i> ; ornament coakan / emboss persegi. |
| | Kode Elemen: P.GRH.B.WR.P5 | | Jumlah : 3 (tiga) |
| 8. | K 03 (Kusen 03) |  | Material : Kayu Jati, Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: R. Pers | | Finishing : Cat / Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Jendela dengan kombinasi 6 panel kaca; digunakan pada jendela ganda dan diletakkan pada sisi bagian dalam. |
| | Kode Elemen: K.GRH.B.PERS.K3 | | Jumlah : 2 (dua) |
| | | | Signifikasi : PT |





| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 9. | P 19 (Pintu 19) |  | Material : Kayu Jati, Kaca |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang | | Finishing : Cat / Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Pintu kembar dengan kombinasi masing-masing 3 panel kaca. |
| | Kode Elemen: P.GRH.T.WR.P19 | | Jumlah : 1 (satu) |
| 10. | P 20 (Pintu 20) |  | Material : Kayu Jati |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang, R. Kerja | | Finishing : Cat / Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : Daun pintu <i>solid</i> , dengan ornament coakan / emboss persegi. |
| | Kode Elemen: P.GRH.T.WR.P20 | | Jumlah : 1 (satu) |
| | | | Signifikasi : IS |





LANTAI 2
(MESS)

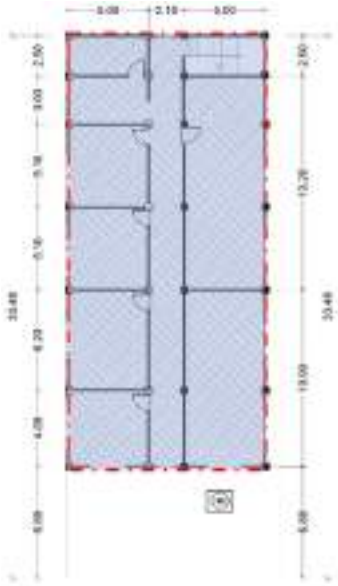


gedung barat PENUTUP & POLA LANTAI

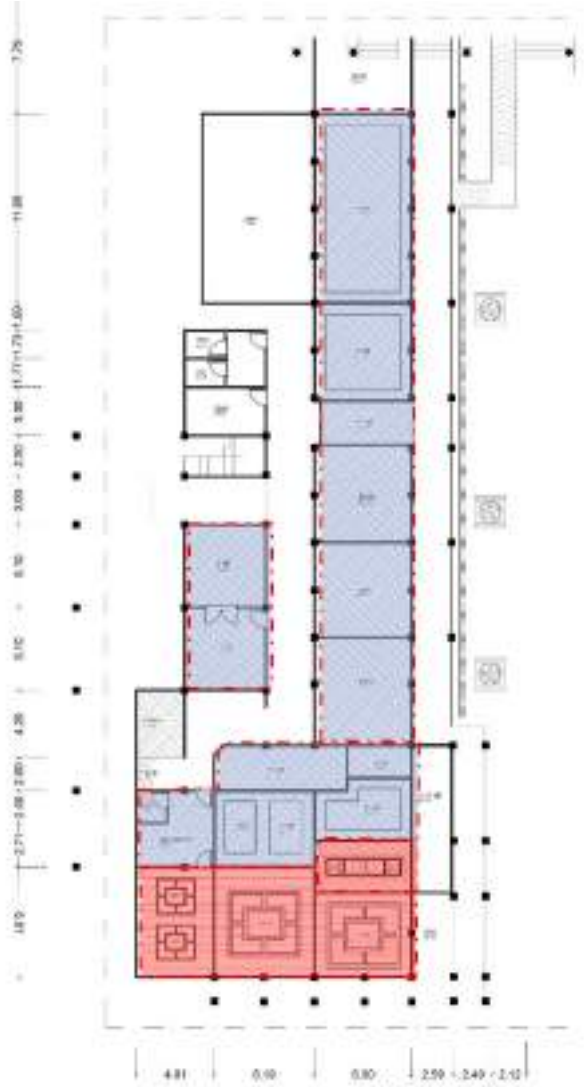
| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 1. | LT 1 (Lantai 01) |  | Material : Granite |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang Rumah Tangga | | Finishing : Polished |
| | Posisi:  | | Bentuk : Persegi 60x60 cm. |
| | Kode Elemen: LT.GRH.B.WR.LT1 | | Jumlah : - |
| 2. | LT 2 (Lantai 02) |  | Material : <ul style="list-style-type: none"> • Granit Unpolished • Batu Ampyang |
| | Bangunan dan Ruang: Teras / Selasar | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : <ul style="list-style-type: none"> • Persegi 30x60 cm, 60x60 cm • Batu disusun bermotif dengan List 10x10 cm |
| | Kode Elemen: LT.GRH.B.TR.LT2 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : IN |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 3. | LT 3 (Lantai 03) |  | Material : Parket Kayu |
| | Bangunan dan Ruang: Ruang Kerja, R. Tidur | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Parket dengan panjang 60 cm |
| | Kode Elemen: LT.GRH.B.RK.LT3 | | Jumlah : - |
| 4. | LT 4 (Lantai 04) |  | Material : <ul style="list-style-type: none"> • Granite • Karpet |
| | Bangunan dan Ruang: R. Rapat, R. Makan | | Finishing : |
| | Posisi:  | | Bentuk : Granit dengan ukuran 60x60 cm, dan ditutup karpet |
| | Kode Elemen: LT.GRH.B.RM.LT4 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : IN |






| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|--------------------------------|
| 5. | LT 5 (Lantai 05) |  | Material : Beton |
| | Bangunan dan Ruang: Balkon | | Finishing : Polished |
| | Posisi:  | | Bentuk : Cor Beton |
| | Kode Elemen: LT.GRH.B.BL.LT5 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : IN |



LANTAI 2
(MESS)



gedung barat PLAFOND . LANGIT-LANGIT


| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|---|
| 1. | PL 1 (Plafond 1) |   | Material : <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Gypsum |
| | Bangunan dan Ruang: R Pertemuan, R. Makan, Foyer | | Finishing : Cat, Pelitur |
| | Posisi:  | | Bentuk : <ul style="list-style-type: none"> • Papan lebar 25cm; Panjang 2,4 – 4,8 m • Gypsum persegi + drop ceiling |
| | Kode Elemen: PL.GRH.B.RM.PL1 | | Jumlah : - |
| 2. | PL 2 (Plafond 2) |  | Material : Gypsum |
| | Bangunan dan Ruang: Kamar, R. Kerja | | Finishing : Cat |
| | Posisi:  | | Bentuk : Gypsum dicat dengan kombinasi Drop Ceiling |
| | Kode Elemen: PL.GRH.B.KM.PL2 | | Jumlah : - |
| | | | Signifikasi : PT |
| | | | Signifikasi : IN |



gedung barat

M.E.P & STRUKTURAL

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|--|
| 1. | LP 1 (Lampu 01) |  | Material : LED |
| | Bangunan dan Ruang: R. Kerja, Kamar, dll | | Finishing : |
| | Posisi: | | Bentuk : Downlight; cahaya putih |
| | Kode Elemen: LP.GRH.B.RK.LP1 | | Jumlah : 125 (seratus dua puluh lima) Signifikasi : IN |
| 2. | LP 2 (Lampu 02) |  | Material : Logam, Akrilik |
| | Bangunan dan Ruang: Teras / Selasar | | Finishing : |
| | Posisi: | | Bentuk : Lampu gantung; cahaya putih |
| | Kode Elemen: LP.GRH.B.TR.LP2 | | Jumlah : 17 (tujuh belas) Signifikasi : SD |
| 3. | LP 3 (Lampu 03) |  | Material : Neon TL |
| | Bangunan dan Ruang: Gudang, R. Staff | | Finishing : |
| | Posisi: | | Bentuk : TL; cahaya Putih |
| | Kode Elemen: LP.GRH.B.WR.LP3 | | Jumlah : 7 (tujuh) Signifikasi : SD |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|---|--|
| 4. | LP 4 (Lampu 04) |  | Material : Kaca, Kuningan |
| | Bangunan dan Ruang: R. Kerja, Kamar, dll | | Finishing : Polished |
| | Posisi: | | Bentuk : Lampu gantung; Persegi; cahaya putih |
| | Kode Elemen: LP.GRH.B.RP.LP4 | | Jumlah : 4 (empat) Signifikasi : PT |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--|--|
| 1. | KL 1 (Kolom 01) |  | Material : Beton, GRC |
| | Bangunan dan Ruang: Selasar, Teras | | Finishing : Cat putih |
| | Kode Elemen: KL.GRH.B.TR.KL1 | | Bentuk : Lingkaran, bergaya Yunani Tuscan, dengan dasar persegi; Diameter batang utama 40 cm Jumlah : 19 (sembilan belas) Signifikasi : PT |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|--|---|--|--|
| 2. | BL 1 (Balok 01) |  | Material : Beton |
| | Bangunan dan Ruang: Selasar, Teras | | Finishing : Cat putih |
| | Kode Elemen: BL.GRH.B.TR.BL1 | | Bentuk : Persegi 20x30 cm |
| Jumlah : 19 (sembilan belas) | Signifikasi : PT | | |
| 3. | KL 2 (Kolom 02) |  | Material : Beton |
| | Bangunan dan Ruang: Teras | | Finishing : Cat putih |
| | Kode Elemen: K.GRH.T.TR.KL2 | | Bentuk : Persegi ukuran 40x40 cm; jarak antar ruas 10 cm |
| Jumlah : 10 (sepuluh) | Signifikasi : IS | | |

| No. | Kode dan Lokasi | Foto | Deskripsi |
|-----|--|---|--|
| 4. | BL 2 (Balok 02) |  | Material : Kayu |
| | | | Finishing : Cat / Pelitur |
| | | | Bentuk : Balok kayu warna coklat finishing cat / pelitur |
| | | | Jumlah : - |
| | Kode Elemen: BL.GRH.T.TR.BL2 | Bangunan dan Ruang: Teras / Selasar | Signifikasi : IN |

Gambar Teknis.

**PENGGAMBARAN
ULANG
(REDRAWING)**



DINAS PERUMAHAN KAWAT AGRIKULTUR
PERUMAHAN WISATA KAWAT
A. Desain Interior dan Utilitas, Dapur, dan Kamar
Mandi
B. Desain Arsitektur Eksterior

PERUMAHAN
Kawasan Perguruan Tinggi Sarbaguna
Kampus Baru Depok
(Cendeky Or Park)

MEKANSIS
Kawasan Perguruan Tinggi Sarbaguna
Kampus Baru Depok

WALANGANCAKRA S.T., M.T.
Pemerancang Utama

PELAKSANA PELAYANAN
WALANGANCAKRA S.T., M.T.

**DIREKTORAT KEBUDIDAYAAN DAN
INOVASI TEKNOLOGI BERKUALITAS**
Dinas Perumahan Kawat Agrikultur
Jalan Perumahan Kawat Agrikultur
Jember Perumahan Kawat Agrikultur



DIREKTORAT KAWAT - ITS
THE KAWAT WISATA S.T., M.T., DR. D.
Pemerancang Utama

TEAM LEADER
DINAMAR GIBERTI

WALANGANCAKRA S.T., M.T.
Pemerancang Utama

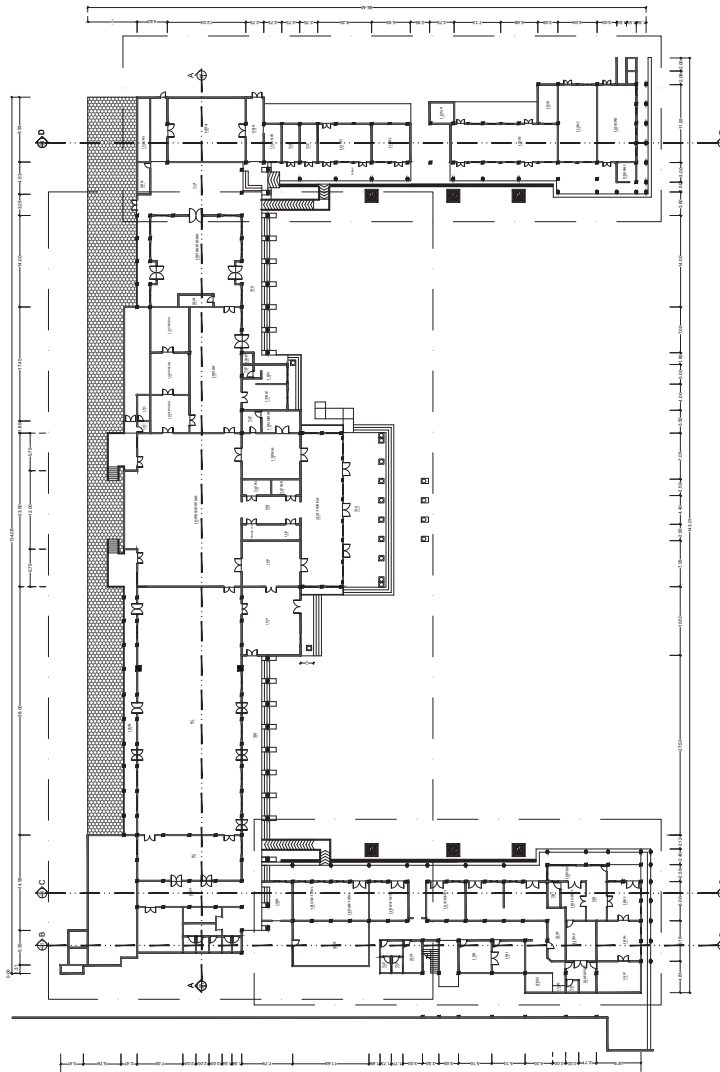
DINAMAR GIBERTI

WALANGANCAKRA S.T., M.T.
Pemerancang Utama

WALANGANCAKRA S.T., M.T.
Pemerancang Utama

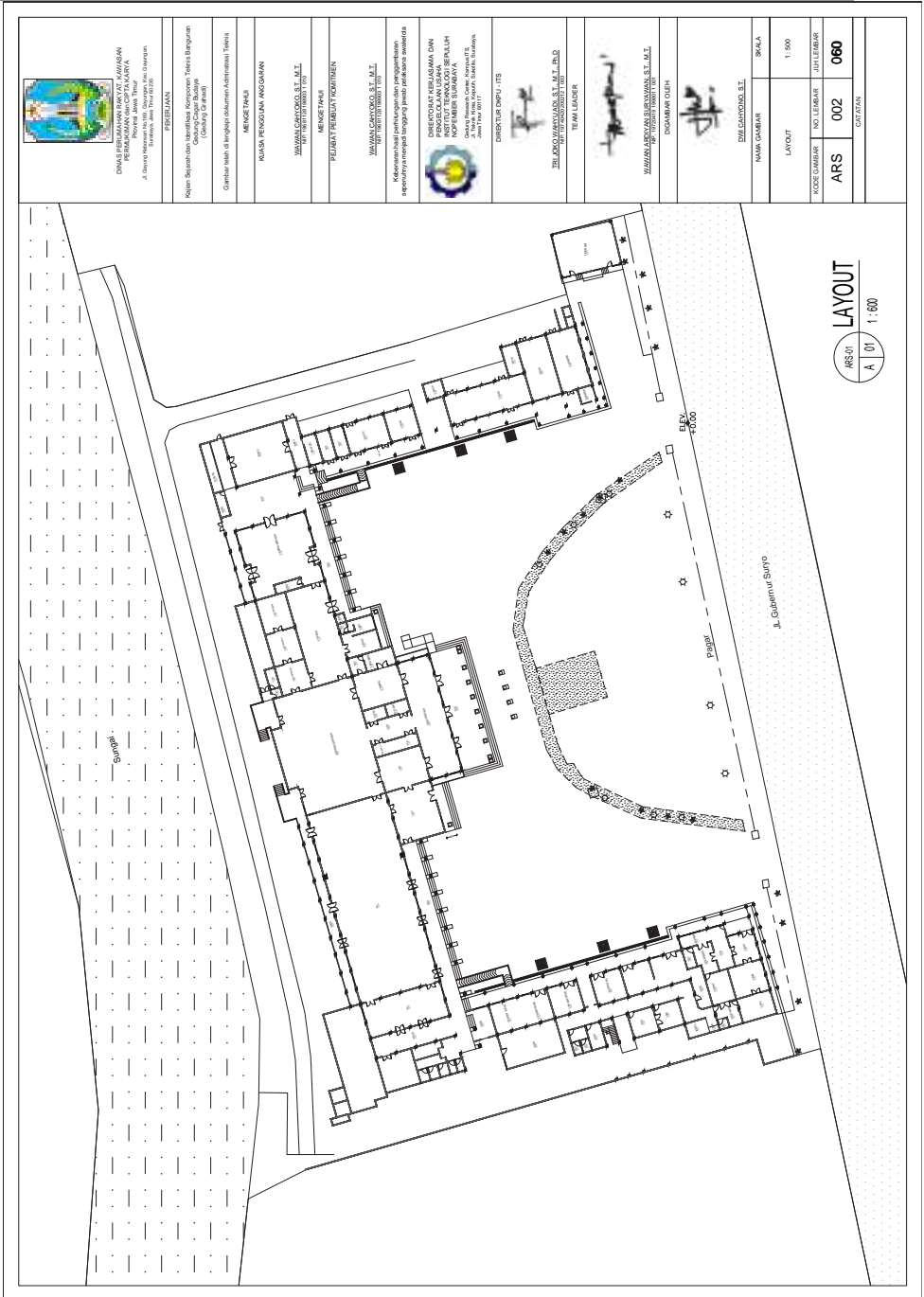
WALANGANCAKRA S.T., M.T.
Pemerancang Utama

WALANGANCAKRA S.T., M.T.
Pemerancang Utama





ARSITEK
A | 01 | 1:500
LAYOUT
1:500
NO. LEMBAR: JUTA LEMBAR
JUAL LEMBAR
060
CATATAN

Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis
Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahadri)



ARSIT. A 01' 1: 500
LAYOUT

| | |
|---|---|
|  <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT KARYA PERUMAHAN RAKYAT KARYA Jl. Dharma Negara No. 106, Duren Tiga, Jakarta Selatan Telp. (021) 726 1111</p> | <p>PERENCANAAN</p> <p>Ketua: Sekretaris Daerah Kabupaten Komoran Tereks Bangoran Wakil Ketua: Kepala Dinas Perumahan Rakyat Karya (Ongkyo Or Panji)</p> |
| | <p>MEMBENTUKI</p> <p>KUASA PENGESAHAN ANGGARAN</p> <p>WILHANSACHODAS, S.T., M.T. Kepala Dinas Perumahan Rakyat Karya</p> |
| <p>PELAKSI PENGUKURAN</p> <p>WILHANSACHODAS, S.T., M.T. Kepala Dinas Perumahan Rakyat Karya</p> | <p>PELAKSI PENGUKURAN</p> <p>WILHANSACHODAS, S.T., M.T. Kepala Dinas Perumahan Rakyat Karya</p> |
| <p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEHISTORISAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH OKTOBER Gedung Museum Cagar Budaya ITS Jember, Jawa Timur 60132, Indonesia</p>  | <p>DIREKTUR UMUM ITS</p>  <p>TEAM LEADER</p> <p>THE ERGO ARCHITECTS, S.T., M.T., DR. ID</p>  <p>WILHANSACHODAS, S.T., M.T. Kepala Dinas Perumahan Rakyat Karya</p>  <p>DINAMBAR GUSTI</p> |
| <p>NAME GAMBAR</p> <p>064.4</p> | <p>SCALE</p> <p>1: 500</p> |
| <p>KODE GAMBAR</p> <p>ARS 002 060</p> | <p>JUMLAH</p> <p>060</p> |
| <p>CATATAN</p> | |



DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERUMAHAN DAN CPTA, KARYA
PT. DOKUMEN ARSITEKTUR KARYA
Jl. Sorensen No. 10, Duren Tiga, Jakarta Barat
15131

PROJEKSI

Ketika: Sejaran dan isometrik: Komposisi Teras Berlangkapan
Garis: Garis putus-putus
(Garisnya Garis putus)

Gambar Mada di bagian dalam dan Arsitektural Tactics

MEMPERTALU

KUALA PENGINGAN, INGGRIS

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

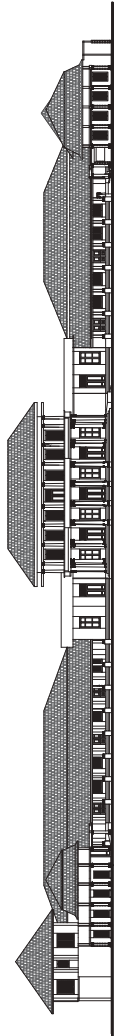
REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

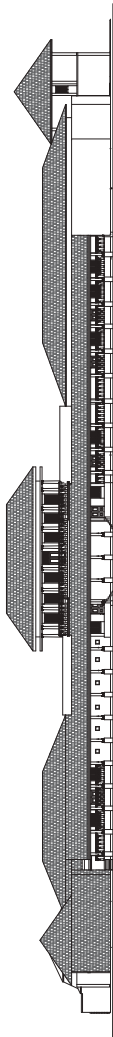
REKREASI, PAKSI

PELUKUR, PELUKUR, KONTINEN



TAMPAK SELATAN

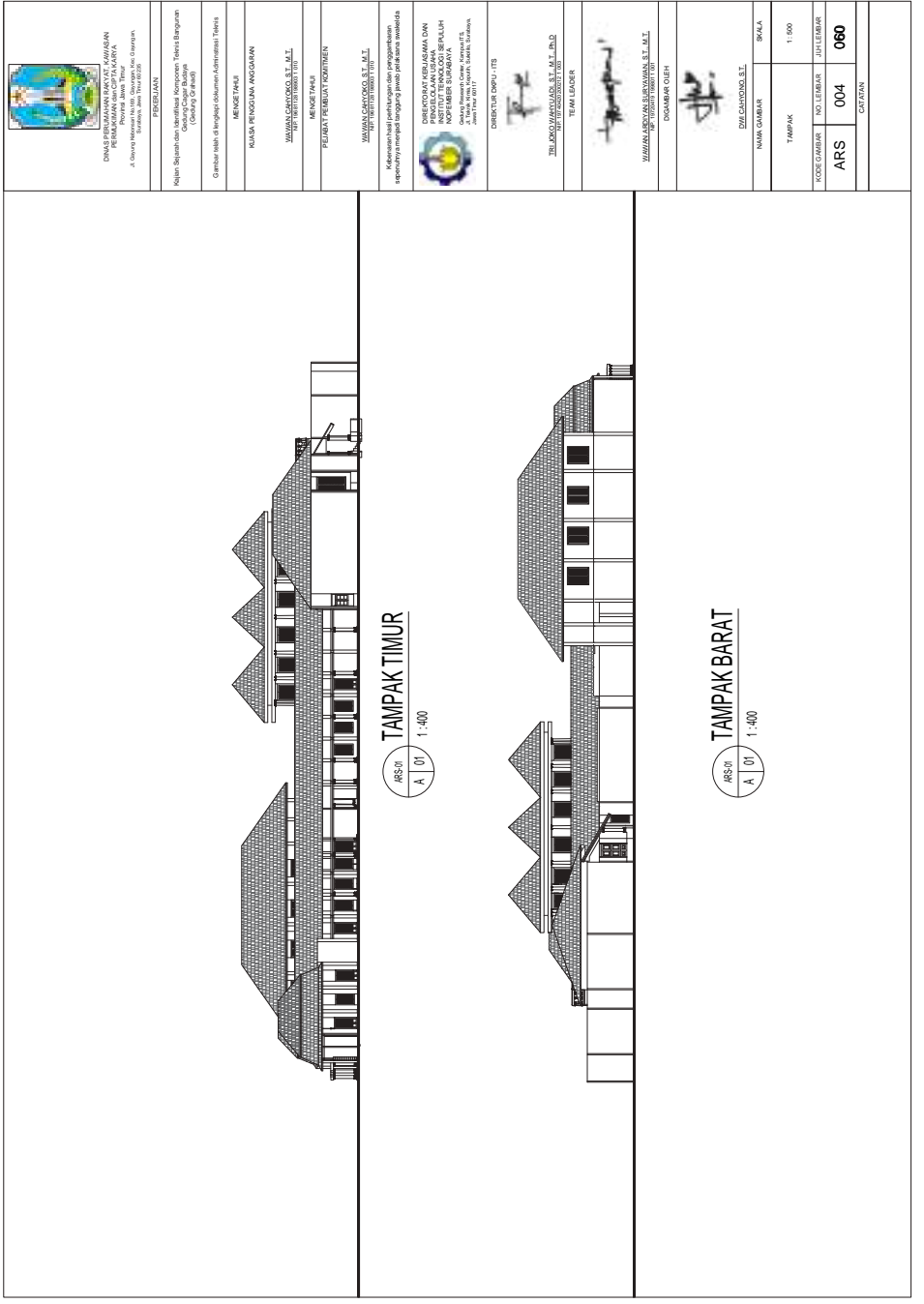

ARS:01
A | 01 | 1:500



TAMPAK UTARA

ARS:01
A | 01 | 1:500

| | |
|-------------|------------|
| NAMA GAMBAR | SKALA |
| TAMPAK | 1:500 |
| KODE GAMBAR | NO. LEMBAR |
| ARS 003 | JUJULEMBAR |
| CATATAN | |

PT. DOKUMEN BANGUNAN
REKONSTRUKSI DAN RESTORASI
Jl. Duren Kencana No. 104, Duren Kaya, Jakarta Barat
Telp. (021) 6221 1111

PERSEKUTUAN
Kebijakan, Segi, dan Identifikasi Komponen Teknis Bangunan
Cagar Budaya (Gedung Grahadri)

MEMPERTALU
KUALITAS PENGELOLAAN PROJEK
WALIHAN GADONG, S.T., M.T.
Jl. Raya Bogor No. 1000
Jakarta Barat 10110

PELAKSANA PENELITIAN
WALIHAN GADONG, S.T., M.T.
Jl. Raya Bogor No. 1000
Jakarta Barat 10110


Kepala Balai Pelestarian dan Pemertaluan
seputarnya bertanggung jawab pada semua aspek teknis



DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN DAN
KEHUTANAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOVEMBER
Jalan Sate No. 1, Gedung Sate, Bandung 40132
Telp. (022) 25343111

DIREKTUR UMUM ITS

ITS (KEMAHASISWAAN, S.T., M.T., Ph.D.)
Jl. Sate No. 1000
Bandung 40132

TEAM LEASER

WALIHAN GADONG, S.T., M.T.
Jl. Raya Bogor No. 1000
Jakarta Barat 10110

DOKUMEN BANGUNAN

DIREKTOR BANGUNAN
Jl. Duren Kencana No. 104
Duren Kaya, Jakarta Barat 10450

| | |
|-------------|------------|
| NO. GAMBAR | 004 |
| TAMPAK | 1:400 |
| KODE GAMBAR | NO. LEMBAR |
| ARS | 004 |
| | 060 |
| CATATAN | |



DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERUMAHAN DAN CPTA, KAWASAN
PERUMAHAN
Jl. Satrio No. 100, Duren Kaya, Jakarta Utara
Telp. (021) 43700000

PERUMAHAN

Kawasan Bangunan dan Fasilitas Komersial, Tipe 15 Bangunan
Komersial (Kategori C1, Prinsip)

Orang yang melaksanakan Administrasi Tektis

MEMPERTALU

KUASA PENGESAHAN ANGGARAN

WALAUHACHIKOEL, S.T., M.T.

REVISI PERALIHAN

PELAKSANA PENELITIAN

WALAUHACHIKOEL, S.T., M.T.

Keputusan hasil penelitian akan dipertanggungjawabkan
secara pribadi dan sebagai pribadi pada semua aspeknya



DIREKTORAN KEBUMAHKAMAHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER
Jalan Raya G. S. Soekarno, Kampus ITS,
Jember, Jawa Timur 60119, Indonesia
Telp. (031) 799311, 799312, 799313

DIREKTUR OHPU - ITS



DR. EKOWALYUONO, S.T., M.T., Ph.D.
REVISI PERALIHAN

TEAM LEADER



WALAUHACHIKOEL, S.T., M.T.
DOKUMEN DESAIN



DINA CAHAYONO, S.T.

SKALA

1:1000



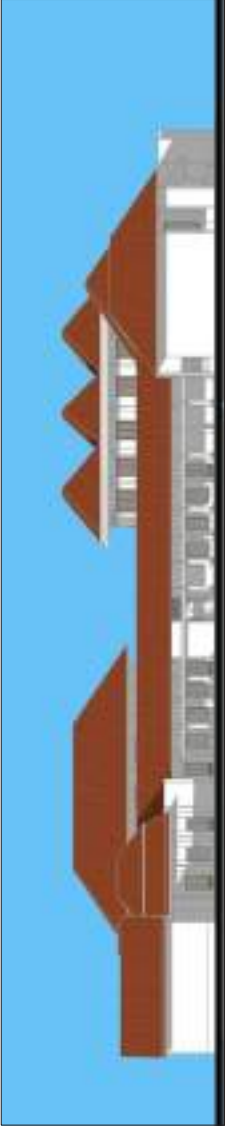
KODE GAMBAR NO. LEMBAR JUDUL LEMBAR

ARS 005 060

CATATAN



Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis
Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahadri)

| | | | | | | | | | | | |
|--|--|--------------------|--------------|---------------|---------|--------------------|--|----------------|-----|----------------|--|
|  <p>DARSIPRAKTIK ARSITEK PT. DARSIPRAKTIK ARSITEK REKAYASA DAN ARSITEKTUR Jl. Darsipraktek No. 100, Duren Tiga, Jakarta Selatan Telp. (021) 72611111</p> | <p>KELOMPOK PENELITIAN Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis Bangunan Cagar Budaya (Gedung Grahadri)</p> <p>PEMERIKSAAN Gedung Madya di lingkungan Kelurahan Administrasi Teras</p> <p>MENGETAHUI KUALAH PENGELOMPOK PENELITIAN</p> <p>WAWANALAKARNO, S.T., M.T. Jalan Terusan No. 100 Jakarta Selatan</p> <p>PEMERIKSAAN PEMERIKSAAN FOTOMETRI</p> <p>WAWANALAKARNO, S.T., M.T. Kapasitas hasil pemotretan akan dipaparkan seputarnya sampai terdapat gambar hasil pemotretan</p> <p>DIREKTORAN KEMENTERIAN DAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH OKTOBER (ITS) Jalan ITS 1001, Surabaya, Indonesia Jember, 10 Mei 2011</p> <p>DIREKTUR UMUM ITS</p> <p>TEAM LEASER</p> <p>IR. EKOWALUKO, S.T., M.T., Ph.D.</p> <p>DISAMBAR GEDRI</p> <p>DIREKTORAN KEMENTERIAN DAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH OKTOBER (ITS) Jalan ITS 1001, Surabaya, Indonesia Jember, 10 Mei 2011</p> | | | | | | | | | | |
|  |  | | | | | | | | | | |
| <p>DAFTAR ISI</p> | <table border="1"> <tr> <td>NAMA GAMBAR</td> <td>SKALA</td> </tr> <tr> <td>TAMPAK</td> <td>1 : 100</td> </tr> <tr> <td>KODE GAMBAR</td> <td>NO. LEMBAR / JUMLAH LEMBAR</td> </tr> <tr> <td>ARS 006</td> <td>060</td> </tr> <tr> <td colspan="2">CATATAN</td> </tr> </table> | NAMA GAMBAR | SKALA | TAMPAK | 1 : 100 | KODE GAMBAR | NO. LEMBAR / JUMLAH LEMBAR | ARS 006 | 060 | CATATAN | |
| NAMA GAMBAR | SKALA | | | | | | | | | | |
| TAMPAK | 1 : 100 | | | | | | | | | | |
| KODE GAMBAR | NO. LEMBAR / JUMLAH LEMBAR | | | | | | | | | | |
| ARS 006 | 060 | | | | | | | | | | |
| CATATAN | | | | | | | | | | | |



DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN
REMBANGAN MASOPELAHAYA
Jl. Dharma Negara No. 104, Duren Tiga, Jakarta Selatan
Telp. (021) 72611111

PROJEKSI

Ketua Sekolah dan Universitas: Rompono Tereis Saraguna
Rektor Universitas: Dwi Cahyono
(Gedung 01 Ruang)

MEMENJAJI

KUASA PENGESAHAN ANGGARAN

WALIHATACHOKOL S.T., M.T.

REKTOR UNIVERSITAS

PELAKSANA PELAYANAN

WALIHATACHOKOL S.T., M.T.

Menyatakan bahwa seluruh data dan gambar
sebelumnya merupakan tanggung jawab pribadi dan secara keseluruhan



DIREKTORAT WILAYAH DAN
INOVASI TEKNOLOGI SIPIL
KEMENTERIAN PERENCANAAN
Dan Pembangunan Nasional
Jalan Pahlawan 01/1, Gedung 10, Jakarta Selatan
Jawa Barat 10110, Indonesia
Telp. (021) 52011111

DIREKTUR DOKU-ITS



THEKKO WICAKSONO S.T., M.T., Ph.D.

MANAJER DOKU-ITS

TEAM LEADER



WALIHATACHOKOL S.T., M.T.

MANAJER DOKU-ITS

DIGAMBAR OLEH



DWI CAHYONO S.T.

SKALA

1 : 500

POTONGAN

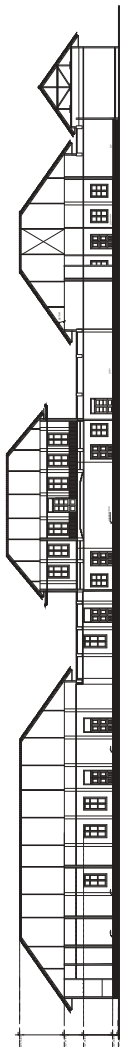
NO. LEMBAR

JUMLAH LEMBAR

ARS 007

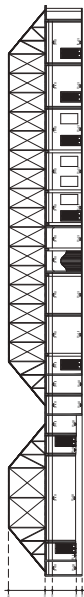
060

CATATAN



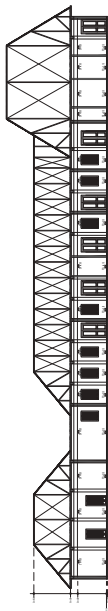
POTONGAN A-A

ARS-01
A | 01
1 : 400



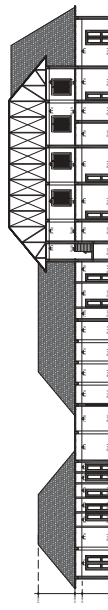
POTONGAN B-B

ARS-01
A | 01
1 : 400



POTONGAN C-C

ARS-01
A | 01
1 : 400

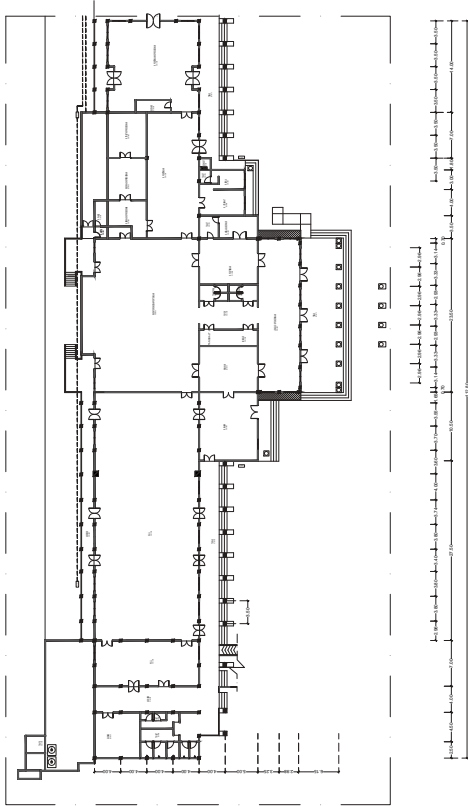


POTONGAN D-D

ARS-01
A | 01
1 : 400

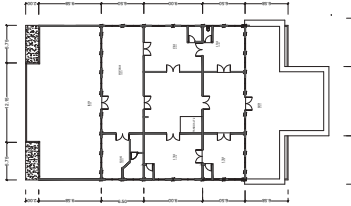
Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis
Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahadl)

| | |
|--|---|
|  <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN PERMUKIMAN KOTA CIRIHUN Jl. Dharma Negara No. 10, Durenjati, Cirebon, Jawa Barat 40132</p> | <p>PERUMAHAN</p> <p>Kepala Sekolah dan Aparatur Komando Timas Bangunan Cagar Budaya (Gedung Grahadl)</p> |
| | <p>PERUMAHAN</p> <p>Gambar Maki di Gedung Museum Administrasi Tectris</p> |
| <p>MUSEUM</p> <p>KEMAH PENGUNJUNG ANGGARAN</p> | <p>MUSEUM</p> <p>WALANACHOKO, S. T. M. I. Jl. Pahlawan No. 1000</p> |
| <p>PERUMAHAN</p> <p>PELUMBAH PENELITIAN KOMUNITAS</p> | <p>PERUMAHAN</p> <p>WALANACHOKO, S. T. M. I. Jl. Pahlawan No. 1000</p> |
| <p>PERUMAHAN</p> <p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEMAH SAMA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOVEMBER (ITS) Gedung Seminar Cemerlang ITS, Jember, Jawa Timur 60111</p> | <p>PERUMAHAN</p> <p>DIREKTORAT KEMPU - ITS</p> |
| <p>PERUMAHAN</p> <p>TEAM LEASER</p> | <p>PERUMAHAN</p> <p>ITS Jl. Sekeloa Timur No. 1, ITS, Jember</p> |
| <p>PERUMAHAN</p> <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN PERMUKIMAN KOTA CIRIHUN</p> | <p>PERUMAHAN</p> <p>WALANACHOKO, S. T. M. I. Jl. Pahlawan No. 1000</p> |
| <p>PERUMAHAN</p> <p>WALANACHOKO, S. T. M. I. Jl. Pahlawan No. 1000</p> | <p>PERUMAHAN</p> <p>WALANACHOKO, S. T. M. I. Jl. Pahlawan No. 1000</p> |



ARS01
A | 01 | 1:500
LANTAI 1

ARS01
A | 01 | 1:500
GEDUNG UTAMA GRAHADL



ARS01
A | 01 | 1:500
LANTAI 2



**DINAS PERUMAHAN BANGUNAT KAWASAN
PERMUKAAN WILAYAH KAYA**
Jl. Satrio No. 100-101, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
Telp. (021) 51601000

PERSEKUTUAN

Ketika Sejahtera dan Sejahtera Bersama
Kebudayaan, Ilmu, Teknologi, dan Inovasi
(Cendekia, Cerdas, dan Berkarya)

Unit Kerja: Direktorat Jenderal Perumahan
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

KEPUTUSAN

KEMENTERIAN

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

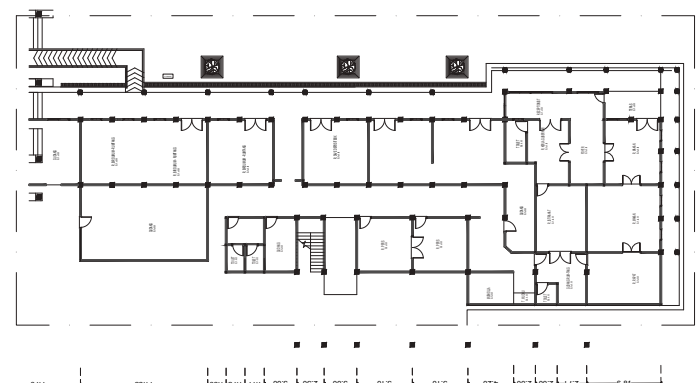
REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

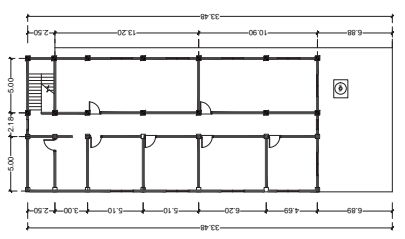
REPUBLIC OF INDONESIA

PERUMAHAN BANGUNAN

REPUBLIC OF INDONESIA



LANTAI 1
ARS-01
A | 01
1:300










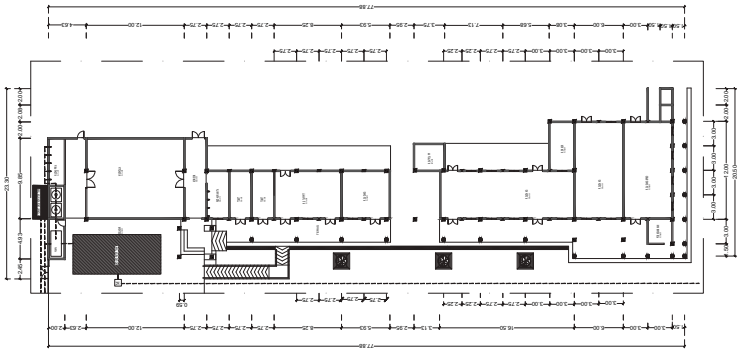
LANTAI 2
ARS-01
A | 01
1:300

GEDUNG SISI BARAT
ARS-01
A | 01
1:300

| | |
|------------|-----------|
| SKALA | 1:300 |
| NO. LEMBAR | JULIEMBAR |
| ARS | 009 |
| 060 | |

Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahadri)

| | |
|---|--|
|  | DINAS PERUMAHAN RAKYAT/ANGGARAN PEMBANGUNAN DAN KOTA/KABUPATEN Jl. Dr. Soetris Negeri No. 14, Duren Tiga, Kecamatan Duren Tiga, Jakarta Selatan |
| PERMISALAN | Kepala Sekolah dan Kepala Laboratorium Teknik Sipil Gedung Grahadri (Gedung Grahadri) |
| MENGETAHUI | Gedung Grahadri di lingkungan Kelurahan Administrasi Teras |
| KUASUS PENGELOLAAN ANGGARAN | WALIKABUPATEN S.E. M. I. Drs. H. H. H. H. H. |
| PERUMAHAN RAKYAT/ANGGARAN | PLUMBING TEKNIK/INSPEKSI |
| WALIKABUPATEN S.E. M. I. | WALIKABUPATEN S.E. M. I. Keterangan: hasil pemeriksaan dan pemeriksaan lapangan sebelumnya dianggap lengkap untuk dilakukan pekerjaan |
|  | DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA KEMENTERIAN PERENCANAAN DAN INFRASTRUKTUR NEGARA Gedung Grahadri, Jakarta Selatan Jalan Teras No. 14, Duren Tiga, Jakarta Selatan |
|  | DIREKTORAT INSPEKSI |
|  | PT. KROK Jalan KROK, Jakarta Selatan |
|  | PT. KROK |
|  | PT. KROK |
|  | PT. KROK |
| NAMA GAMBAR | SEAL |
| DESKRIPSI | 1:400 |
| KODE GAMBAR | NO. LEMBAR JUMLAH LEMBAR |
| ARS | 010 060 |
| CATATAN | |



GEDUNG SISI TIMUR
ARS: A 01 | 1:400



DINAS PERHUBUNGAN, KEMENTERIAN PERHUBUNGAN DAN INFRASTRUKTUR
REKAMASUKAN DAN CPTA/KARVA
PT. Dharma Rejasa Abaya Utama, Divisi Jasa, Gedung 1,
Jl. Dharma Rejasa Abaya Utama, Divisi Jasa, Gedung 1,
Jl. Dharma Rejasa Abaya Utama, Divisi Jasa, Gedung 1.

PROJEKSI

Kepada Segelatan dan Segelatan Komposisi Teras Berlangkang
dan Segelatan Komposisi Teras Berlangkang
(Gedung 01 atau 02)

Gambar Mada di Segelatan dan Segelatan Administrasi Teras

MEMETAFISI

KUALITAS PENGENALAN ANGGARAN

WALIHAN CAHAYAN S.T., M.T.

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

WALIHAN CAHAYAN S.T., M.T.

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

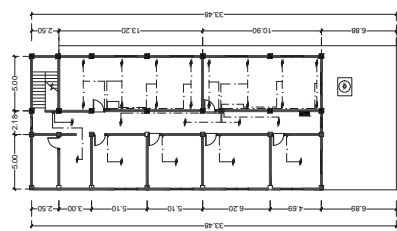
PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

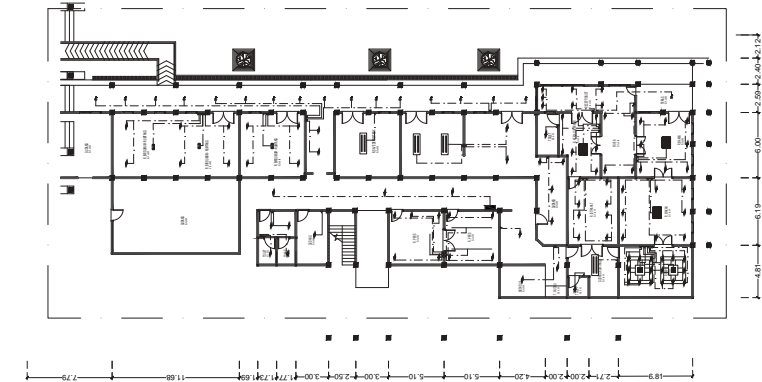
PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

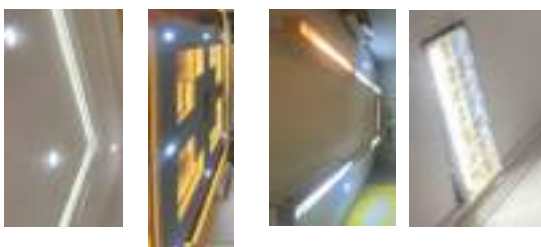
PELAKSANA PEKERJAAN



LANTAI 2
ARS:01
A 01
1:300



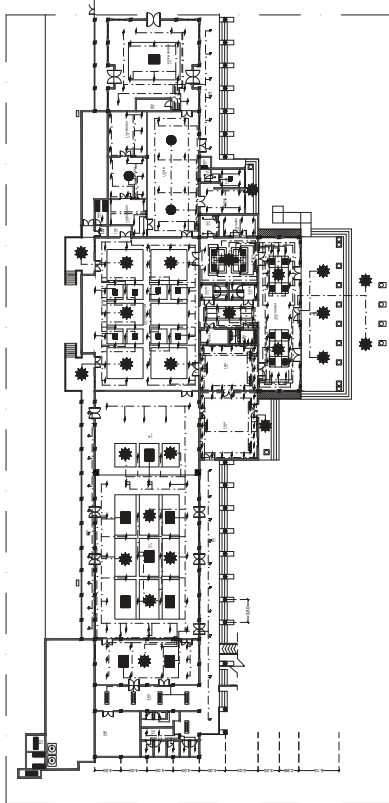
LANTAI 1
ARS:01
A 01
1:300



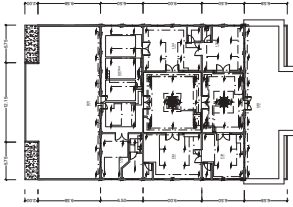
| NO | NOTASI | KETERANGAN |
|------|--------|---------------------------|
| 1. | □ | LAMPU DOWN LIGHTS 1W |
| 2. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 3 WATT |
| 3. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 5 WATT |
| 4. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 7 WATT |
| 5. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 9 WATT |
| 6. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 11 WATT |
| 7. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 13 WATT |
| 8. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 15 WATT |
| 9. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 17 WATT |
| 10. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 19 WATT |
| 11. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 21 WATT |
| 12. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 23 WATT |
| 13. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 25 WATT |
| 14. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 27 WATT |
| 15. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 29 WATT |
| 16. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 31 WATT |
| 17. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 33 WATT |
| 18. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 35 WATT |
| 19. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 37 WATT |
| 20. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 39 WATT |
| 21. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 41 WATT |
| 22. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 43 WATT |
| 23. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 45 WATT |
| 24. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 47 WATT |
| 25. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 49 WATT |
| 26. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 51 WATT |
| 27. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 53 WATT |
| 28. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 55 WATT |
| 29. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 57 WATT |
| 30. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 59 WATT |
| 31. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 61 WATT |
| 32. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 63 WATT |
| 33. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 65 WATT |
| 34. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 67 WATT |
| 35. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 69 WATT |
| 36. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 71 WATT |
| 37. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 73 WATT |
| 38. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 75 WATT |
| 39. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 77 WATT |
| 40. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 79 WATT |
| 41. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 81 WATT |
| 42. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 83 WATT |
| 43. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 85 WATT |
| 44. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 87 WATT |
| 45. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 89 WATT |
| 46. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 91 WATT |
| 47. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 93 WATT |
| 48. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 95 WATT |
| 49. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 97 WATT |
| 50. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 99 WATT |
| 51. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 101 WATT |
| 52. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 103 WATT |
| 53. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 105 WATT |
| 54. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 107 WATT |
| 55. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 109 WATT |
| 56. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 111 WATT |
| 57. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 113 WATT |
| 58. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 115 WATT |
| 59. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 117 WATT |
| 60. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 119 WATT |
| 61. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 121 WATT |
| 62. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 123 WATT |
| 63. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 125 WATT |
| 64. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 127 WATT |
| 65. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 129 WATT |
| 66. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 131 WATT |
| 67. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 133 WATT |
| 68. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 135 WATT |
| 69. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 137 WATT |
| 70. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 139 WATT |
| 71. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 141 WATT |
| 72. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 143 WATT |
| 73. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 145 WATT |
| 74. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 147 WATT |
| 75. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 149 WATT |
| 76. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 151 WATT |
| 77. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 153 WATT |
| 78. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 155 WATT |
| 79. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 157 WATT |
| 80. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 159 WATT |
| 81. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 161 WATT |
| 82. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 163 WATT |
| 83. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 165 WATT |
| 84. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 167 WATT |
| 85. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 169 WATT |
| 86. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 171 WATT |
| 87. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 173 WATT |
| 88. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 175 WATT |
| 89. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 177 WATT |
| 90. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 179 WATT |
| 91. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 181 WATT |
| 92. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 183 WATT |
| 93. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 185 WATT |
| 94. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 187 WATT |
| 95. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 189 WATT |
| 96. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 191 WATT |
| 97. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 193 WATT |
| 98. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 195 WATT |
| 99. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 197 WATT |
| 100. | □ | LAMPU DOWN LIGHT 199 WATT |

TITIK LAMPU GEDUNG BARAT GRAHAH1
ARS:01
A 01
1:300

| | |
|--|--|
|  <p>DINAS PERUMAHAN, KAWAT, LAGUNAN PERUMAHAN AND CITY PLANNING Jl. Duren No. 100, Duren, Kec. Duren, Kecamatan Duren, Kota Bandung 40132</p> | <p>PERUMAHAN</p> <p>Kawasan: Segitiga dan Suburban Komoran Teras Bergangan Kawasan: Kawasan Perkotaan (City Core) (City Core West)</p> <p>Gedung: Mada di Gedung Kabupaten Administrasi Teras</p> |
| | <p>MENGETAHUI</p> <p>KUALA PENGUNGAN ANGGARAN</p> <p>WALAU GADONG, S.T., M.T. Pusat Perumahan Kota</p> <p>MENGETAHUI</p> <p>PELAKU PENELITIAN</p> <p>WALAU GADONG, S.T., M.T. Pusat Perumahan Kota</p> |
| <p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEHUTANAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH OKTOBER (ITS) Jalan ITS 40132, Gub. Jember, Jember, Jawa Timur 60119, Indonesia</p> <p>DIREKTOR OUPU - ITS</p> | <p>TEAM LEASER</p> <p>ITS KEGILO WACIKO, S.T., M.T., DR. ED Pusat Perumahan Kota</p> <p>WALAU GADONG, S.T., M.T. Pusat Perumahan Kota</p> <p>DINAMBAR GADONG</p> |
| <p>WALAU GADONG, S.T., M.T. Pusat Perumahan Kota</p> <p>Keterangan: hasil penelitian dan pengamatan seputarnya terdapat terdapat gambar pada skala aslinya</p> | <p>NOVA GADONG</p> <p>NOVA GADONG, S.T.</p> |



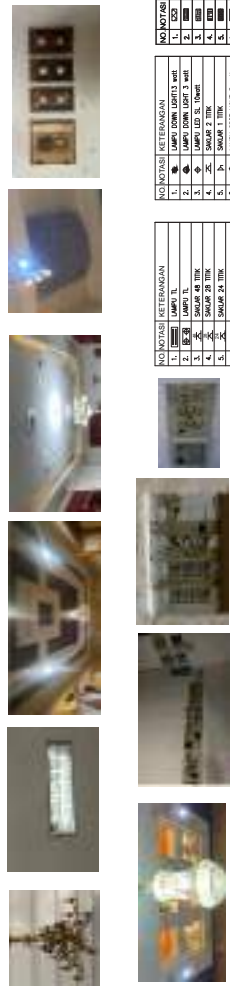
LANTAI 1
ARSJO
A 01 / 1:500



LANTAI 2
ARSJO
A 01 / 1:500

TITIK LAMPU GEDUNG UTAMA GRAHADI

ARSJO
A 01 / 1:500



NO NOTASI KETERANGAN

| | |
|----|-----------------------|
| 1. | LAMPU TL |
| 2. | LAMPU TL |
| 3. | LAMPU TL |
| 4. | SMALUP 20 TITIK |
| 5. | SMALUP 24 TITIK |
| 6. | LAMPU DOWNLIGHT 3 WAT |
| 7. | LAMPU DOWNLIGHT 3 WAT |
| 8. | LAMPU DOWNLIGHT |

NO NOTASI KETERANGAN

| | |
|----|------------------------|
| 1. | LAMPU DOWN LIGHT 3 WAT |
| 2. | LAMPU DOWN LIGHT 3 WAT |
| 3. | LAMPU DOWN LIGHT 3 WAT |
| 4. | SMALUP 2 TITIK |
| 5. | SMALUP 2 TITIK |
| 6. | LAMPU DOWNLIGHT 3 WAT |
| 7. | LAMPU DOWNLIGHT 3 WAT |
| 8. | LAMPU DOWNLIGHT |

NO NOTASI KETERANGAN

| | |
|-----|---------------------------------|
| 1. | PAKE DISTRICT 02 DITAMA & TAMBA |
| 2. | TRAYAK |
| 3. | TRAYAK |
| 4. | PAKE DISTRICT 02, TERBUK |
| 5. | JPS INTUK 1, 02DANG |
| 6. | TRAYAK |
| 7. | TRAYAK |
| 8. | TRAYAK |
| 9. | TRAYAK |
| 10. | TRAYAK |
| 11. | TRAYAK |
| 12. | TRAYAK |
| 13. | TRAYAK |
| 14. | TRAYAK |
| 15. | TRAYAK |
| 16. | TRAYAK |
| 17. | TRAYAK |
| 18. | TRAYAK |

NO NOTASI KETERANGAN

| | |
|-----|---------------------------------|
| 1. | PAKE DISTRICT 02 DITAMA & TAMBA |
| 2. | TRAYAK |
| 3. | TRAYAK |
| 4. | PAKE DISTRICT 02, TERBUK |
| 5. | JPS INTUK 1, 02DANG |
| 6. | TRAYAK |
| 7. | TRAYAK |
| 8. | TRAYAK |
| 9. | TRAYAK |
| 10. | TRAYAK |
| 11. | TRAYAK |
| 12. | TRAYAK |
| 13. | TRAYAK |
| 14. | TRAYAK |
| 15. | TRAYAK |
| 16. | TRAYAK |
| 17. | TRAYAK |
| 18. | TRAYAK |



**DINAS PERUMAHAN KAWAT KAWASAN
PERUMAHAN WILKINSON KAWAT
KAWAT**
Jl. Duryud Negara No. 10, Duryud, Kec. Gunung
Mati, Kabupaten Karangasem, Bali

PERSEKUTUAN

Kepada Segelatan dan sepihakannya Komisioner Tesis Bangunan
Kantor Dinas Perumahan Kawat Kawatan
(Duryud Kawat)

Orang-orang yang di dengki dan dalam Administrasi Tesis

MEMETALISI

KUASA PENGUNJAN ANGGARAN

WILKINSON KAWAT S.T. M.T.

PERUMAHAN WILKINSON

PELAKU PELAYANAN

WILKINSON KAWAT S.T. M.T.

Keperluan untuk perbaikan dan pemeliharaan
sistem tenaga listrik yang terdapat di dalam
sistem tenaga listrik yang terdapat di dalam



**DIREKTORAN KAWAT KAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
OKTOBER SURABAYA**
Jl. Raya Gubeng No. 12, Surabaya, Jawa Timur
60132

DIREKTUR DOKO WILKINSON



TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

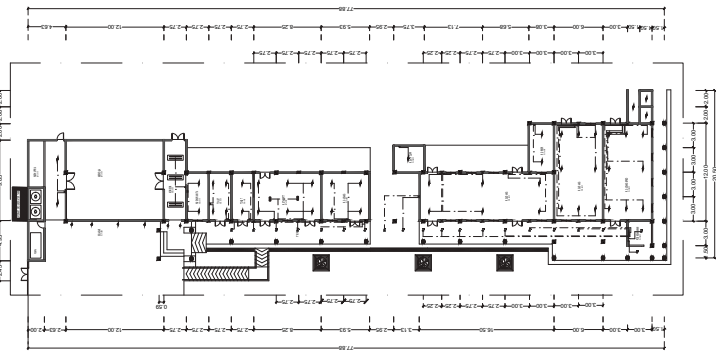
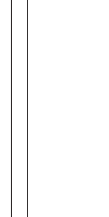
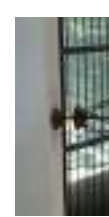
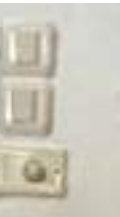
TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111

TEL. (031) 5011111



| NO NOTASI | | KETERANGAN |
|-----------|---|------------------------------------|
| 1. | □ | PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR |
| 2. | ○ | TAMPAK |
| 3. | ○ | PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR |
| 4. | ○ | PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR |
| 5. | ○ | PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR |
| 6. | ○ | PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR |
| 7. | ○ | PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR |
| 8. | ○ | PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR |
| 9. | ○ | PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR |
| 10. | ○ | PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR |

| NO NOTASI | | KETERANGAN |
|-----------|---|--------------------------|
| 1. | ○ | LAMPU DOWN LIGHTS 3 WATT |
| 2. | ○ | LAMPU DOWN LIGHTS 3 WATT |
| 3. | ○ | LAMPU DOWN LIGHTS 3 WATT |
| 4. | ○ | LAMPU DOWN LIGHTS 3 WATT |
| 5. | ○ | LAMPU DOWN LIGHTS 3 WATT |
| 6. | ○ | LAMPU DOWN LIGHTS 3 WATT |
| 7. | ○ | LAMPU DOWN LIGHTS 3 WATT |
| 8. | ○ | LAMPU DOWN LIGHTS 3 WATT |
| 9. | ○ | LAMPU DOWN LIGHTS 3 WATT |
| 10. | ○ | LAMPU DOWN LIGHTS 3 WATT |

| NO NOTASI | | KETERANGAN |
|-----------|---|------------|
| 1. | ○ | LAMPU TL |
| 2. | ○ | LAMPU TL |
| 3. | ○ | LAMPU TL |
| 4. | ○ | LAMPU TL |
| 5. | ○ | LAMPU TL |
| 6. | ○ | LAMPU TL |
| 7. | ○ | LAMPU TL |
| 8. | ○ | LAMPU TL |
| 9. | ○ | LAMPU TL |
| 10. | ○ | LAMPU TL |

TITIK LAMPU GEDUNG TIMUR GRAHA 1

1:300

ARS-01

A. 01



DINAS PELENGKAPAN BANGUNAN
REMBANGAN WILAYAH DAERAH
Jember
Jl. Dr. Soetomo No. 100, Dr. Soetomo, Jember, Jember
66132

PERSEKUTUAN

Kepala Sekolah dan pejabat lain Komisioner, Timas Bangunan
Cagar Budaya
(Gedung Grahadl)

Gedung Mada di Gedung Kabupaten Administrasi Treks

MENGETAHUI

KUALA PENGUNJUNG ANGGARAN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

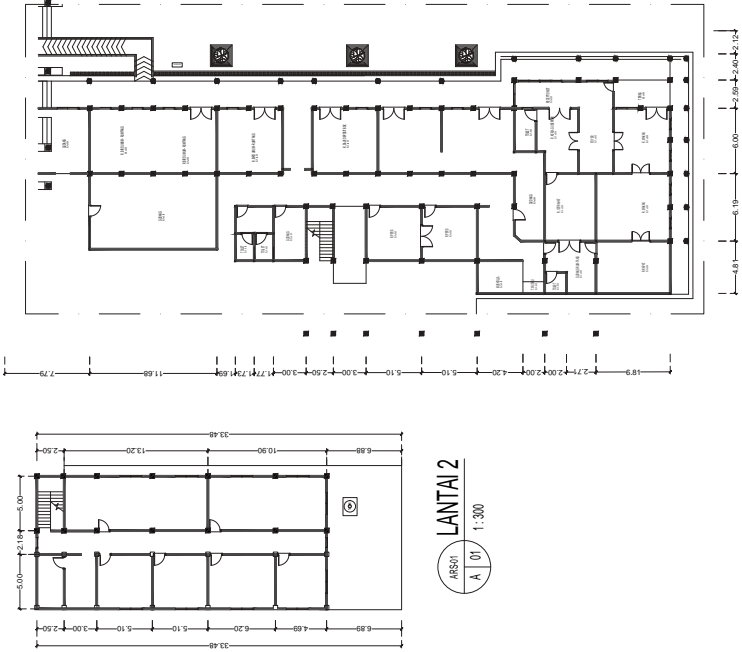
WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN

WILAYAH DAERAH



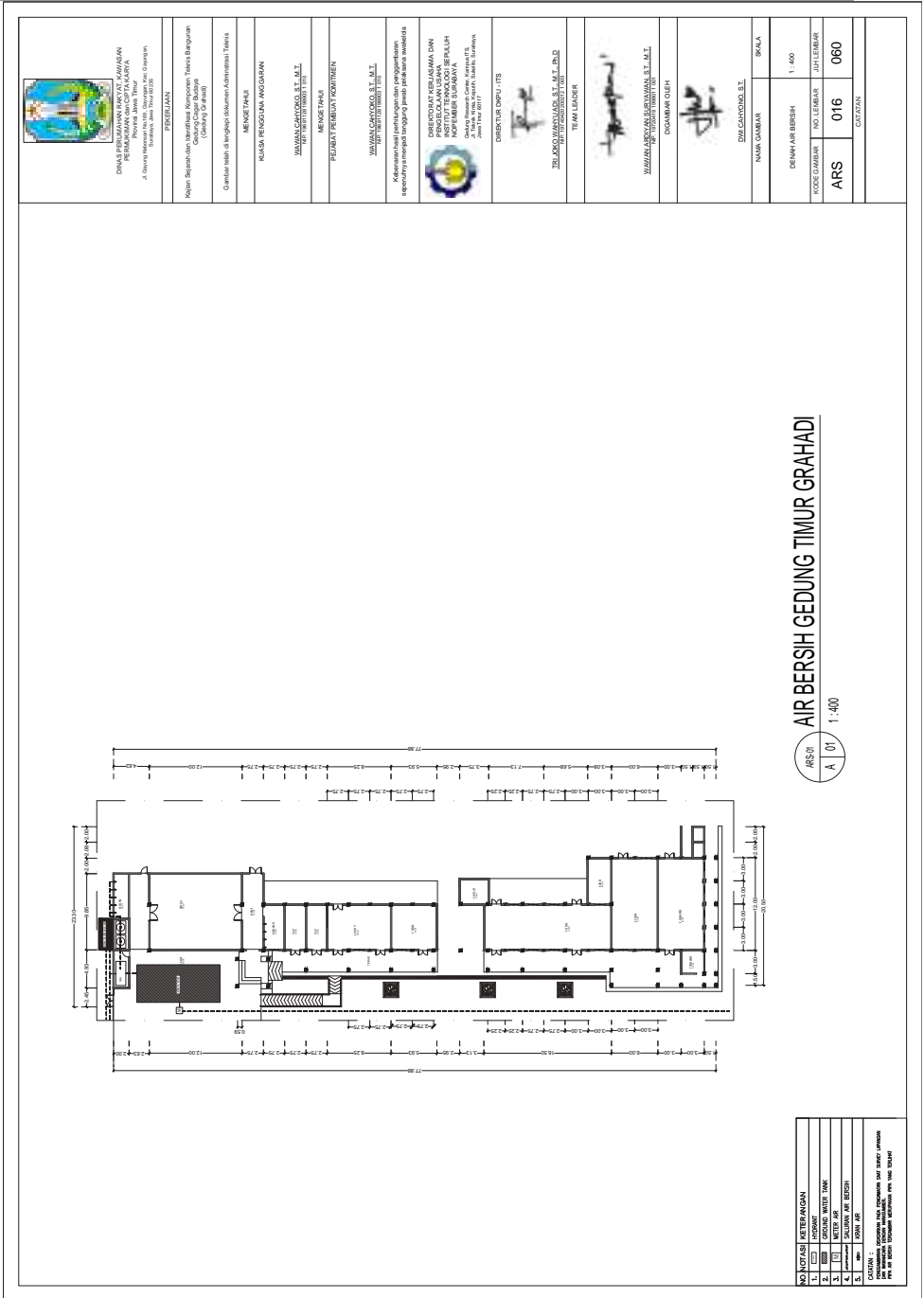
LANTAI 1
ARS-01
A 01
1:300

LANTAI 2
ARS-01
A 01
1:300





AIR BERSIH GEDUNG BARAT GRAHADL
ARS-01
A 01
1:300

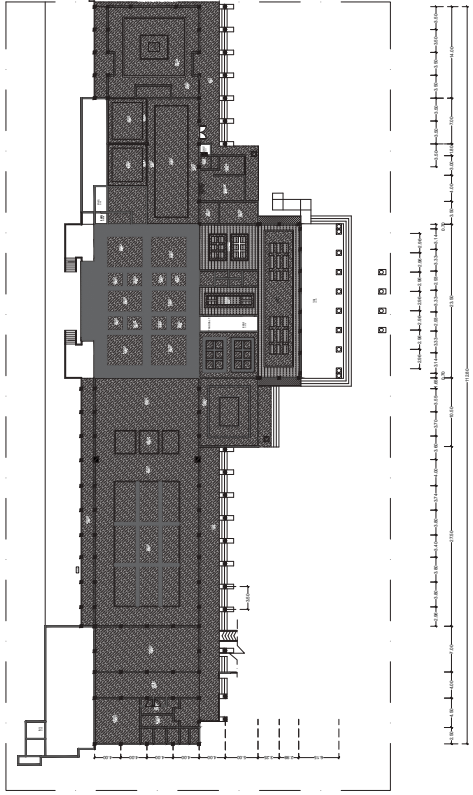
| NO | NOTASI | KETERANGAN |
|----|--------|------------|
| 1. | □ | INDIKATOR |
| 2. | □ | INDIKATOR |
| 3. | □ | INDIKATOR |
| 4. | □ | INDIKATOR |
| 5. | □ | INDIKATOR |

CAUTION: This drawing is prepared for client's use only. It is not to be used for any other purpose without the written consent of the architect.



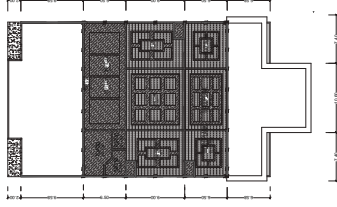
Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis
Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahadí)

| | |
|---|---|
|  <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN PEMUKIMAN KOTA CIRIHON Jl. Dharma Negara No. 106, Dharma Bhakti, Cirebon, Jawa Barat 40132</p> | <p>PERIZINAN</p> <p>Kepala Balai dan pejabat lain yang berwenang di lingkungan Dinas Perumahan Rakyat dan Pemukiman (Cirebon Di Atas)</p> |
| | <p>MENTOR</p> <p>Klien: Balai dan pejabat lain yang berwenang di lingkungan Dinas Perumahan Rakyat dan Pemukiman (Cirebon Di Atas)</p> <p>Garah: Maki di Gedung Museum Administrasi Tectis</p> |
| <p>KLAIM PENGISIAN ANGGARAN</p> | <p>WALAN GARDOKO, S.T., M.T. Jl. Pahlawan No. 100 Cirebon Barat</p> |
| <p>PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI</p> | <p>WALAN GARDOKO, S.T., M.T. Jl. Pahlawan No. 100 Cirebon Barat</p> <p>Kepala Balai dan pejabat lain yang berwenang seputarnya mengenai anggaran pada saat pencairan</p> |
| <p>DIREKTORAN KEMENTERIAN KOMISI PERENCANAAN DAN KEBANGSAHAN DAN INFRASTRUKTUR DAN TRANSPORTASI Gedung Museum Cagar Budaya S.T.E. Jalan Pahlawan No. 100, Cirebon, Indonesia</p>  | <p>DIREKTUR OHPU ITS</p>  |
| <p>TEAM LEADER</p>  | <p>WALAN GARDOKO, S.T., M.T. Jl. Pahlawan No. 100 Cirebon Barat</p> |
| <p>DAFTAR GAMBAR</p> | <p>DAFTAR GAMBAR</p> |
| <p>NO. GAMBAR</p> | <p>NO. GAMBAR</p> |
| <p>1.000</p> | <p>1.000</p> |
| <p>KODE GAMBAR</p> | <p>KODE GAMBAR</p> |
| <p>ARS 018</p> | <p>ARS 018</p> |
| <p>060</p> | <p>060</p> |
| <p>CATATAN</p> | <p>CATATAN</p> |




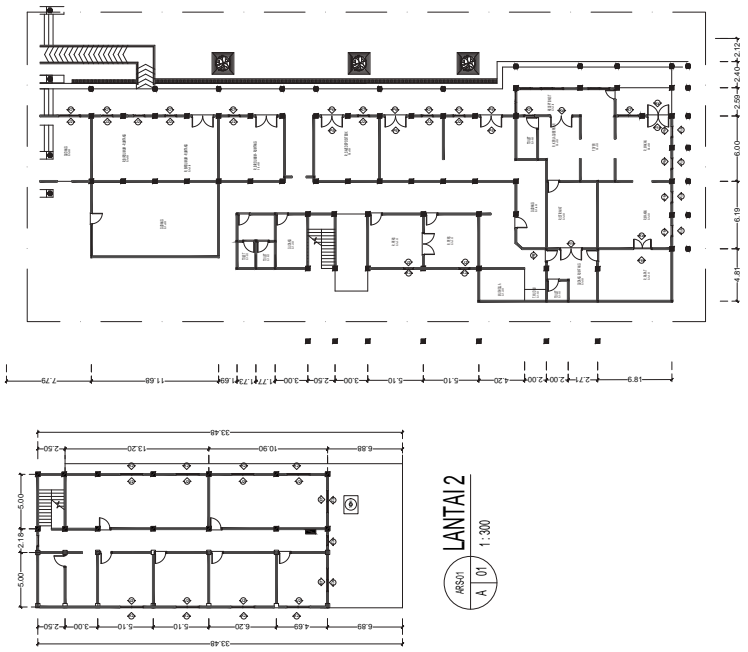
ARS-01
A 01
1:500
LANTAI 1

ARS-01
A 01
1:500
PLAFOND GEDUNG UTAMA GRAHADÍ



ARS-01
A 01
1:500
LANTAI 2

| | |
|---|---|
|  | DINAS PERHUBUNGAN, KECERDASAN PEMBANGUNAN DAN CPTA, KALBARA Jl. Dharma Negara No. 104, Duren Tiga, Kecamatan, Kecamatan Duren Tiga, Jakarta Selatan |
| PERSEKUTUAN | Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah Komoran Tereks Bangunan Cagar Budaya (Ongkosyo Or Panji) |
| KELOMPOK | Grupah Mada di bidang pelayanan Administrasi Tereks |
| MENGETAHUI | KUALAH PENGUNJUAN ANGGARAN |
| MENYERIKAH | WALIHANACHANDOKA, S.T., M.T. Jalan Perintis Kemerdekaan 1000 |
| PELAKSANA | PELAKSANA PERENCANAAN |
| MENYERIKAH | WALIHANACHANDOKA, S.T., M.T. Kapasitas belajar pada setiap kelas dipaparkan dalam separasinya masing-masing terbagi menjadi pada area spasialnya |
|  | DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEHUTANAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH OKTOBER SURABAYA Gedung Teknik dan Cemerlang, Kampus ITS, Jember Raya No. 101, Duryut, Soerabaya, Indonesia |
| DIREKTUR UMUM ITS |  |
| DESAIN | ITS (KORPORASI) S.T., M.T., DR. ID Jember Raya No. 101, Duryut, Soerabaya, Indonesia |
| TEAM LEADER |  |
| DESAIN | WALIHANACHANDOKA, S.T., M.T. Jember Raya No. 101, Duryut, Soerabaya, Indonesia |
| DESAIN |  |
| NAME GAMBAR | 004.4 |
| DRAWING NUMBER | 1 : 300 |
| CODE GAMBAR | NO. LEMBAR JUDUL LEMBAR |
| ARS | 020 060 |
| CATATAN | |



PINTU - KUSEN GEDUNG BARAT GRAHADRI
ARS 01 | A | 01 | 1:300



DINAS PERUMAHAN KAWAT AGRIKULTUR
PERUMAHAN WISATA KARITA
Jl. Soreng No. 100, Desa Soreng, Kecamatan
Soreng, Kabupaten Tangerang

PERUMAHAN

Kawasan Perumahan Kompleks Teres Bergangan
Kawasan Perumahan Kompleks Teres Bergangan
(Gedung 01-02)

Gedung Mulu di bagian selatan Administrasi Teres

KUASA PENGUNJUTAN
MEMERINTAH

WALAHU CHANDOKA S.T., M.T.
Jepara, 15 Desember 2018

REVISI
PELAKSANA

WALAHU CHANDOKA S.T., M.T.
Jepara, 15 Desember 2018

Melaksanakan tugas sebagai Arsitek Perumahan
sehubungan dengan proyek pembangunan perumahan
kompleks teres bergangan di kawasan wisata karita



**DIREKTORAT PERUMAHAN DAN
KEPENDUDUKAN KEMENTERIAN DALAM NEGERI**
Kantor Direktorat Perumahan dan Kependudukan
Jalan Teris No. 101, Gedung 10, Soreng, Tangerang

DIREKTUR DAN PIUTS



THE ERGO WICAKSONO S.T., M.T., DR. D.
Jepara, 15 Desember 2018

TEAM LEADER



WALAHU CHANDOKA S.T., M.T.
Jepara, 15 Desember 2018

DIBARANGI OLEH



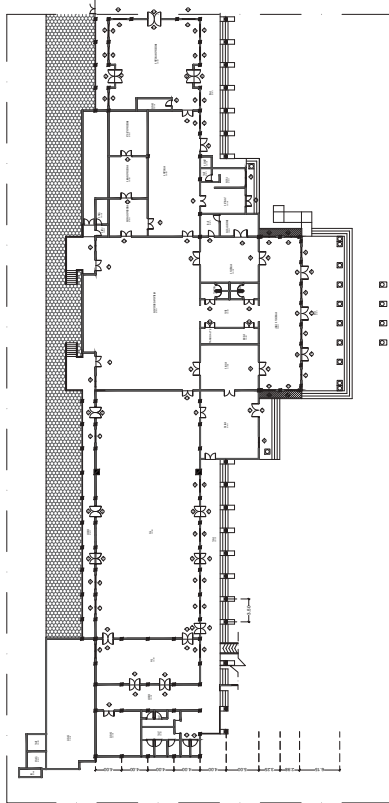
DZE CHANDOKA S.T.
Jepara, 15 Desember 2018

DINAH KUSEN
1:500

KODE GAMBAR NO. LEMBAR JUDUL LEMBAR

ARS 021 060

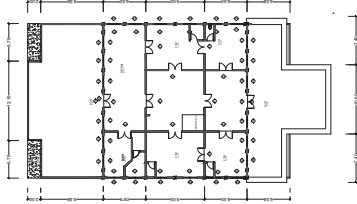
CATATAN



LANTAI 1
ARS-01
A 01
1:500

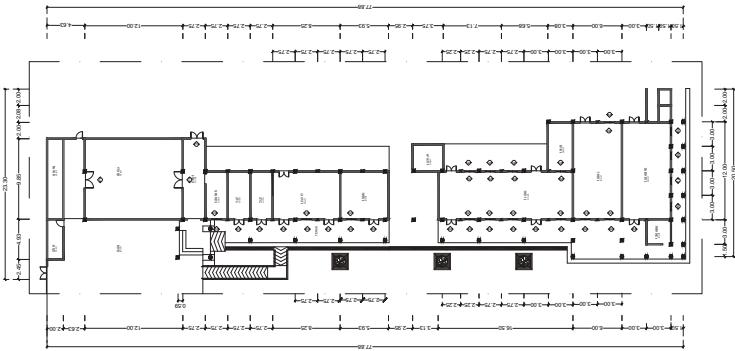
PINTU - KUSEN GEDUNG UTAMA GRAHADI

ARS-01
A 01
1:500



LANTAI 2
ARS-01
A 01
1:500

| | |
|---|---|
|  | <p>DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN PERUMAHAN DAN CPTA, KAWASAN PERUMAHAN Jl. Dharma Negara No. 106, Duren Tiga, Kecamatan Kuningan, Jakarta Selatan</p> |
| <p>PERSEKUTUAN Kebudayaan dan Identifikasi Komponen Teknis Bangunan Cagar Budaya (Cendeki Or. Pratiwi)</p> | <p>MENTERI PAHLI KEMENTERIAN KEMENTERIAN AGRI WALAU KEMENTERIAN KEMENTERIAN AGRI Jl. Raya Pajajaran No. 100, Bogor</p> |
| <p>PELAKSANA PENELITIAN WALAU KEMENTERIAN KEMENTERIAN AGRI Jl. Raya Pajajaran No. 100, Bogor</p> | <p>WALAU KEMENTERIAN KEMENTERIAN AGRI Jl. Raya Pajajaran No. 100, Bogor</p> |
| <p>WALAU KEMENTERIAN KEMENTERIAN AGRI Jl. Raya Pajajaran No. 100, Bogor</p> | <p>DIREKTORAT KAWACAK DAN KAWASAN PERUMAHAN KAWACAK DAN KAWASAN PERUMAHAN Jl. Dharma Negara No. 106, Duren Tiga, Kecamatan Kuningan, Jakarta Selatan</p> |
| <p>DIREKTORAT KAWACAK DAN KAWASAN PERUMAHAN KAWACAK DAN KAWASAN PERUMAHAN Jl. Dharma Negara No. 106, Duren Tiga, Kecamatan Kuningan, Jakarta Selatan</p> | <p>TEAM LEASER</p> |
| <p>WALAU KEMENTERIAN KEMENTERIAN AGRI Jl. Raya Pajajaran No. 100, Bogor</p> | <p>DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN PERUMAHAN DAN CPTA, KAWASAN PERUMAHAN Jl. Dharma Negara No. 106, Duren Tiga, Kecamatan Kuningan, Jakarta Selatan</p> |
| <p>DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN PERUMAHAN DAN CPTA, KAWASAN PERUMAHAN Jl. Dharma Negara No. 106, Duren Tiga, Kecamatan Kuningan, Jakarta Selatan</p> | <p>DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN PERUMAHAN DAN CPTA, KAWASAN PERUMAHAN Jl. Dharma Negara No. 106, Duren Tiga, Kecamatan Kuningan, Jakarta Selatan</p> |
| <p>DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN PERUMAHAN DAN CPTA, KAWASAN PERUMAHAN Jl. Dharma Negara No. 106, Duren Tiga, Kecamatan Kuningan, Jakarta Selatan</p> | <p>DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN PERUMAHAN DAN CPTA, KAWASAN PERUMAHAN Jl. Dharma Negara No. 106, Duren Tiga, Kecamatan Kuningan, Jakarta Selatan</p> |



PINTU - KUSEN GEDUNG TIMUR GRAHADL

ARS01
A 01
1:400



DINAS PERUMAHAN, KAWASAN
PERMUKIMAN DAN CPTA KARYA
J. A. Siregar
J. A. Siregar
J. A. Siregar

PEJELAJAN

Kajian Siteplan dan Konstruksi Komposisi Teras Berlangkapan
dan Struktur Bangunan (Konsultasi dan Desain)

Geometri, Mekanik dan Instalasi Elektrik dan Air Bersih

MENGETAHUI

KUASA PENGENDARAAN ANGGARAN

MENGETAHUI

WAWASANANJALAN, S.T., M.T.

MENGETAHUI

PELAKU FISIKA/ FISIKA/ FISIKA

WAWASANANJALAN, S.T., M.T.

Halaman ini merupakan dokumen resmi
yang dikeluarkan oleh instansi terkait
dan tidak dapat dipertanggungjawabkan
keabsahannya apabila tidak disertai dengan stempel dan tanda tangan
yang sah.



DIREKTORAT KEBERSAMAAN
KEMAHASISWAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER
Jalan Raya Gubeng No. 60, Surabaya 60132
Telp. (031) 5080151, 5080152, 5080153
Fax. (031) 5080154

DIREKTORAT KAWASAN

TEL. (031) 5080151, 5080152, 5080153

TEL. (031) 5080154

TEL. (031) 5080155

TEL. (031) 5080156

TEL. (031) 5080157

TEL. (031) 5080158

TEL. (031) 5080159

TEL. (031) 5080160

TEL. (031) 5080161

TEL. (031) 5080162

TEL. (031) 5080163

TEL. (031) 5080164

TEL. (031) 5080165

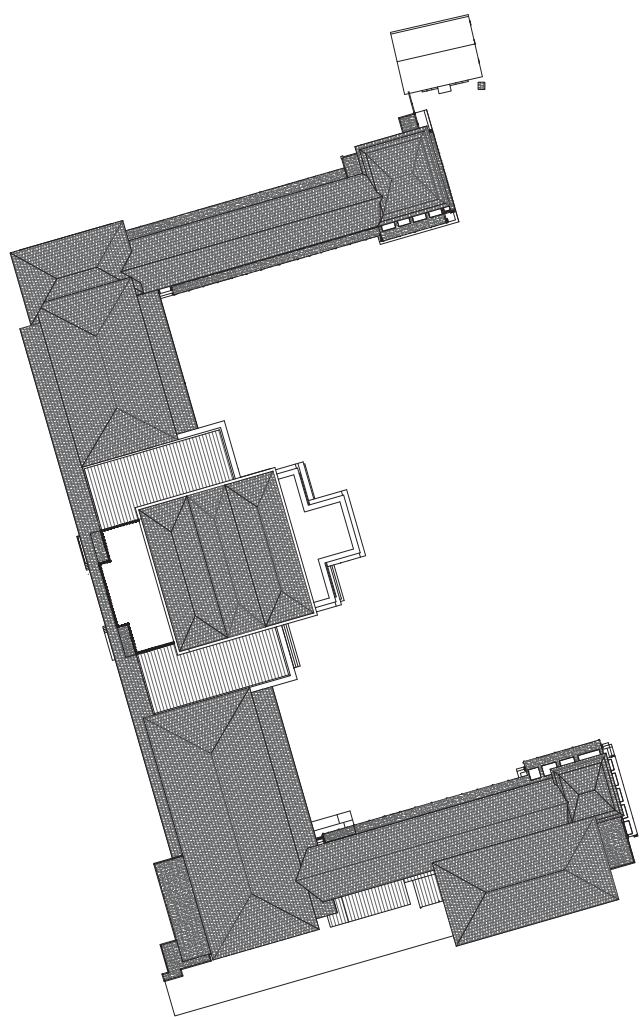
TEL. (031) 5080166

TEL. (031) 5080167

TEL. (031) 5080168

TEL. (031) 5080169

TEL. (031) 5080170



ARS 01
A 01
DENAH ATAP
1:600



**DINAS PERUMAHAN KAWALAN
PERUMAHAN MEGACITY KARAWA**
Jl. Seroja No. 100, Duren Tiga, Jakarta Selatan

PERIZINAN

Kepala Bagian dan pejabat lain yang berwenang
Kantor Dinas Perumahan dan Kawasan
Perumahan (Dinkas) DKI Jakarta

Gambar ini dibuat dengan menggunakan AutoCAD 2014

KUALITAS PENGEMASAN

WALYAN CACAKEL S.T., M.T.
PEMERINTAH DAERAH

PEMERINTAH DAERAH

PEMERINTAH DAERAH

WALYAN CACAKEL S.T., M.T.
PEMERINTAH DAERAH

Kepala Bagian dan pejabat lain yang berwenang
Kantor Dinas Perumahan dan Kawasan
Perumahan (Dinkas) DKI Jakarta



**DIREKTORAN PERUMAHAN DAN
KAWALAN PERUMAHAN MEGACITY KARAWA**
Jl. Seroja No. 100, Duren Tiga, Jakarta Selatan

**DIREKTORAN PERUMAHAN DAN
KAWALAN PERUMAHAN MEGACITY KARAWA**

THE KKKO WAKILAH S.T., M.T., DR. ID
PEMERINTAH DAERAH

PEMERINTAH DAERAH

PEMERINTAH DAERAH

PEMERINTAH DAERAH

PEMERINTAH DAERAH

PEMERINTAH DAERAH

PEMERINTAH DAERAH

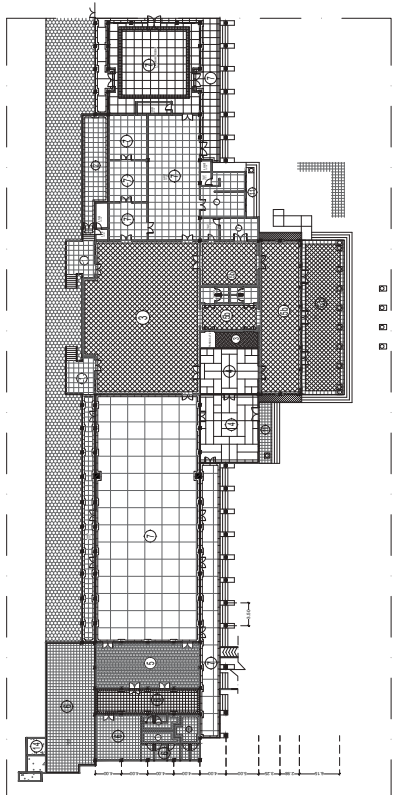
PEMERINTAH DAERAH

PEMERINTAH DAERAH

PEMERINTAH DAERAH

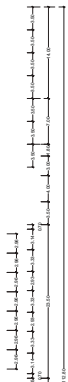
PEMERINTAH DAERAH

PEMERINTAH DAERAH



LANTAI 1
A 01' 1:500

- KETERANGAN :**
1. MARMER 60X60
 2. GRANITE 60X60 POLISHED BORDER GRANITE ABUZ
 3. MARMER + PARQUETTE + KARPET
 4. MARMER 2.62M X 1.2M UKIR BATIK - PLAT KUNINGAN NAT LIST BESI



LANTAI 2
A 01' 1:500

- PINTU - KUSEN GEDUNG UTAMA GRAHADI**
5. MARMER 60X60 LANTAI MARMER DITUTUP KARPET
 6. GRANIT 60X60 POLISHED PLINT BORDER ABUZ
 7. MARMER MOTIF 143 X 200 BORDER 30CM
 8. GRANITE 60X60 BORDER 30CM
 9. KERAMIK 50X50 MOTIF

10. MARMER MOTIF 10 X 20 HITAM
11. MARMER 60X60
12. PLANK KAYU
13. TEGEL
14. CONCRETE



DINAS PERHIMPATAN BAKYAT AKSI/AN
PERMUKAAN DAN CITA KARYA
Jl. Sawari No. 100, Sawari, Kec. Grogol, Kota
Jakarta Barat, DKI Jakarta

PERSEKUTUAN

Kepala Sekolah dan Universitas Bina Nusantara
Teres Bagirwan
(Gedung C atau D)

KEPUTUSAN

Gambar Maki di bawah adalah Administrasi Tekniks

KUASA PENGESAHAN

WALANGSACHODI, S.T., M.T.
Juru Pengesahan Teknik

PERUMAH TANGGAPAN

WALANGSACHODI, S.T., M.T.
Juru Pengesahan Teknik

Keputusan hasil perhitungan dan pengesahan
seputarnya merupakan tanggung jawab pribadi dan secara keseluruhan

DIREKTORAN KEBUDIDAYAAN DAN
KEKAWALAN MUTU
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
OKTOBER
Jalan Raya No. 101, Grogol, Jakarta Barat,
DKI Jakarta

DIREKTUR DOKU/ITS

TEL. (021) 25343000, S.T., M.T., Ph.D.
JURU PENGESAHAN

TEAM LEADER

WALANGSACHODI, S.T., M.T.
Juru Pengesahan Teknik

DIGAMBAR OLEH

DZE CAHYONO, S.T.

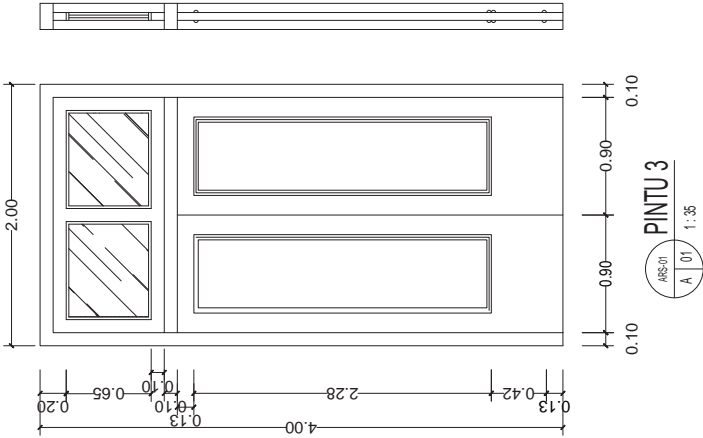
SKALA

DETAIL KUBEN 1:35

KODE GAMBAR NO. LEMBAR JUDUL LEMBAR

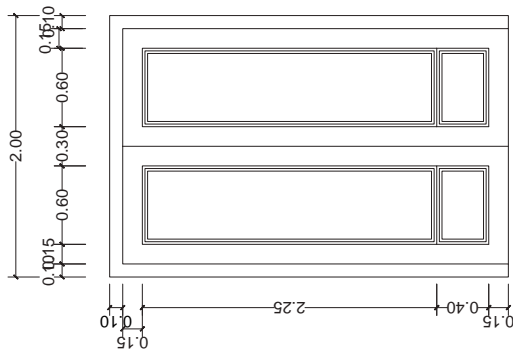
ARS 027 00600

CATATAN



Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis
Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahadri)

| | |
|---|---|
|  <p>DINAS PERUMAHAN KAWAT KAWASAN PERUMAHAN WISATA KARITA Jl. Duren Mekar No. 10, Durenbegi, Cirebon, Jawa Barat 40132</p> | <p>PERUMAHAN</p> <p>Kawasan Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis Bangunan Cagar Budaya Gedung Grahadri (Gedung Grahadri)</p> <p>Gedung Mada di Gedung dan Museum Administrasi Tunda</p> |
| | <p>KEMENTERIAN</p> <p>KEMENTERIAN KEMAHAKAMATAN</p> <p>WILAHALGHADRI, S.T., M.T., JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>PELAKSANA PENELITIAN</p> <p>WILAHALGHADRI, S.T., M.T., JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>Ketertarikan pada objek kajian ini dikarenakan sejarah yang sangat panjang yang mampu memberikan wawasan</p> |
| <p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEHUTANAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOVEMBER (ITS) Jalan ITS Suroboyo Timur, Kampus ITS, Jember 60119, Jember, Indonesia</p> <p>DIREKTUR UMUM ITS</p> <p></p> <p>DR. EKO WICAKSONO, S.T., M.T., Ph.D. JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>TEAM LEADER</p> <p></p> <p>DWI CAHYO</p> | <p>WILAHALGHADRI, S.T., M.T. JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>DINAS PERUMAHAN KAWAT KAWASAN PERUMAHAN WISATA KARITA Jl. Duren Mekar No. 10, Durenbegi, Cirebon, Jawa Barat 40132</p> |
| <p>NAME GAMBAR : 004-A</p> <p>DITAIL KUBEN : 1:35</p> <p>KODE GAMBAR : NO. LEMBAR : JUDUL LEMBAR</p> <p>ARS : 028 : 0060</p> <p>CATATAN</p> | <p>WILAHALGHADRI, S.T., M.T. JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> <p>DINAS PERUMAHAN KAWAT KAWASAN PERUMAHAN WISATA KARITA Jl. Duren Mekar No. 10, Durenbegi, Cirebon, Jawa Barat 40132</p> |



PINTU 1
ARS/01
A | 01
1:35



**DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERUMAHAN dan CPTA, KAWA**
Jl. Sorensen No. 100, DeWosari, Cemp. G. Jakarta
15131

PERUMAHAN

Ketua: Sekretaris dan Kepala Balai Komunitas Terasi Binaan
Gubernur DKI Jakarta
(Gubernur C/Asisten)

Chandra Mahdi di Gedung Pelayanan Administrasi Terpadu

MEMERINTAH

KUASA PENGESAHAN ANGGARAN

WALIHATI CHANDOKEL, S.T., M.T.
Kepala Perumahan Terpadu

MEMERINTAH

PELAKU PELAYANAN

WALIHATI CHANDOKEL, S.T., M.T.
Kepala Perumahan Terpadu

Keputusan hasil pembahasan dan persetujuan
sebelumnya yang terdapat terlampir menjadi pedoman pelaksanaan

**DIREKTORAT KEBUMAHKAMAN DAN
KEMASYARAKATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
SEPTMBER
Gedung Lantai 5, Gedung A, Kampus ITS,
Jember 60119, Jember, Indonesia
Telp. (0361) 831011, 831012, 831013**

DIREKTUR UMUM ITS



THEKKO WALICHANDOKEL, S.T., M.T., Ph.D.
Direktur Umum ITS

TEAM LEADER



WALIHATI CHANDOKEL, S.T., M.T.
Kepala Perumahan Terpadu

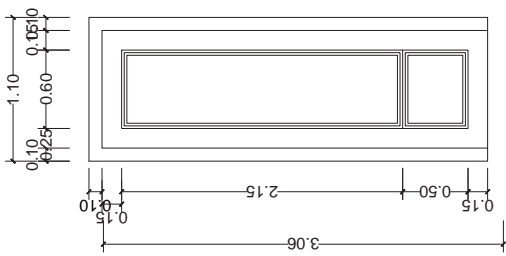
DIGAMBAR OLEH



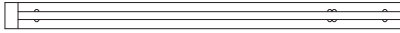
DWI CHANDOKEL, S.T.

| | |
|--------------|-------------------------|
| NAMA GAMBAR | 060.A |
| DETAIL KUSEN | 1:35 |
| KODE GAMBAR | NO. LEMBAR JULIEMBAR |
| ARS | 029 060 |

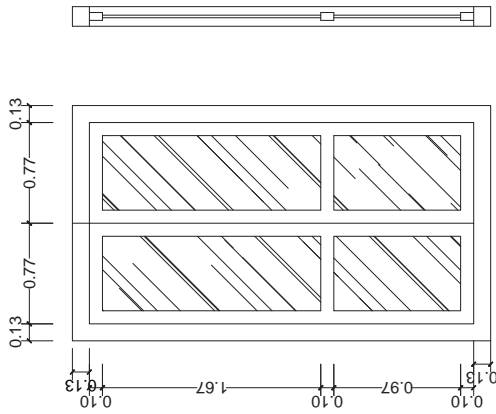
CATATAN



PINTU 2
ARS-01
A | 01 | 1:35



| | |
|---|---|
|  <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/AMBILIRAN PERUMUKAN DAN KOTA/KABUPATEN Jl. Dr. Soetris Notoatmodjo No. 104, Duren Tiga, Kecamatan Duren Tiga, Jakarta Selatan 12110</p> | <p>PERSEKUTUAN</p> <p>Kepala Seksi dan Kepala Bidang: Komisioner Tereza Setiawan Kepala Bidang: Dwi Nurhidayah (Gedung Grahadri)</p> |
| | <p>PERSEKUTUAN</p> <p>Gedung Mada di Gedung dan Museum Administrasi Tereza</p> |
| <p>KESEKUTUAN</p> <p>KUASA PENGESAHAN: ANGGARAN</p> | <p>KESEKUTUAN</p> <p>WIBAWA GHAZALI, S.T., M.T. Jabatan: Kepala Bidang</p> |
| <p>PERUMUKAN</p> <p>PELAKSANA: PENGUNCIAN</p> | <p>PERUMUKAN</p> <p>WIBAWA GHAZALI, S.T., M.T. Jabatan: Kepala Bidang</p> |
| <p>PERUMUKAN</p> <p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN MONUMENTAL BUDAYA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER Gedung Museum dan Cagar Budaya I/1 Jalan Raya 4011, Gedung Sate, Kampus 1, Bandung 40132</p> | <p>PERUMUKAN</p> <p>DIREKTORAT DAN PLAT TIM TEAM LEASER</p> |
| <p>PERUMUKAN</p> <p>WIBAWA GHAZALI, S.T., M.T. Jabatan: Kepala Bidang</p> | <p>PERUMUKAN</p> <p>WIBAWA GHAZALI, S.T., M.T. Jabatan: Kepala Bidang</p> |
| <p>PERUMUKAN</p> <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/Ambiliran Permukiman dan Kota/Kabupaten</p> | <p>PERUMUKAN</p> <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/Ambiliran Permukiman dan Kota/Kabupaten</p> |



ARS/01
A | 01 | 1:35
JENDELA 1
1:35





DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN
PERUMAHAN KOTA CRYPTA KARYA
Jl. Dharma Negara No. 104, Divisyon 06C, Gunungpati,
Semarang 50132, Jawa Tengah, Indonesia
Telp. (021) 82931000

PEMILIKAN

Klien: Sejahtera dan Sejahtera Komoroten Tenes Bangunan
Kantor: PT. Sejahtera dan Sejahtera Komoroten Tenes Bangunan
(Gedung CRYPTA KARYA)

MEMERINTAH

Gambar Mada di tegel di dalam Administrasi Tekniks

KUALA PENGESAHAN ANGGARAN

MEMERINTAH

WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor

MEMERINTAH

PELAKU PELAYANAN

WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor

MEMERINTAH

PELAKU PELAYANAN

WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor

MEMERINTAH

PELAKU PELAYANAN

WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor

MEMERINTAH

PELAKU PELAYANAN

WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor

MEMERINTAH

PELAKU PELAYANAN

WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor

MEMERINTAH

PELAKU PELAYANAN

WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor

MEMERINTAH

PELAKU PELAYANAN

WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor

MEMERINTAH

PELAKU PELAYANAN

WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor

MEMERINTAH

PELAKU PELAYANAN

WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor

MEMERINTAH

PELAKU PELAYANAN

WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor

MEMERINTAH

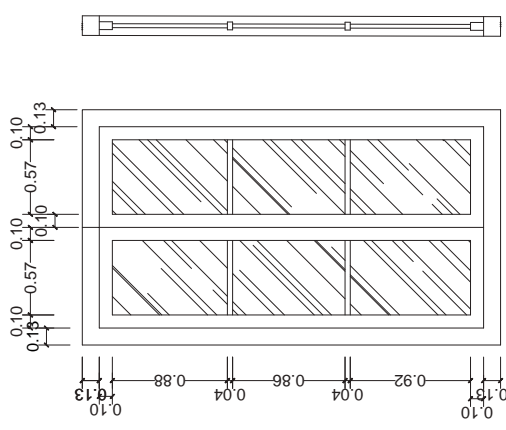
PELAKU PELAYANAN

WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor

MEMERINTAH

PELAKU PELAYANAN






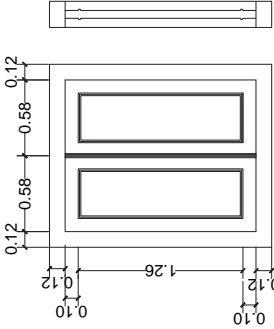


WALIHANCAHOKOEL, S.T., M.T.,
Jabatan: Kepala Kantor



ARS-01
A | 01
JENDELA 4
1:30

| | |
|-------------|---------|
| NAMA GAMBAR | 033 |
| DESKRIPSI | JENDELA |
| KODE GAMBAR | 033 |
| ARS | 060 |

CATATAN

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|---|---|--|---|--|-----------------------|
|  <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/AMBILIRAN PERUMUKAN DAN KOTA/KABUPATEN Jl. Dr. Soetris Notoatmodjo No. 104, Duren Tiga, Kecamatan Duren Tiga, Jakarta Selatan 12110</p> | <p>PERSEKUTUAN</p> <p>Kepala Seksi dan Supervisor Komisioner Tesis Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahadri)</p> <p>Orbanis Mulya di Gedung dan Museum Administrasi Tesis</p> | <p>MENGETAHUI</p> <p>KUSAN PENGUNJUN ANGGARAN</p> | <p>WAWANALAKARJOS, S.T., M.T.</p> <p>Jepara, 15 Desember 2022</p> | <p>PELAKSANA PENELITIAN</p> <p>WAWANALAKARJOS, S.T., M.T.</p> <p>Kepulauan Riau, 15 Desember 2022 seputarnya sampai tanggal tersebut untuk dilakukan wawancara</p> |  <p>DIREKTORAT WILAYAH/DIREKTORI INSPEKSI DAN PENGAWASAN KEMENTERIAN PERENCANAAN, PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN Gedung Menteri dan Wakil Menteri, Komplek S.E. Jember, Jl. Raya Jember, Sukoharjo, Sukoharjo, Jawa Timur 60111</p> | <p>DIREKTUR DINPPL/ITS</p>  <p>TSI EKSO WAWANALAKARJOS, S.T., M.T., Ph.D.</p> <p>TEAM LEASER</p> |  <p>WAWANALAKARJOS, S.T., M.T. DIPERANGKAP OLEH</p> | <p>DIREKTOR DINPPL/ITS</p>  <p>DZULHAFIDZAH, S.T.</p> | <p>NAME GAMBAR SKALA</p> <p>DETAIL KUSEN 1 : 35</p> | <p>KODE GAMBAR NO. LEMBAR JUMLAH LEMBAR</p> <p>ARS 034 060</p> | <p>CATATAN</p> |
| <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  </div> | | | | | | | | | | | |



DINAS PERUMAHAN, KAWAT, KAWASAN
PERUMAHAN dan CPTA, KARYA
PT. SANGREKA KARYA
Jl. Suroyo No. 100, Duren Tiga, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7391 1111

PROJEKSI

Klien: Rejeki dan Keluarga Komorow
Terses Bergawan
Jl. Suroyo No. 100, Duren Tiga, Jakarta Selatan
(021) 7391 1111

Gambar Mada di bagian dalam Administrasi Teras

MEMETALU

KUAS PENGGILAN ANGGARAN

WALIHAN CHOCOL, S.T., M.T.

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

WALIHAN CHOCOL, S.T., M.T.

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

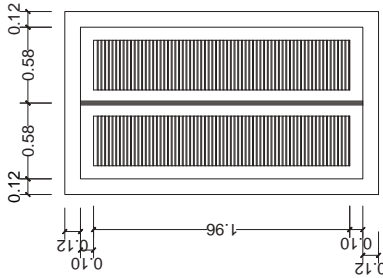
REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

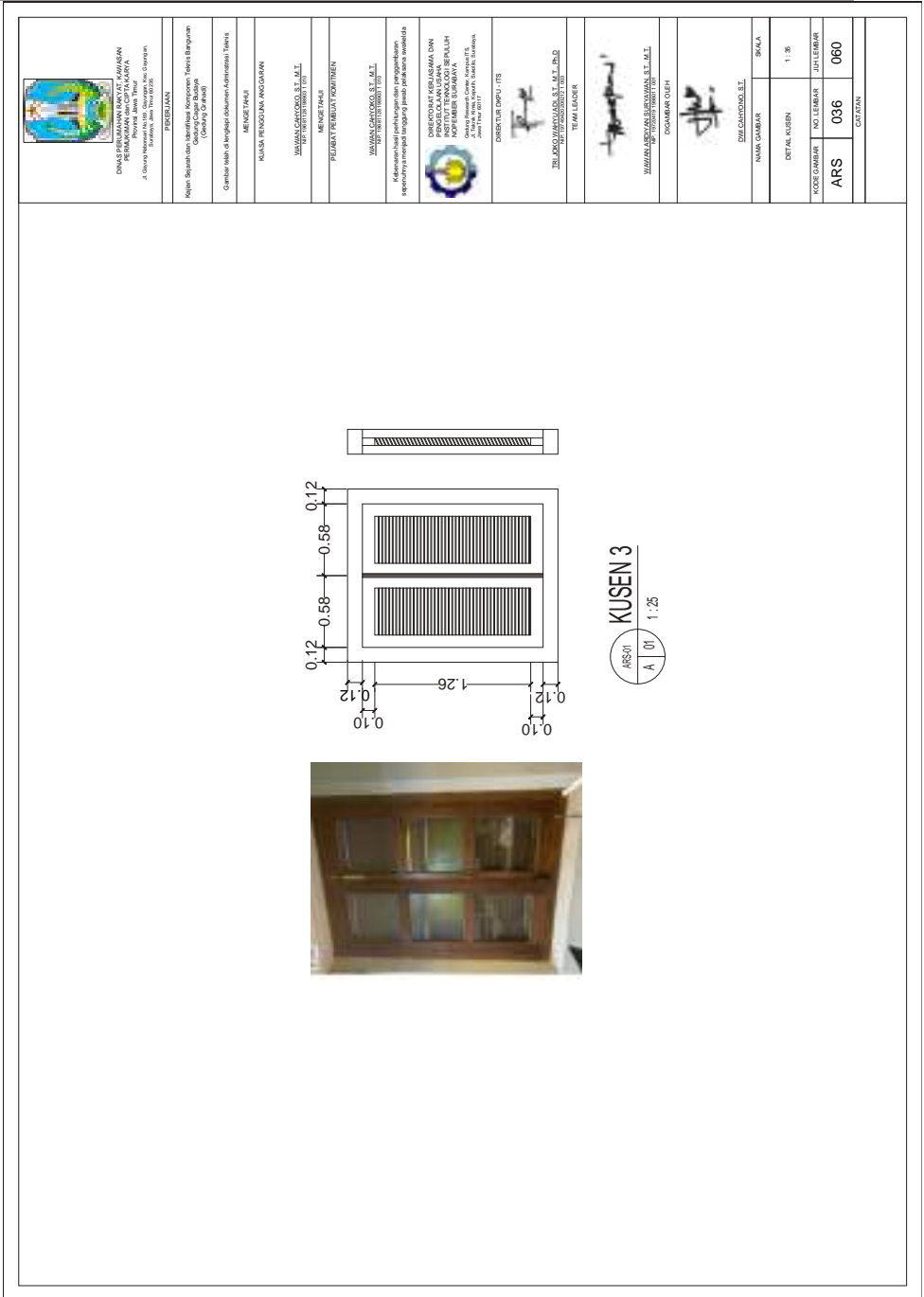
REKREASI



ARS-01
A 01
KUSEN 2
1:25

| | |
|-------------|------------------------|
| NAMA GAMBAR | SEALAJI |
| DESKRIPSI | 1:25 |
| KODE GAMBAR | NO. LEMBAR JUAL LEMBAR |
| ARS | 035 060 |

CATATAN



DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
 PERUMAHAN DAN CPTA, KAWACAK
 Jl. Duren Mekar No. 10, Duren Kac, Cendekia,
 Jakarta Barat 10410

PENGESAHAN

Ketua Sekolah dan Universitas Komoran Terasi Bangunan
 Cendekia (Gedung Grahadri)
 (Gedung Grahadri)

Gedung Mada di Gedung Grahadri Administrasi Terasi

MENGETAHUI

KUSAN PENGUNJUNG ANGGARAN

WIBAWA GACHODI, S.T., M.T.,
 Kepala Teknik Sipil

PERUMAHAN KAWACAK

WIBAWA GACHODI, S.T., M.T.,
 Kepala Teknik Sipil

Kepala Balai Perumahan dan Perumahan
 seputarnya untuk mendapat anggaran pada tahun anggaran

DIREKTORAN KEBUDAYAAN DAN
 KEMERDEKAAN BERKUALITAS
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
 OKTOBER SURABAYA
 Gedung Sate dan Gedung Cendekia S.T.
 Jl. Raya ITS, Ganyars, Sukoharjo, Sukoharjo,
 Jawa Timur 50132



DIREKTUR DAN PUSAT
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS

ITS
 ITS



DINAS PERMUKHATAN, KEMENTERIAN
PERUMAHAN DAN KOTA/KAWASAN
KUMUH RAKYAT
Jl. Siregar No. 104, Delem, Kec. Cempin, Kota
Jakarta Barat, DKI Jakarta

PERMISIAN

Khusus Revisi dan Perubahan Perencanaan Teknik Bangunan
dan/atau Struktur (Sederhana dan Kompleks)
(Untuk Gedung Perkotaan)

Cara dan Mula di pengaruhi oleh Peraturan Administrasi Teknik

MEMERINTAH

KUASA PENGESAHAN ANGGARAN

WALAU KAWAN, S.T., M.T.

REVISI PERUBAHAN

PERUBAHAN PERUBAHAN

WALAU KAWAN, S.T., M.T.

Keputusan hasil pengesahan ini mempunyai kekuatan hukum yang berlaku sejak tanggal terbitnya dan berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal terbitnya.

DIREKTORAN KEBUMAHKAMAHAN DAN
KEMENTERIAN PERUMAHAN DAN KOTA/KAWASAN
KUMUH RAKYAT
Jalan Siregar No. 104, Delem, Kec. Cempin, Kota
Jakarta Barat, DKI Jakarta

DIREKTUR UMUM / ITS



THE KAWAN, S.T., M.T., Ph.D.

TEAM LEADER



WALAU KAWAN, S.T., M.T.

DIREKTOR UMUM



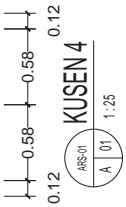
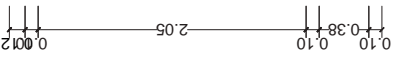
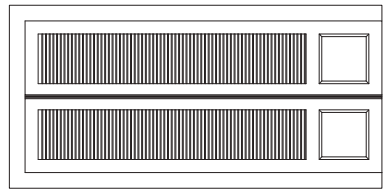
NAMA GAMBAR : RUMAH

DITAM KUSEN : 1:35

KODE GAMBAR NO. LEMBAR JUDUL LEMBAR

ARS 037 060

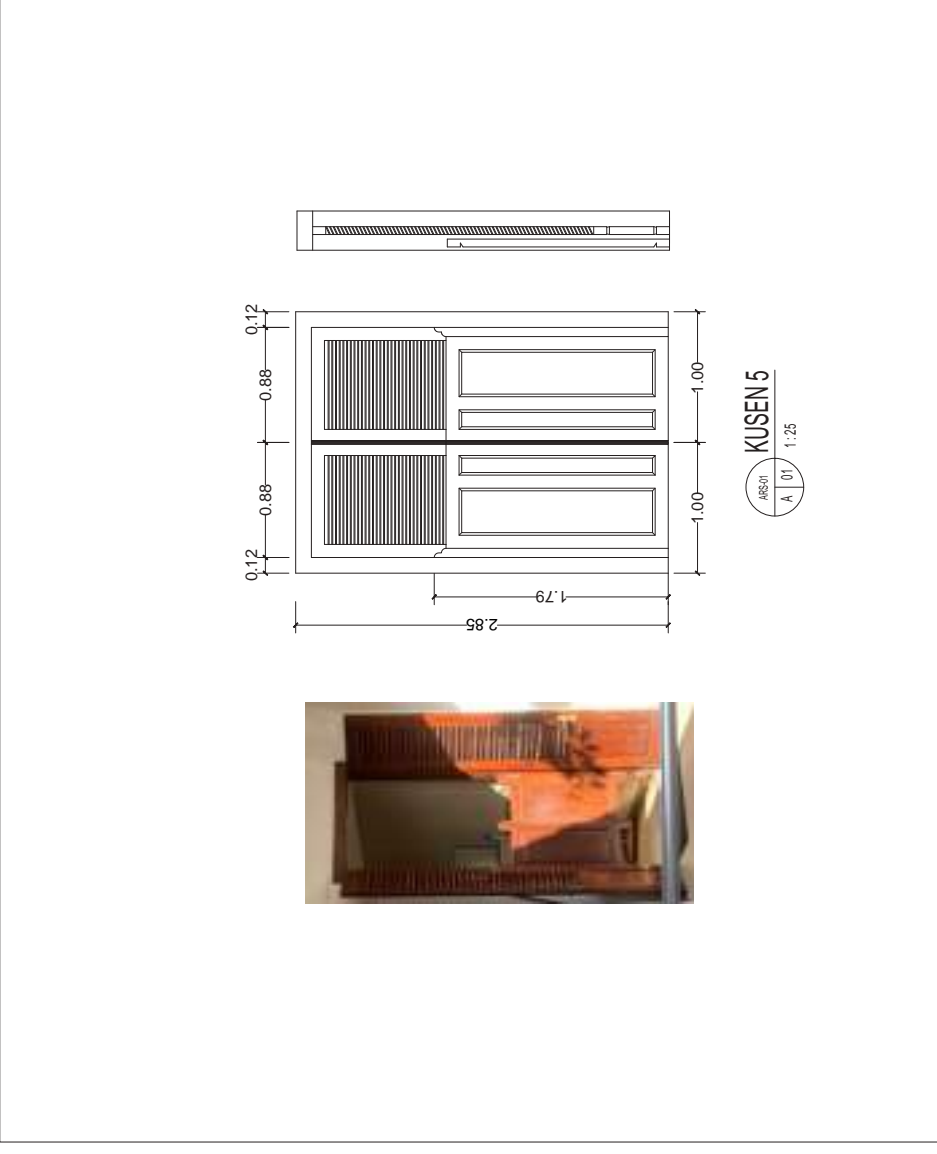
CATATAN



ARS-01
A 01
KUSEN 4
1:25



| | |
|--|---|
|  <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/AMBILIRAN PERUMUKAN DAN KOTA/KABUPATEN Jl. Dharma Negara No. 104, Duren Tiga, Kecamatan Jati, Jakarta Selatan 12130 Telp. (021) 57151000</p> | <p>PERSEKUTUAN</p> <p>Kepala Sekolah dan Pembina: Komisioner Tereza Setiawan Kepala Sekolah: Dwi Cahyo Nugroho (Gedung Grahadri)</p> |
| | <p>PERSEKUTUAN</p> <p>Gedung Mahli di Gedung Adhikarya Administrasi Traffic</p> |
| <p>MENGETAHUI</p> <p>KUSUM PENGUNJUNG ANDAGIRAN</p> | <p>WALAHUJUNGKALINGGA, S.T., M.T., I.P.T. Jalan Perintis Kemerdekaan 1000</p> |
| <p>PELAKSANA PENELITIAN</p> | <p>WALAHUJUNGKALINGGA, S.T., M.T., I.P.T.</p> <p>Kepulauan Riau, Kabupaten Indragiri Kepulauan seputarnya sampai tanggal penulisan ini pada tahun 2014</p> |
| <p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR</p> <p>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER Gedung Jember di Corner Kampus ITS, Jember, Jawa Timur 60119, Indonesia</p> | <p>DIREKTUR UMUM ITS</p>  |
| <p>TEAM LEASER</p> | <p>ITS (KUSUM PENGUNJUNG, S.T., M.T., I.P.T.)</p> |
| <p>WALAHUJUNGKALINGGA, S.T., M.T., I.P.T.</p> | <p>DIPERIKSA OLEH:</p>  |
| <p>WALAHUJUNGKALINGGA, S.T., M.T., I.P.T.</p> | <p>DIPERIKSA OLEH:</p>  |
| <p>WALAHUJUNGKALINGGA, S.T., M.T., I.P.T.</p> | <p>DIPERIKSA OLEH:</p>  |





DINAS PERHUKUMAN DAN HUKUM
REHABILITASI SOSIAL
A. Divisi Hukum dan Litigasi, Direktorat Litigasi dan
Pengawasan Hukum

PROJEKSI

Ketua Majelis dan Pembantu Majelis Mahkamah Tesis Beraturan
Mahkamah Agung Republik Indonesia
(Gedung C/10-10)

Gambar Mada di bagian dalam dan luar Arsitektural Tesis

MEMETRI

KUASA PENGUNJUNG ANGGARAN

WALIHANCAHOKO, S.T., M.T.

REKREASI

PELAKSI TEKNIK FORTINEN

WALIHANCAHOKO, S.T., M.T.

Kepercayaan hasil perhitungan dan gambar tersebut
sepanjangnya merupakan tanggung jawab pribadi dan secara keseluruhan



DIREKTORAN KEBUDAYAAN DAN
INOVASI TEKNOLOGI BINA
NUSANTARA
Gedung Lantai 10 Corong, Kampus B1,
Jalan Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia
Jember, 17 Mei 2021

DIREKTUR UMUM ITS

THE EKSO WILHARDI, S.T., M.T., Ph.D.

TEAM LEADER

WALIHANCAHOKO, S.T., M.T.

DIREKTOR UMUM ITS

THE EKSO WILHARDI, S.T., M.T., Ph.D.

TEAM LEADER

WALIHANCAHOKO, S.T., M.T.

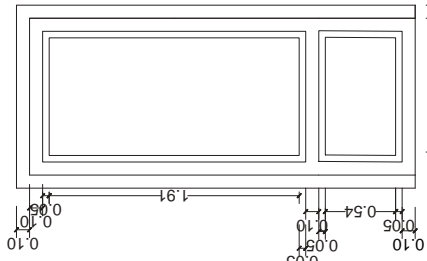
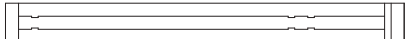
DIREKTOR UMUM ITS

THE EKSO WILHARDI, S.T., M.T., Ph.D.







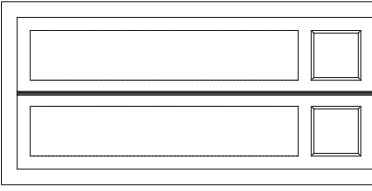
TEAM LEADER

WALIHANCAHOKO, S.T., M.T.

DIREKTOR UMUM ITS



ARS-01 PINTU 20
A 01 / 1:25

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|--------------------------|-------------------------------|--|---------------------------|--|--|---|---|---|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------|-------------|------------|-----|-----|--|-----|---------|--|
|  <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/ANGGARAN PEMBANGUNAN DAN KOTA/KABUPATEN Jl. Dr. Soetris Negeri No. 104, Duren Tiga, Kecamatan Duren Tiga, Jakarta Selatan 12110</p> | <p>PERSEKUTUAN</p> <p>Kepala Sekolah dan Pembina: Komisioner, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Gedung Grahadri)</p> <p>Gambar Mada di Gedung Grahadri dan Administrasi Tekniks</p> | <p>MENGETAHUI</p> | <p>KEMAH KEMAHAN ANGGARAN</p> | <p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T., JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR</p> | <p>PELAKSI PENELITIAN</p> | <p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T.</p> <p>Kepala Sekolah dan Pembina: Komisioner, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seputarnya terdapat terdapat gambar pada dokumen arsitektural</p> |  <p>DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER Jalan Raya Sekeloa Selatan 1, Kampus ITS, Suroboyo Utara, Jember, Jawa Timur 60119, Indonesia</p> | <p>DIREKTUR DAN PIKSI</p>  <p>IKI EKO WICAKSONO, S.T., M.T., Ph.D. JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR TEAM LEADER</p> |  <p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T., DIPERANGKAP GEDUNG</p> | <p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T., DIPERANGKAP GEDUNG</p>  | <p>WALIHAN GADONG, S.T.</p> | <p>WALIHAN GADONG, S.T.</p> | <p>WALIHAN GADONG, S.T.</p> | <p>WALIHAN GADONG, S.T.</p> | | | | | | | | | |
| <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: flex-start;"> <div data-bbox="386 997 756 1220">  </div> <div data-bbox="386 933 756 981"> <p>0.10 0.38 0.10 2.05 0.0012</p> </div> <div data-bbox="386 710 756 901">  </div> <div data-bbox="778 710 890 901"> <p>0.12 0.58 0.12</p> <p>PINTU 21</p> <p>ARSJO A 01 1:25</p> </div> </div> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">NAMA GAMBAR</td> <td style="width: 50%;">RPA.4</td> </tr> <tr> <td>DETAIL KUBEN</td> <td>1:35</td> </tr> <tr> <td>KODE GAMBAR</td> <td>NO. LEMBAR</td> </tr> <tr> <td>ARS</td> <td>042</td> </tr> <tr> <td></td> <td>060</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">CATATAN</td> </tr> </table> | | | | | | | | | | | | NAMA GAMBAR | RPA.4 | DETAIL KUBEN | 1:35 | KODE GAMBAR | NO. LEMBAR | ARS | 042 | | 060 | CATATAN | |
| NAMA GAMBAR | RPA.4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| DETAIL KUBEN | 1:35 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| KODE GAMBAR | NO. LEMBAR | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ARS | 042 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 060 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| CATATAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |



DINAS PERHUKUMAN, KEMENTERIAN KEMAHKAMATAN DAN PERKAWANGAN RI
 REPUBLIK INDONESIA
 Jl. Satrio No. 100, Duren Kaya, Jakarta Barat, Indonesia
 Telp. (021) 57170000

PERSEKUTUAN

Kepada Segelatan dan Segelatan Komposisi Teras Berlangkapan
 (Gedung 01-0101)
 (Gedung 01-0101)

Gedung Madya di Gedung dan Kawasan Administrasi Teras

MEMETRIKA

KUASA PENGESAHAN ANGGARAN

WALIHAN CAHONO, S.T., M.T., Ph.D.

PELAKSANA PEKERJAAN

WALIHAN CAHONO, S.T., M.T., Ph.D.

Keputusan yang menyatakan bahwa perspektif tersebut
 sepenuhnya merupakan tanggung jawab pribadi dan tidak mewakili

**DIREKTORAT KEBUDHAYAAN DAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
 OKTOBER SURABAYA**
 Gedung Sate, Kampus C, Jember ST,
 Jember, Jawa Timur 60132, Indonesia
 Nomor Telp. (031) 8310000, 8310001, 8310002

DIREKTUR DOKU-ITS



THE KIKO WILIHAN CAHONO, S.T., M.T., Ph.D.

TEAM LEADER



WALIHAN CAHONO, S.T., M.T., Ph.D.

DIGAMBAR OLEH



**DIREKTORAT KEBUDHAYAAN DAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
 OKTOBER SURABAYA**

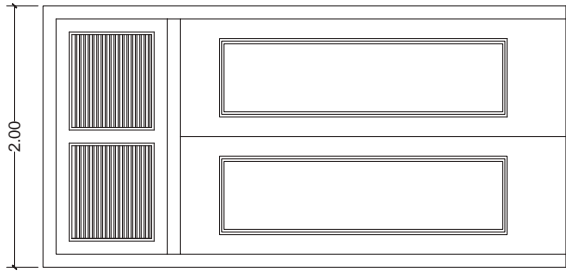
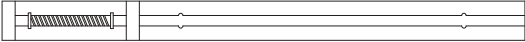
NAMA GAMBAR : **SEAL-A**

DETAIL KUBEN : **1:25**

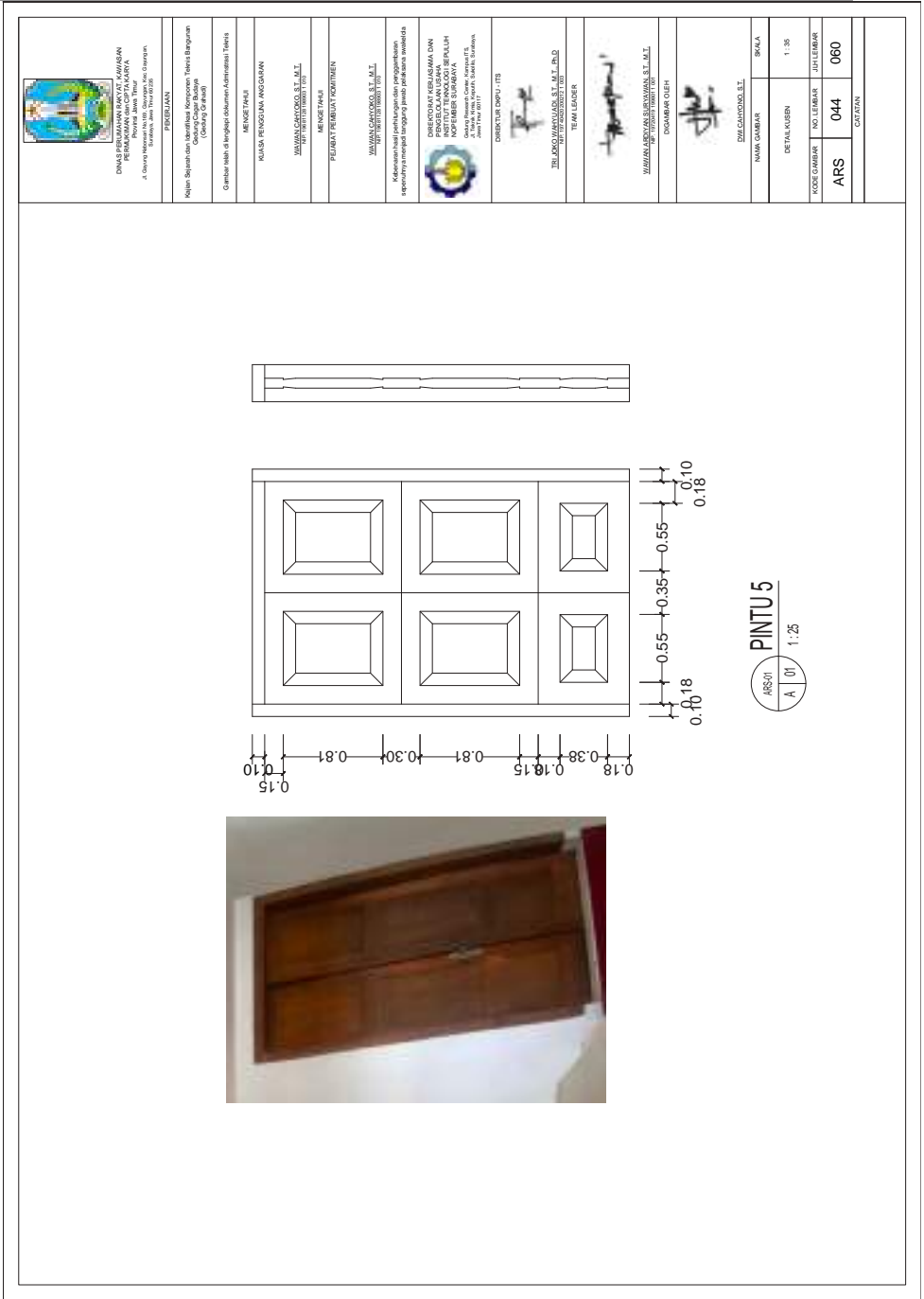
KODE GAMBAR : **NO. LEMBAR** : **JUMLAH LEMBAR**

ARS : **043** : **060**



CATATAN



1:25



ARS-01
A | 01
PINTU 5
1 : 25

| | |
|--|--|
|  <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/AMBIL DAN PEMUKIMAN KOTA CIPTA KARYA Jl. Duren Mekar No. 10, Duren Keb. Cemping, Jakarta Barat 10450 Telp. (021) 57121000 www.ciptakarya.go.id</p> | <p>PERMISIAN</p> <p>Kepala Balai dan Inspektur Komoran Teknik Bangunan Gedung dan Perumahan Perkotaan (Gedung Grahadri)</p> |
| | <p>PERMISIAN</p> <p>Gedung Mada di Gedung Adhikarya Administrasi Traffic</p> |
| <p>MENGETAHUI</p> <p>KUALA PENGESAHAN ANGGARAN</p> | <p>WALIKOTA CAGAR, S.T., M.T., Jepang, 15 Desember 2018</p> |
| <p>PERUMAHAN RAKYAT/AMBIL DAN PEMUKIMAN KOTA CIPTA KARYA</p> | <p>WALIKOTA CAGAR, S.T., M.T., Jepang, 15 Desember 2018</p> |
| <p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEMENTERIAN KEMAHAKAMATAN</p> <p>Kepala Balai Perchabang dan Inspektur Perchabang sementaranya sampai terdapat perintah pembatalan atau peniadakan</p> |  <p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEMENTERIAN KEMAHAKAMATAN KONSTITUSI TEKNOLOGI BERPALAH Gedung Mada di Gedung Adhikarya Administrasi Traffic Jalan Perumahan Duren Kembangan, Jakarta Barat 10450 Telp. (021) 57121000 www.ciptakarya.go.id</p> |
| <p>INSPEKSI TEKNOLOGI BERPALAH</p> | <p>INSPEKSI TEKNOLOGI BERPALAH</p> |
| <p>TEAM LEASER</p> | <p>TEAM LEASER</p> |
| <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/AMBIL DAN PEMUKIMAN KOTA CIPTA KARYA</p> | <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/AMBIL DAN PEMUKIMAN KOTA CIPTA KARYA</p> |
| <p>ARS</p> | <p>044</p> |
| <p>ARS</p> | <p>060</p> |
| <p>CATATAN</p> | <p>CATATAN</p> |



DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERUMAHAN DAN CPTA KAWASA
Universitas Sebelas Maret, Diwaya Sebelas, Gegeran, Surakarta
Jember 2022

PEROLEHAN

Kepada Segel dan isiperalat komposisi Teras Berukuran
1000 mm x 2000 mm (Gedung C/1000)

Gambar Mada di bagian dalam dan Administrasi Tekniks

MEMETALISI

KUASA PENGUNJAN ANGGARAN

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
Jember 2022

PERUMAHAN

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

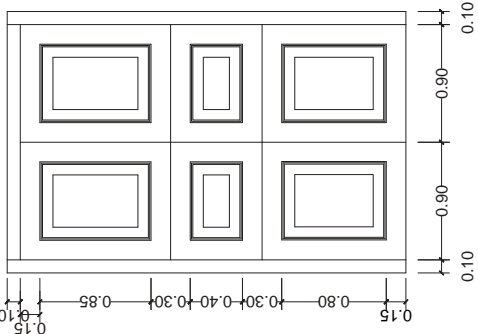
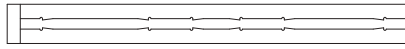
DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

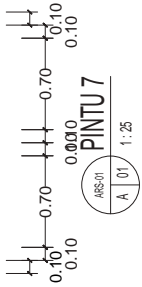
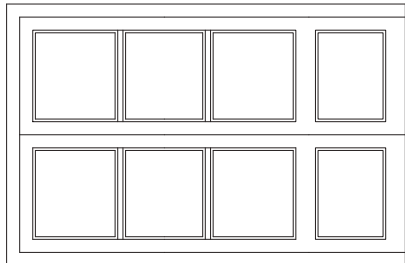
DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERKUALITAS
Gedung Sebelas Maret, Kampus ITS,
Jember 2022



PINTU 6
ARSJIT A 01 1:25

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|--|--|--|---|---|---|-----------------------------------|---------------------------|--------------------|--|---------------------|
|  <p>DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN PERMUKAAN DAN CPTA, KAWA A. Sarung Kemuning No. 100, Duren Tiga, Kecamatan, Jakarta Barat 10430</p> | <p>PERSEKUTUAN</p> <p>Kepala Sekolah dan Supervisor: Komoran Tereza Bangunan Gedung Grahadri (Gedung Grahadri)</p> <p>Orbanis Mulya di Gedung Grahadri Administrasi Teknik</p> | <p>MENGETAHUI</p> <p>KUASA PENGESAHAN ANGGARAN</p> <p>WALIMANCAHAYOGA, S.T., M.T., Jabatan: Kepala Sekolah</p> | <p>MENGETAHUI</p> <p>PELAKSANA PENELITIAN</p> <p>WALIMANCAHAYOGA, S.T., M.T.</p> | <p>Keterangan: hasil penelitian dan pengamatan seputar arsitektur bangunan ini untuk di jadikan arsitektur</p>  | <p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEHUTANAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH OKTOBER Gedung Sains dan Cendekia, Kampus ITS, Jember, Jawa Timur 60119, Indonesia</p> | <p>DIREKTUR UMUM ITS</p>  | <p>TEAM LEASER</p> <p>DR. EKO WALUYO, S.T., M.T., Ph.D.</p> |  | <p>DIBARANGI OLEH</p>  | <p>DR. EKO WALUYO, S.T., M.T.</p> | <p>NAMA GAMBAR: GRAHA</p> | <p>SKALA: 1:35</p> | <p>KODE GAMBAR: NO. LEMBAR: JUDUL LEMBAR</p> | <p>ARS: 046 060</p> |
|--|---|---|---|--|--|--|---|---|---|-----------------------------------|---------------------------|--------------------|--|---------------------|





DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERUMAHAN DAN CPTA, KAWASAN
PERUMAHAN DAN CPTA, KAWASAN
A. Dinas Perumahan dan Kawasan
Perumahan dan CPTA, Kawasan
Perumahan dan CPTA, Kawasan

PERUMAHAN

Kepala Bagian dan Supervisor Komposisi Teknik Bangunan
Kawasan Perumahan dan Kawasan Perumahan
(Gedung Ormas)

MEMETALI

Chandra Mulya di bidang Pekerjaan Administrasi Tekniks

KUASA PENGESAHAN ANGGARAN

MEMETALI

WALANGANCAKONG, S.T., M.T.

PELAKU PELAYANAN

WALANGANCAKONG, S.T., M.T.

MEMETALI

PELAKU PELAYANAN

DIREKTORAT KEBUMAHKAMAN DAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

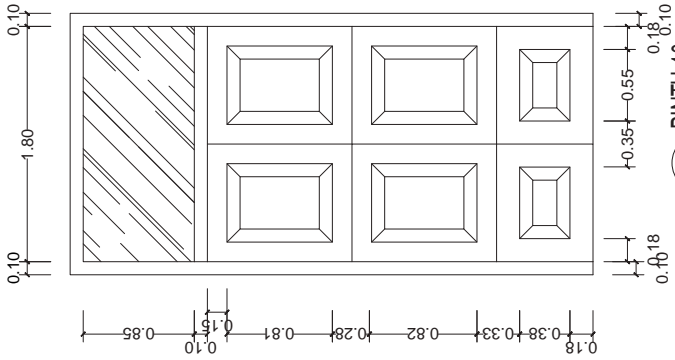
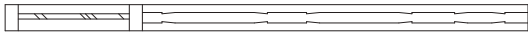
OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019

OKTOBER 2019





**DINAS PERENCANAAN KAWASAN
PERMUKAAN DAN CPTA/KAWA**
REKAYASA
A. Divisi Reperencanaan, Desain, dan
Konsultasi

PERENCANAAN

Keyten Reperencanaan dan Perencanaan Teknik Bangunan
dan Perencanaan Teknik Sipil
(Gedung 01 atau 02)

Gedung Madya di Gedung dan Perencanaan Administrasi Tekniks

REKONSTRUKSI

KUALITAS PERENCANAAN PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

PELAKSANA PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

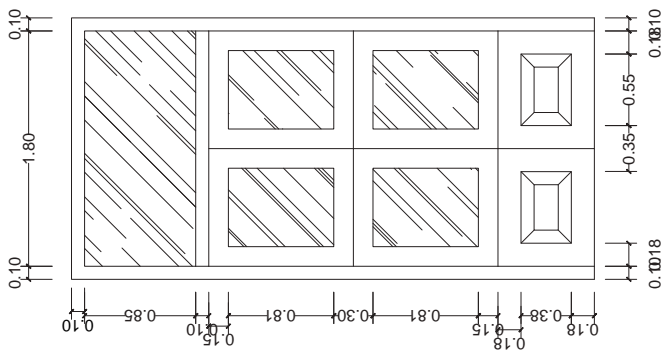
WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.

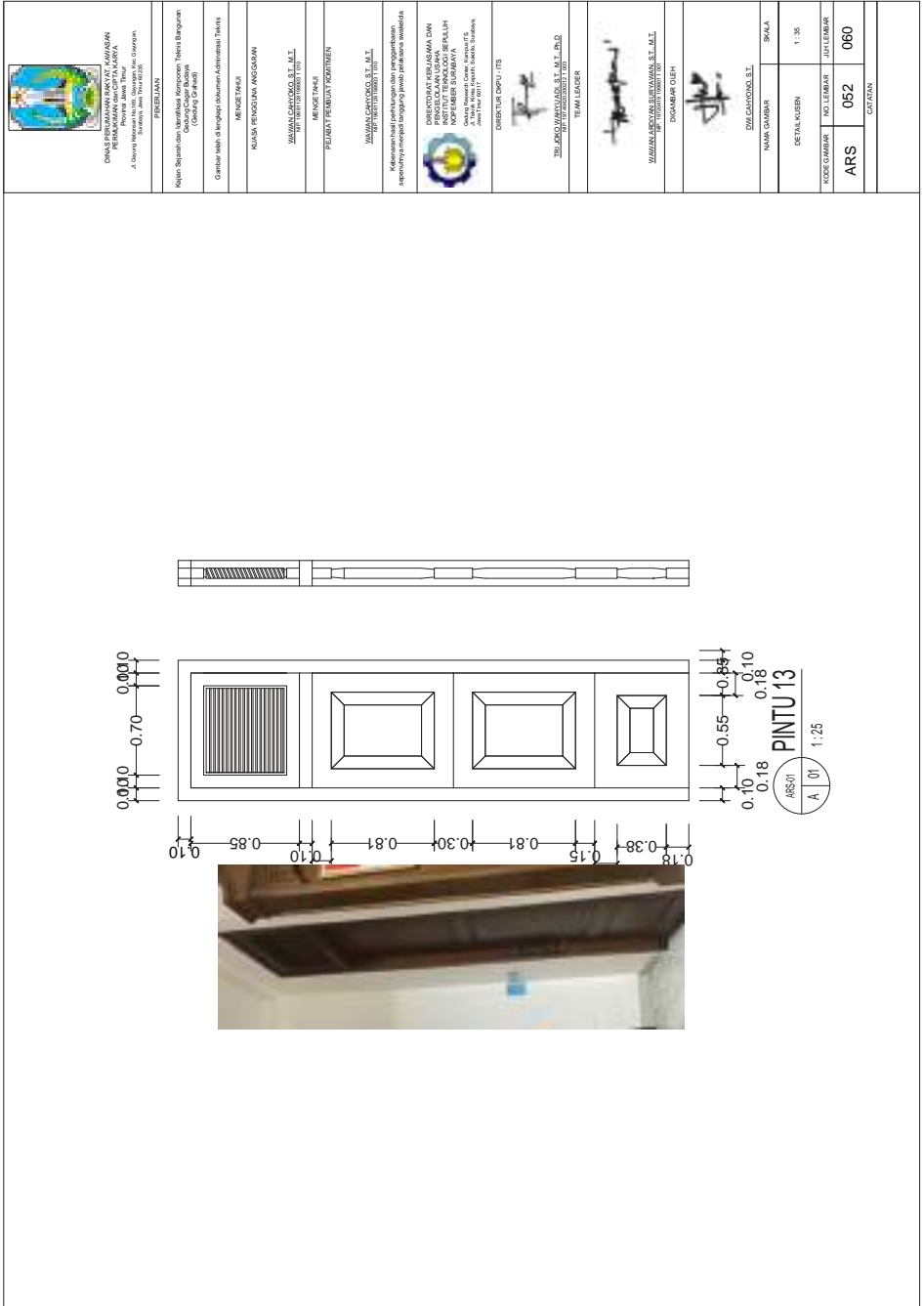
REKONSTRUKSI PERENCANAAN

WIBAWA LICHARDUS, S.T., M.T.



PINTU 12
ARS/01
A | 01 | 1:25





DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERUMAHAN DAN CPTA, KARUNYA
Jl. Dharma Negara No. 104, Duren Tiga, Kecamatan
Karet Kuningan, Jakarta Selatan 10710

PERSEKUTUAN

Ketua Sekelompok Universitas Teknologi Bandung
Jl. Ganesha No. 104, Duren Tiga, Kecamatan
(Duren Tiga, Karet)

Gedung Maba di Gedung Museum Administrasi Tugu

MENGENAL

KUALITAS PENGENALAN ANGGARAN

WALIHAN GARDI, S.T., M.T.,
Jl. Pajadjaran No. 104

REKAYASA TEKNIK SIPIL
PELAKSANA PENELITIAN

WALIHAN GARDI, S.T., M.T.

Kepulauan Riau, Kabupaten Bintan, Kecamatan
Sempayan, Desa Sempayan, Kecamatan Sempayan, Kabupaten
Sempayan, Kepulauan Riau



DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN
KEHUTANAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOVEMBER
Jl. Raya Pahlawan 1, Gedung C-100, Kampus ITS,
Jember, Jawa Timur 60119, Indonesia

DIREKTORAT DOKUPLI ITS



ITS, KESKO WILAYAH KALIA, S.T., M.T., Ph.D.

TEAM LEASER



WALIHAN GARDI, S.T., M.T.,
Jl. Pajadjaran No. 104, Duren Tiga, Kecamatan
Karet Kuningan, Jakarta Selatan 10710

DINAMISAR GUSTI



NAMA GAMBAR : DZEL GARDI, S.T.

SKALA : 1:35

DETAIL KUBUN : NO. LEMBAR : JUDUL LEMBAR :

ARS : 052 : 060

CATATAN :



DINAS PERUMAHAN, KAWACAKAN DAN PERUMAHAN
REKAYASA DAN SIPIL KARYA
A. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
Jl. Siliwangi No. 100, Serang, Banten, Indonesia
Telp. (081) 822-1000

PERUMAHAN

Kepala Balai dan Supervisor Komisioner Teras Berlangkasan
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
(Dinas Perumahan)

Chandra Mulya di lengkapi dokumen Administrasi Teras

MEMETRIKA

KUASA PENGESAHAN ANGGARAN

WALIHATI CAHAYU S.T., M.T.

Jepara, 10 Desember 2022

PELAKU PELAYANAN

REWEFAWATI

WALIHATI CAHAYU S.T., M.T.

Jepara, 10 Desember 2022

Keputusan hasil pemeriksaan dan penastimbasan
seputar penyempurnaan gambar rencana pelaksanaan



DIREKTORAT INSPEKSI DAN PENGAWASAN PELAKSIAN PEKERJAAN TEKNIK SIPIL DAN STRUKTUR
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
Jl. Siliwangi No. 100, Serang, Banten, Indonesia
Telp. (081) 822-1000

DIREKTUR DOKU - ITS



THE EKSO WILAHATI S.T., M.T., Ph.D.

Jepara, 10 Desember 2022

TEAM LEADER



WALIHATI CAHAYU S.T., M.T.

Jepara, 10 Desember 2022

DIGAMBAR OLEH



DWI CAHAYUS S.T.

0.1018

0.35

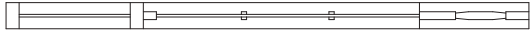
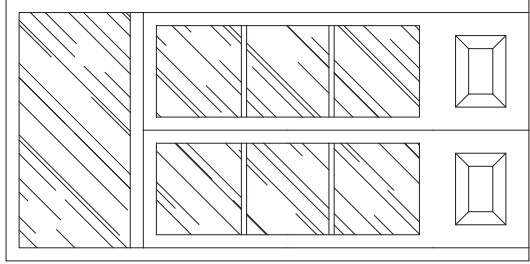
0.55

0.1810

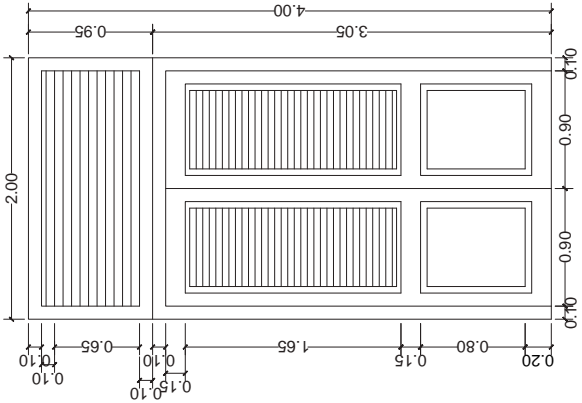
PINTU 14



1:25



| | |
|--|--|
|  <p>PT. SANGGARASRI DINAS PERUMAHAN KAWILKAT AGRIKULTUR PERUMAHAN DAN CPTA KAWILKAT Jl. Dharma Negara No. 106, Duren Tiga, Kecamatan Duren Tiga, Jakarta Selatan</p> | <p>PERSEKUTUAN</p> <p>Kepala Seksi dan Kepala Bidang Komoran Teras Bangunan Perumahan dan CPTA KAWILKAT (Gedung Grahadri)</p> |
| | <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>Grupah Mada di Gedung Grahadri Administrasi Teras</p> |
| <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>KELAS PENGUNJUN ANGGARAN</p> | <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>WALIHAN GARDOS, S.T., M.T. Jalan Perumahan 1000</p> |
| <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>PELAKSI PENELITIAN</p> | <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>WALIHAN GARDOS, S.T., M.T. Jalan Perumahan 1000</p> |
| <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KELOMPOK KERJA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH OKTOBER (ITS) Gedung Seminar Cemerlang ITS Jember 70011, Jember, Indonesia</p> | <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>DIREKTORAT OHPU - ITS</p> |
| <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>TEAM LEASER</p> | <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>ITS KEGU WILAHAN GARDOS, S.T., M.T., Ph.D. Jember 70011, Jember, Indonesia</p> |
| <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>WALIHAN GARDOS, S.T., M.T. Jalan Perumahan 1000</p> | <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>DINAMIA GEDUNG</p> |
| <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>WALIHAN GARDOS, S.T., M.T. Jalan Perumahan 1000</p> | <p>KELOMPOK KERJA</p> <p>DINAMIA GEDUNG</p> |



ARS-01 PINTU 18
A 01 / 1:25



DINAS PERUMAHAN KAWASAN BANGUNAN PERUMAHAN KOTA CIPITAHAYA
 PT. DIVERSI KAWASAN BANGUNAN PERUMAHAN KOTA CIPITAHAYA
 Jl. DIVERSI KAWASAN BANGUNAN PERUMAHAN KOTA CIPITAHAYA
 CIPITAHAYA, KAWASAN BANGUNAN PERUMAHAN KOTA CIPITAHAYA

PERSEKUTUAN

Ketua Sekelompok Apartemen Komoditas Tipe 3 Bangunan Perumahan Kota Cipitahaya
 (Gedung C/3/060)

MEMERINTAHKAN

KUASA PENGUNJUK ANGGARAN

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.

PELAKSANA PEKERJAAN

PELAKSANA PEKERJAAN

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.

Keputusan yang sah dan benar, dan mempunyai kekuatan sebagai perintah pelaksanaan

DIREKTORAT KEBUMAHKAMAHAN DAN KEMENTERIAN KEMASYARAKATAN DAN PERUMAHAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 Gedung: Gedung C/3/060, Kampus S.T.
 Jl. Raya Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia
 Nomor Telp: 031-8493133, 8493134



DIREKTUR DAN PIHAK



THE KKKO W/ALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.

TEAM LEADER



WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.

DIGAMBAR GUNAKAN



DIGAMBAR GUNAKAN

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T.

NO. LEMBAR

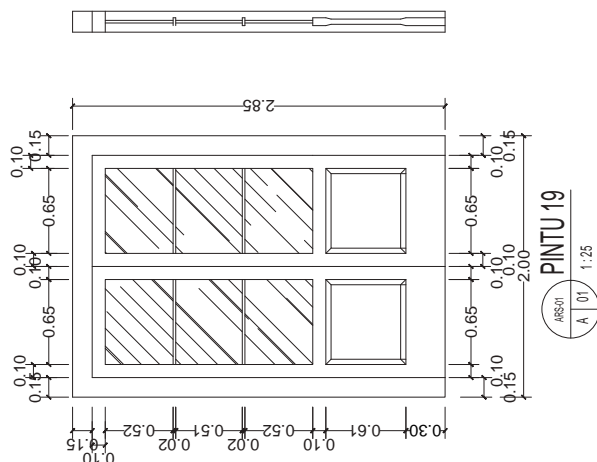
JUMLAH LEMBAR

ARS

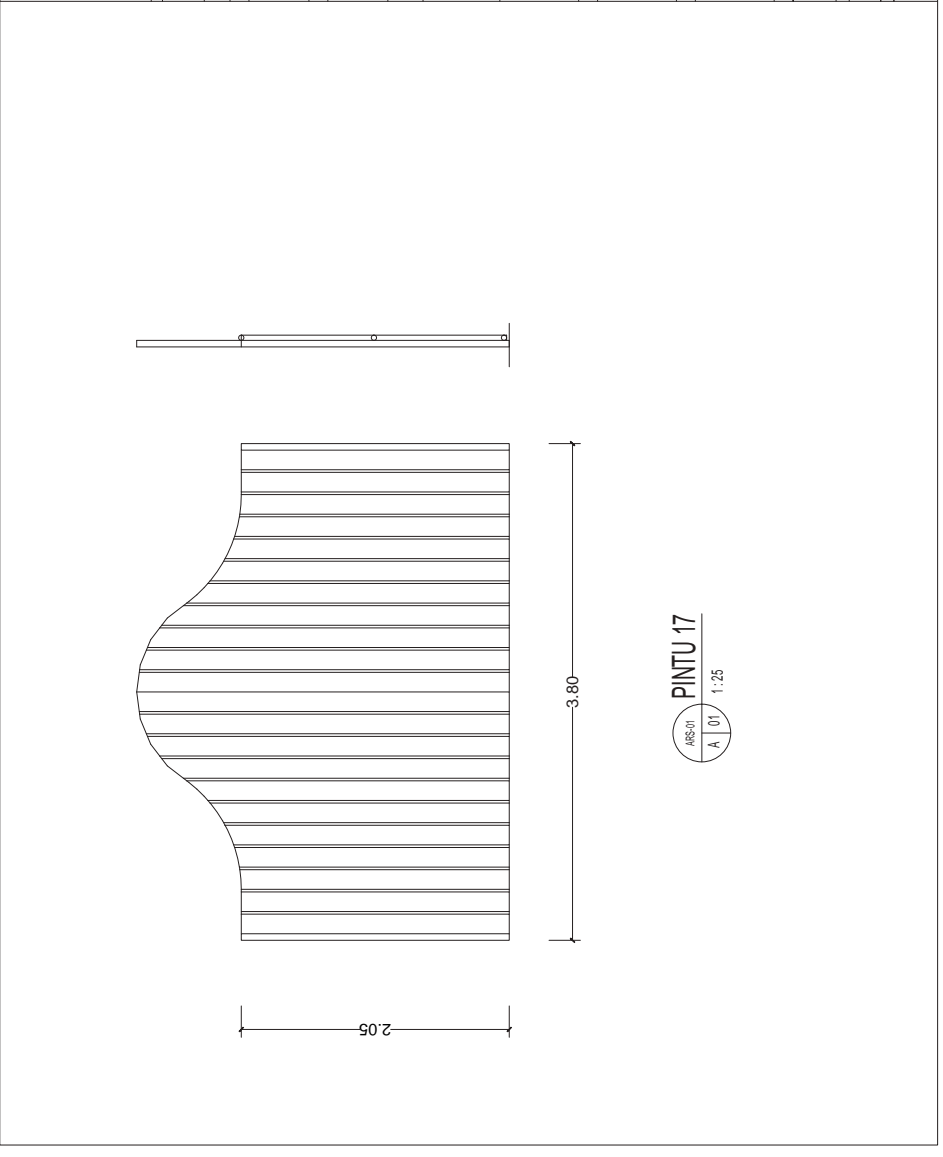
056

060

CATATAN



| | |
|---|--|
|  <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/AMBIL TANAH DAN CIPTA KARYA Jl. Duren Mekar No. 104, Duren Kec. Duren, Jakarta Barat 10450</p> | <p>PERMISIAN</p> <p>Kepala Badan dan pejabat lain/ Komandan Timas Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahadri)</p> <p>Gedung Mada di Gedung Museum Administrasi Teras</p> |
| | <p>MENGETAHUI</p> <p>KUASA PENGESAHAN ANGGARAN</p> <p>WALIHATI GADONG, S.T., M.T. Jabatan: Kepala Timas</p> <p>PENGESAHAN</p> <p>WALIHATI GADONG, S.T., M.T. Jabatan: Kepala Timas</p> <p>Keterangan: hasil perhitungan dan pengesahan seputarnya terlampir terdapat pada dokumen arsitektural</p> |
| <p>DIREKTORAN KEBUDAYAAN DAN KEMERDEKAAN BERKUALITAS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER Gedung Museum Cagar Budaya ITS Jember, Jawa Timur 60119, Indonesia</p> <p>DIREKTUR UMUM ITS</p> <p></p> <p>TEAM LEADER</p> <p>TSI EKSO WILAHATI GADONG, S.T., M.T., DR. ED. Jabatan: Kepala Timas</p> | <p></p> <p>DESAINER DESAIN</p> <p>WALIHATI GADONG, S.T., M.T. Jabatan: Kepala Timas</p> |
| <p>DAFTAR GAMBAR</p> <p>NO. GAMBAR</p> <p>1:35</p> | <p>DAFTAR KEBEN</p> <p>KODE GAMBAR</p> <p>ARS 057</p> |
| <p>DAFTAR GAMBAR</p> <p>NO. GAMBAR</p> <p>057</p> | <p>DAFTAR KEBEN</p> <p>KODE GAMBAR</p> <p>060</p> |
| <p>DAFTAR GAMBAR</p> <p>NO. GAMBAR</p> <p>060</p> | |





DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN
PERMUKAAN DAN PERTANJARAN
A. Divisi Reklamasi dan Daur Ulang Sampah
Jember, 2021

PERSEKUTUAN
Khusus Reklamasi dan Daur Ulang Sampah Teres Bergambar
dan Perumahan Permukiman (Candi Baru Pratiwi)

MEMERINTAH
Gubernur Jember dan Kepala Badan Administrasi Tindakan

KUASA PENGISIAN ANGGARAN

MEMERINTAH
WALIHATI CAKRODIL S.T., M.T.

PELAKSI PELAYANAN

WALIHATI CAKRODIL S.T., M.T.

Menyatakan bahwa seluruh data dan gambar-gambar
yang tertera di atas ini merupakan gambar yang benar-benar
sesuai dengan yang tertera pada gambar yang bersangkutan

**DIREKTORAN KEBUMAHKAMAHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
OKTOBER SURABAYA**
Jember, 2021

DIREKTUR UMUM - ITS

THE ERGO ARCHITECTS S.T., M.T., DR. D.

TEAM LEADER

WALIHATI ARKHAERITAWANA S.T., M.T.

DIBARANGKIPER

WALIHATI CAKRODIL S.T.

SCALE

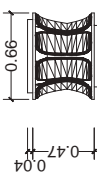
DETAIL KOLOM

KODE GAMBAR

ARS

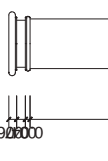
060

CATUKAN



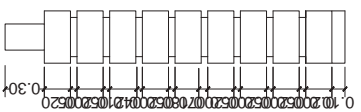
0.200/07
4.50
0.47
0.04

KOLOM K4
ARS-01
A 01
1:30



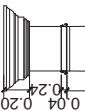
0.10
0.16
0.44
0.58
0.70
2.48
0.000/06

KOLOM K2
ARS-01
A 01
1:30



0.10
0.15
0.20
0.25
0.30
0.35
0.40
0.40
0.30

KOLOM K1
ARS-01
A 01
1:30



0.04
0.24
0.51
3.92
0.000/02

KOLOM K3
ARS-01
A 01
1:30



DINAS PERBUDHAERATAN KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PERBUDHAERATAN
MUSEUM NASIONAL
Jl. Djawa No. 100, Duren Kaya, Jakarta
Telp. (021) 5732111

PERSEKUTUAN

Kepala Sekolah dan Kepala Laboratorium Teknik Bangunan
Konservasi Monumen dan Cagar Budaya
(Gedung Grahadri)

MESEKUTUAN

Gedung Mada di Gedung Museum Administrasi Teknik

KLAIM PENGISIAN ANGGARAN

WALANACHANDOS, S.T., M.T.
Kepala Pengisian Anggaran

PELAKSANA PENGISIAN ANGGARAN

WALANACHANDOS, S.T., M.T.
Kepala Pengisian Anggaran

REVISI

WALANACHANDOS, S.T., M.T.
Kepala Pengisian Anggaran



DIREKTORAT KONSERVASI MONUMEN DAN PERBUDHAERATAN
MUSEUM NASIONAL
Jl. Djawa No. 100, Duren Kaya, Jakarta
Telp. (021) 5732111

DIREKTUR UMUM / ITS

ITS KENDI WILAKULAKO, S.T., M.T., DR. ED
Kepala ITS

TEAM LEADER

WALANACHANDOS, S.T., M.T.
Kepala Pengisian Anggaran

DIGAMBAR OLEH

WALANACHANDOS, S.T., M.T.
Kepala Pengisian Anggaran

NO. GAMBAR

059

NO. LEMBAR

060

ARS

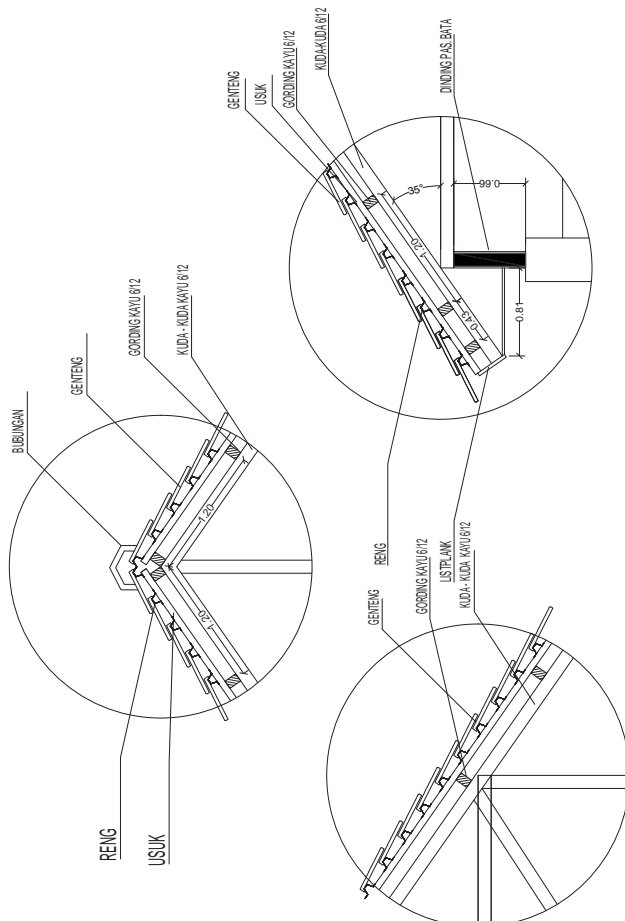
059

JUMLAH

060

REVISI

0



DETAIL ATAP
ARS: A 01 1:30



PT. SANGGARAHATI
DINAS PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
PERUMAHAN MELATI, KARAYA
Jl. Dharma No. 600 Kota Baru, Duren Tiga, Kec. Duren Tiga,
Kecamatan Duren Tiga, Kota Jakarta Selatan, Indonesia
Telp. (021) 72600000

PERIZINAN

Kelompok Pekerjaan dan Spesifikasi Konstruksi, Teknik Bangunan
Konsultansi dan Jasa Perencanaan
(Sektor Pekerjaan Sipil)
(Sektor Pekerjaan Sipil)
(Sektor Pekerjaan Sipil)

Cara dan Mula di pengaruhi oleh dan Administrasi Tekniks

MEMETALAH

KUASA PENGUNJUNG ANDAGARAN

WALIHANCAKONG, S.T., M.T.

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

WALIHANCAKONG, S.T., M.T.

Ketepatan hasil pekerjaan akan dipertanggungjawabkan
sepanjangnya terhadap lingkungan pemukiman pemukiman



DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
OKTOBER (ITS)
Jalan ITS 3011, Suroboyo, Surabaya, Indonesia
Telp. (031) 79930000

DIREKTOR KAWASAN ITS

PT. SANGGARAHATI, S.T., M.T., Ph.D.

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

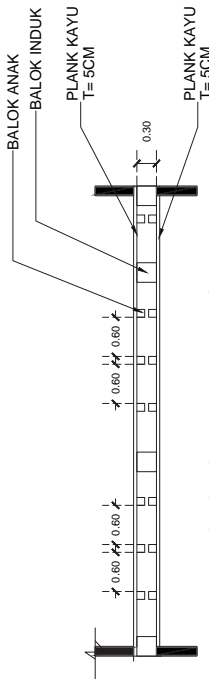
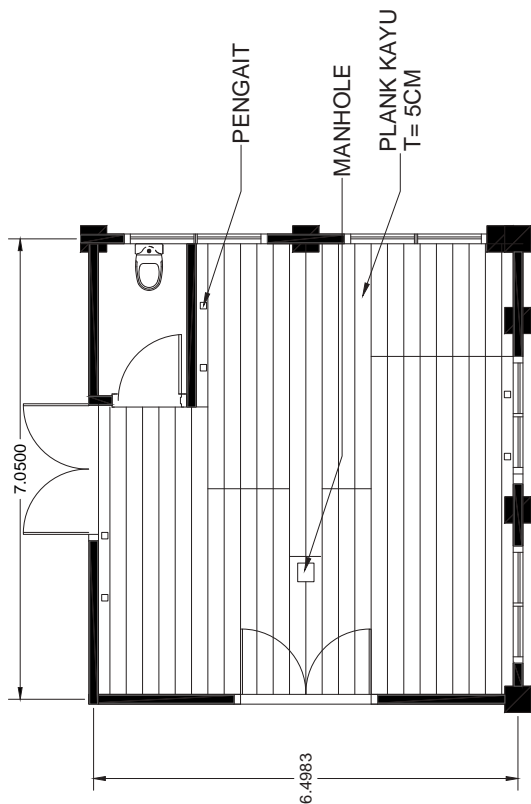
PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH

PEJABAT PELAKSANA PEMERINTAH



POTONGAN MELINTANG
DETAIL LANTAI KAYU

ARSU
A 01 / 1:50

DAFTAR

| | |
|--------------------|-----|
| NAMA GAMBAR | 060 |
| DETAIL LANTAI KAYU | 060 |
| KODE GAMBAR | 060 |
| NO. LEMBAR | 060 |
| JULIEMBAR | 060 |

Penutup.

Bahwa di dalam kajian historis dan teknis terhadap Gedung Grahadi yang telah dilakukan, kami berupaya untuk menggali data dan menganalisisnya secara mendetail dan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan yang memuaskan bagi tujuan kajian ini, utamanya untuk memberikan gambaran dan sajian teknis maupun historis yang lebih representatif bagi Gedung Grahadi ini.

Bahwa Gedung Grahadi, meskipun gedung utamanya sudah berusia sangat tua, namun kompleks ini mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi dari masa ke masa, sejak era colonial sampai saat ini. Penambahan fasilitas penunjang dan fasilitas baru terus dilakukan sesuai kebutuhan yang berubah dan bertambah. Jadi, salah satu kekuatan dari Gedung Grahadi ini adalah daya adaptasinya yang luar biasa. Sejak berdiri pada tahun 1795 sampai sekarang tetap bisa mempertahankan keberadaan diri dan eksistensinya secara mantap di tengah perkembangan kota Surabaya yang pesat.

Semoga kajian sejarah dan teknis tentang Gedung Grahadi ini bisa memberi manfaat yang lebih luas kepada pihak dan khalayak yang lebih luas dalam upaya untuk melindungi dan menjaga bangunan cagar budaya agar memiliki dukungan data-data dan informasi bangunan yang lebih valid dan lengkap, sehingga mempermudah untuk melakukan aksi berupa pemeliharaan ataupun perawatan, jika ada kerusakan atau ketika mengadakan perbaikan pada bangunan cagar budaya tersebut.

Jika ada kesalahan atau kekeliruan dalam penyusunan kajian ini, maka akan kami betulkan atas perkenan dari pihak pembaca sekalian yang budiman. Tak lupa kami juga berharap masukan-masukan lain yang berharga bagi lebih sempurnanya laporan kajian ini, sehingga Gedung Grahadi tetap lestari sepanjang masa dan terus menjadi kebanggaan bagi warga Jawa Timur dan juga kota Surabaya tercinta.

Terima kasih,

Tim Penyusun

Daftar Pustaka.

Evans, Nick Lee (2014) *An Introduction of Architectural Conservation*, RIBA Publishing, Newcastle upon Tyne

Widodo, Dukut Imam (2002), *Soerabaia Tempo Doeloe Buku 1*, Penerbit Dinas Pariwisata Kota Surabaya

Widodo, Dukut Imam (2013), *Hikajat Soerabaia Tempo Doeloe*, Dukut Publishing-Penerbit Karya Sstra Unggulan, Surabaya

Von Faber, () *Oud Soerabaia*

Sofansyah, Dio Yulian dan Basundoro, Purnawan (2022) Surabaya: *Masa Lalu dalam Masa Kini, Jilid 2*, Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya

Abdi, Yuyung (2020), *Surabaya Dulu dan Kini, dalam Kepemimpinan Tri Rismaharini*, Bagian Humas Sekreariat Daerah Kota Surabaya

Sunarko, Hari dkk. (2007) *Dokumen Presentasi: Riset untuk Perencanaan dan Desain Gedung Grahadi*, Surabaya

Sunarko, Hari dkk. (2007) *Dokumen Presentasi: Proses Perencanaan dan Desain Gedung Grahadi*, Surabaya

Website Cagar Budaya Jawa Timur

Website KITLV

Website Tropen Museum

Website Wereldmuseum

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang *Cagar Budaya*

Peraturan Menteri PUPR no 19 Tahun 2021 Tentang *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Dilestarikan*

